

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN PESISIR SELATAN MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Pesisir Selatan Regency
by Industry*

2016-2020



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PESISIR SELATAN**
BPS-Statistics of Pesisir Selatan Regency

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN PESISIR SELATAN MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Pesisir Selatan Regency
by Industry*

2016-2020



**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN PESISIR SELATAN
MENURUT LAPANGAN USAHA 2016-2020**

**GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF PESISIR SELATAN REGENCY
BY INDUSTRY 2016-2020**

ISSN: 2746-9921

Nomor Publikasi/Publication Number: 13020.2103

Katalog/Catalog: 9302021.1302

Ukuran Buku/Book Size: 21 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman/Number of Pages: xviii + 118 halaman/pages

Naskah/Manuscript:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan

BPS-Statistics of Pesisir Selatan Regency

Penyunting/Editor:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan

BPS-Statistics of Pesisir Selatan Regency

Penyunting Gambar Kulit/Cover Editor:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan

BPS-Statistics of Pesisir Selatan Regency

Diterbitkan Oleh/Published By:

©**Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan/BPS-Statistics of Pesisir Selatan Regency**

Sumber Ilustrasi/Graphics by:

freepik.com

Dicetak Oleh/Printed by:

CV. Adyta (Cetakan I: Juni 2021)

CV. Adyta (Cetakan II: Juli 2021)

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan.

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of the contents of this book for commercial purposes without written permission from BPS-Statistics of Pesisir Selatan Regency.

TIM PENYUSUN

DRAFTING TEAM

Penanggung Jawab Umum/*General Person in Charge:*

Yudi Yos Elvin, S.Si., M.Si

Penulis Naskah/*Script Writer:*

Indah Sri Ramadhani

Penyunting Naskah/*Script Editor:*

Yudi Yos Elvin, S.Si, M.Si

Ir. Sunaryon

Penyunting Gambar Kulit/*Cover Editor:*

Indah Sri Ramadhani

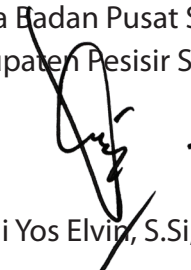
KATA PENGANTAR

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu perangkat data ekonomi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja pembangunan ekonomi Kabupaten Pesisir Selatan, diantaranya adalah untuk melihat nilai nominal PDRB, struktur ekonomi, laju pertumbuhan ekonomi, PDRB per kapita dan sebagainya. Publikasi ini secara khusus membahas mengenai PDRB menurut pendekatan lapangan usaha. Lapangan usaha yang dimaksud dirinci menjadi beberapa kategori, yaitu: Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Perhubungan; Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Perumahan; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; serta Jasa Lainnya. Data PDRB dalam publikasi ini menggunakan tahun dasar 2010 dan sudah menerapkan konsep *System of National Accounts* (SNA) 2008 seperti yang direkomendasikan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Selain itu, publikasi ini juga menyajikan tinjauan perkembangan perekonomian Kabupaten Pesisir Selatan secara deskriptif selama periode 2016-2020.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah bekerjasama dan berkontribusi dalam penyelesaian publikasi ini. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan publikasi ini di masa-masa mendatang. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Painan, April 2021

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Pesisir Selatan



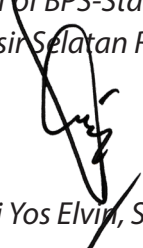
Yudi Yos Elvin, S.Si, M.Si

PREFACE

The Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Pesisir Selatan Regency is one of the economic data tools that can be used to evaluate the economic development performance of Pesisir Selatan Regency, including to see the nominal value of PDRB, economic structure, economic growth rate, GRDP per capita and so on. This publication specifically describes the GRDP according to the industry approach. The industry mentioned is broken down into several categories, namely: Agriculture, Forestry and Fishery; Mining and Quarrying; Manufacturing; Procurement of Electricity and Gas; Water Supply, Waste Management and Recycling; Construction; Wholesale and Retail Trade, Reparation of Automobile and Motorcycle; Transportation and Warehousing; Provision of Accommodation, Food and Beverage; Information and Communication; Financial and Insurance Services; Real Estate; Corporate Services; Government Administration, Defense and Mandatory Social Security; Education Services; Health Services and Social Activities; as well as Other Services. The GRDP data in this publication uses 2010 as the base year and has applied the concept of System of National Accounts (SNA) 2008 as recommended by the United Nations (UN). In addition, this publication also provides a descriptive overview of the economic development of Pesisir Selatan Regency during the 2016-2020 period.

Gratitude to all those who have collaborated and contributed to the completion of this publication. Any constructive criticism and suggestions are highly appreciated for further improvement of this publication in the future. May this publication be beneficial for all those who need it.

*Painan, April 2021
Chief of BPS-Statistics of
Pesisir Selatan Regency*



Yudi Yos Elvin, S.Si, M.Si

DAFTAR ISI

LIST OF CONTENTS

KATA PENGANTAR/ <i>PREFACE</i>	v
DAFTAR ISI/ <i>LIST OF CONTENTS</i>	vii
DAFTAR TABEL/ <i>LIST OF TABLES</i>	viii
DAFTAR GAMBAR/ <i>LIST OF FIGURES</i>	x
DAFTAR LAMPIPIRAN/ <i>LIST OF APPENDICES</i>	xii
PENJELASAN TEKNIS/ <i>TECHNICAL NOTES</i>	xiv
BAB I PENJELASAN UMUM/ <i>OVERVIEW</i>	1
BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN/ <i>COVERAGE AND ESTIMATION METHOD</i>	13
BAB III TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN PESISIR SELATAN/ <i>ECONOMIC REVIEW OF PESISIR SELATAN REGENCY</i>	81
BAB IV PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB KABUPATEN PESISIR SELATAN MENURUT LAPANGAN USAHA/ <i>GROWTH AND SHARE OF PESISIR SELATAN REGENCY'S GRDP BY INDUSTRY</i>	91

DAFTAR TABEL

LIST OF TABLES

Tabel 1.1.	Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB <i>Comparison of Concepts and Calculation Methods' Changes of GRDP</i>	9
Tabel 1.2.	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Dengan Tahun Dasar 2000 dan 2010 <i>Comparison of Changes in GRDP's Classification by Industry with the Base Year of 2000 and 2010</i>	10
Tabel 1.3.	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Dengan Tahun Dasar 2000 dan 2010 <i>Comparison of Changes in GRDP's Classification by Expenditure with the Base Year of 2000 and 2010</i>	11
Tabel 3.1.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pesisir Selatan Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2016-2020 <i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Pesisir Selatan Regency by Industry (Percent), 2016-2020</i>	85
Tabel 3.2.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pesisir Selatan Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2016-2020 <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Pesisir Selatan Regency at Constant Market Prices by Industry (Percent), 2016-2020</i>	87
Tabel 3.3.	Produk Domestik Regional Bruto, PDRB Per Kapita dan Populasi Kabupaten Pesisir Selatan, 2016-2020 <i>Gross Regional Domestic Product, GRDP Per Capita and Population of Pesisir Selatan Regency, 2016-2020</i>	89

DAFTAR GAMBAR

LIST OF FIGURES

Gambar 4.1.	Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2016-2020 <i>Distribution and Growth Rate of Agriculture, Forestry and Fishery Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2016-2020</i>	94
Gambar 4.2.	Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Pertambangan dan Penggalian di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2016-2020 <i>Distribution and Growth Rate of Mining and Quarrying Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2016-2020</i>	95
Gambar 4.3.	Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Industri Pengolahan di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2016-2020 <i>Distribution and Growth Rate of Manufacturing Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2016-2020</i>	96
Gambar 4.4.	Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Pengadaan Listrik dan Gas di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2016-2020 <i>Distribution and Growth Rate of Procurement of Electricity and Gas Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2016-2020</i>	97
Gambar 4.5.	Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2016-2020 <i>Distribution and Growth Rate of Water Supply, Waste Management and Recycling Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2016-2020</i>	98
Gambar 4.6.	Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Konstruksi di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2016-2020 <i>Distribution and Growth Rate of Construction Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2016-2020</i>	99
Gambar 4.7.	Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2016-2020 <i>Distribution and Growth Rate of Wholesale and Retail Trade, Reparation of Automobile and Motorcycle Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2016-2020</i>	100
Gambar 4.8.	Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Transportasi dan Pergudangan di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2016-2020 <i>Distribution and Growth Rate of Transportation and Warehousing Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2016-2020</i>	101

Gambar 4.9.	Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2016-2020 <i>Distribution and Growth Rate of Provision of Accomodation, Food and Beverage Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2016-2020</i>	102
Gambar 4.10.	Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2016-2020 <i>Distribution and Growth Rate of Information and Communication Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2016-2020.....</i>	103
Gambar 4.11.	Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2016-2020 <i>Distribution and Growth Rate of Financial and Insurance Services Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2016-2020.....</i>	104
Gambar 4.12.	Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Perumahan di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2016-2020 <i>Distribution and Growth Rate of Real Estate Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2016-2020.....</i>	105
Gambar 4.13.	Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Perusahaan di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2016-2020 <i>Distribution and Growth Rate of Corporate Services Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2016-2020.....</i>	106
Gambar 4.14.	Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2016-2020 <i>Distribution and Growth Rate of Public Administration, Defense and Mandatory Social Security Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2016-2020.....</i>	107
Gambar 4.15.	Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Pendidikan di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2016-2020 <i>Distribution and Growth Rate of Education Services Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2016-2020.....</i>	108
Gambar 4.16.	Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2016-2020 <i>Distribution and Growth Rate of Health Services and Social Activities Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2016-2020</i>	109
Gambar 4.17.	Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Lainnya di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2016-2020 <i>Distribution and Growth Rate of Other Services Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2016-2020.....</i>	110

DAFTAR LAMPIRAN

LIST OF APPENDICES

- Lampiran 1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pesisir Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah), 2016-2020
Gross Regional Domestic Product of Pesisir Selatan Regency at Current Market Prices by Industry (Billion Rupiah), 2016-2020 113
- Lampiran 2. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pesisir Selatan Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah), 2016-2020
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Pesisir Selatan Regency at Constant Market Prices by Industry (Billion Rupiah), 2016-2020..... 114
- Lampiran 3. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pesisir Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2016-2020
Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Pesisir Selatan Regency at Current Market Prices by Industry (Percent), 2016-2020 115
- Lampiran 4. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pesisir Selatan Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2016-2020
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Pesisir Selatan Regency at Constant Market Prices by Industry (Percent), 2016-2020..... 116

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan di sini mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Persekitatan Bangsa Bangsa (PBB) yang dikenal sebagai "Sistem Neraca Nasional". Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi Indonesia.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat kabupaten menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Penyusunan PDRB dapat dilakukan dengan 2 pendekatan, yaitu pendekatan produksi dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah yang dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
3. PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha yang mencakup kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan

TECHNICAL NOTES

1. *The measurement of Statistics National Accounts used here follows the manual published by the United Nations (UN), known as the "National Accounts System". However, the implementation of the statistics national accounts have been adapted to the socio-economic conditions of Indonesia.*
2. *Gross Regional Domestic Product (GRDP) at regency level describes the ability of a region to develop output (value-added) at a certain time. Measuring GRDP can be done by applying these two approaches, namely the production approach and the expenditure approach. Both of them present the composition of value-added by economic activity (by industry) and the components of expenditure. GRDP by industry is the sum of all components of gross value-added that can be created by industry for various production activities. While in terms of expenditure approach, it explains the use of these value-added.*
3. *GRDP by industry is specified according to the total value-added of all economic activities covering Agriculture, Forestry and Fishery; Mining and Quarrying; Manufacturing; Procurement of Electricity and Gas; Water Supply, Waste Management and Recycling; Construction; Wholesale and Retail Trade, Reparation of Automobile and Motorcycle; Trans-*

Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Perhubungan; Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Perumahan; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

portation and Warehousing; Provison of Accommodation, Food and Beverage; Information and Communication; Financial and Insurance Services; Real Estate; Corporate Services; Government Administration, Defense and Mandatory Social Security; Education Services; Health Services and Social Activities; and Other Services.

4. PDRB maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi ini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.
4. *GRDP and its aggregate derivatives are presented in two (2) concepts i.e., the current prices and constant prices. It's referred as the current prices because all aggregates are valued using prices in current year, while the constant prices concept is based on the prices of certain base year. In this publication, prices in 2010 are used as the basis of valuation.*
5. Laju pertumbuhan ekonomi diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.
5. *The rate of economic growth is calculated using the GRDP at constant prices. The growth rate is calculated by subtracting the value of GDP in (n)th year to the value in (n-1)th year (previous year), divided by the value in (n-1)th year, and then multiplied by 100 percent. The growth rate shows the aggregate development of income from a certain time to the previous time.*
6. Harga Berlaku adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun sedang berjalan.
6. *Current Price is the valuation made on goods and services produced or consumed at the current years' price.*

- | | |
|---|---|
| <p>7. Harga Konstan adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tetap disatu tahun dasar.</p> | <p>7. <i>Constant Price is the valuation made on goods and services produced or consumed at a fixed price on the base year.</i></p> |
| <p>8. Tahun Dasar adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Dengan tahun dasar tersebut dapat digambarkan seri data dengan indikator rinci mengenai perubahan atau pergerakan yang terjadi.</p> | <p>8. <i>The Base Year is the year chosen as a statistical reference, which is used as the basis for calculating other years. By using this base year, a data series can be drawn with detailed indicators about the changes that occur.</i></p> |
| <p>9. Output adalah nilai dari seluruh produk yang dihasilkan oleh lapangan usaha dengan memanfaatkan faktor produksi yang tersedia di suatu wilayah (negara, provinsi, kabupaten/kota dan sebagainya) dalam suatu periode waktu tertentu (umumnya satu tahun), tanpa memperhatikan asal-usul pelaku produksinya.</p> | <p>9. <i>Output is the value of all products produced by industries by utilizing the available production factors in a region (country, province, regency/city, etc) within a certain period of time (usually one year), regardless of the origin of its producers.</i></p> |

“

PDRB atas dasar harga berlaku

disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode perhitungan dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian

GDRP at current prices
calculated based on prices prevailing at calculation period and aim to see the economic structure

”

“

PDRB atas dasar harga konstan

disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi

GDRP at constant prices
calculated based on prices in the base year and aim to measure the economic growth

”

1

PENJELASAN UMUM

Overview

BAB I PENJELASAN UMUM

1.1. Pengertian PDRB

Dalam perencanaan pembangunan ekonomi, data statistik diperlukan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan agar sasaran pembangunan yang tepat dapat tercapai. Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi kembali hasil-hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, meratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan ekonomi regional melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain, arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, statistik pendapatan nasional/regional perlu disajikan secara berkala sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi. Angka-angka pendapatan nasional/regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah maupun swasta.

CHAPTER I OVERVIEW

1.1. Concept of GRDP

In economic development planning, statistical data is needed as the basis for determining policies so that the right development targets can be achieved. The strategies and policies that have been taken in the past also need to be monitored and reevaluated. Various quantitative statistical data are needed to provide an overview of past and current situation, as well as the targets to be achieved in the future.

Fundamentally, economic development is a series of efforts and policies which intends to improve people's lives, expand employment, equalize income distribution, increase the regional economic through shifting economic activities from the primary sector to the secondary and tertiary sectors. In other words the direction of economic development is to keep increasing people's income, accompanied by the best level of equity as possible.

To determine the level and growth of people's income, national/regional income statistics need to be regularly presented as material for national or regional development planning, especially in the economic field. National/regional income figures can also be used as evaluation materials for the results of economic development that have been implemented by various parties, both the central/local government and private.

Apa yang dimaksud dengan PDRB?

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode waktu tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi dimiliki oleh residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

1.2. Kegunaan PDRB

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

- » PDRB atas dasar harga berlaku (nominal) digunakan untuk menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
- » PDRB atas dasar harga konstan (riil) menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.

What is GRDP?

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is the gross value-added of all goods and services created or produced in a country's domestic territory arising from a various economic activities in a given period of time regardless of whether the production factors are owned by resident or non-resident. GRDP measurement can be done through 3 (three) approaches, namely production, expenditure and income approaches which are presented based on current prices and constant prices.

GRDP at current prices or known as nominal GRDP is based on prices prevailing in current year of calculation period and aims to see the structure of the economy. While the GRDP at constant prices is based on prices in the base year and aims to measure the economic growth.

1.2. Benefits of GRDP

National income data is one of the macro indicators that can indicate the national economic conditions every year. The benefits that can be derived from this data include:

- » *GRDP at current prices (nominal) is used to indicate the ability of economic resources produced by a region. Great value of GRDP shows the ability of large economic resources, and vice versa.*
- » *GRDP constant prices (real) indicates the overall economic growth rate or each category from year to year.*
- » *Distribution of GRDP at current prices by industry shows the economic structure or the share of each economic category in a region. Economic category that have great*

- » Distribusi PDRB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha digunakan untuk menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
 - » PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB dan PNB per satu orang penduduk.
 - » PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.
- share shows the economic base of a region.*
- » *GRDP per capita at current prices shows the value of GRDP and GNI per one resident.*
 - » *GRDP per capita at constant prices is useful for knowing the real economic growth per capita of a country's population.*

1.3. Perubahan Tahun Dasar PDRB

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah dengan melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam SNA 2008 melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables* (SUT).

Perubahan tahun dasar juga dilakukan secara bersamaan terhadap penghitungan Produk Domestik Regional Bruto

1.3. Change in the Base Year of GRDP

Over the past ten years, there have been many changes in the global and local level that have a great influence on the national economy. The global financial crisis that occurred in 2008, the implementation of free trade between China-ASEAN (CAFTA), changes in the international trade recording system and the expansion of capital market services are examples of changes that need to be adapted in the mechanism for recording national statistics.

One form of adaptation to record national statistics is by changing the base year of Indonesia's GDP from 2000 to 2010. Changes in the GDP's base year was carried out in line with the implementation of the United Nations (UN) recommendations contained in SNA 2008 through the drafting of Supply and Use Tables' framework.

Changing the base year was also done simultaneously to the calculation of GRDP in province and regency level to maintain the

(PDRB) Provinsi dan Kabupaten untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

consistency of calculation results.

Apa yang dimaksud SNA 2008?

SNA 2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur item tertentu seperti PDRB. SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami.

What is SNA 2008?

SNA 2008 is a recommended international standard in measuring economic activity in accordance with conventional measurements based on economic principles. The recommendation in question is expressed in a set of internationally agreed concepts, definitions, classifications and balance rules in measuring certain items such as GRDP. The SNA is designed to provide information about the activities of economic agents in terms of production, consumption and accumulation of assets, and can be used for analysis, decision-making and policy-making. By using the SNA framework, economic phenomena can be explained and understood better.

Apa manfaat perubahan tahun dasar?

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain:

- » Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti, pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- » Meningkatkan kualitas data PDRB;
- » Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional.

What are the benefits of changing the base year?

The benefits of changing the base year of GRDP include:

- » *Providing the latest regional economic information such as, structural shifts and economic growth;*
- » *Improve the quality of GRDP data;*
- » *Making the GRDP data comparable internationally.*

Apa implikasi perubahan tahun dasar?

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak, antara lain:

- » Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah menjadi

What are the implications of changing the base year?

Changes in the base year will have several impacts, including:

- » *Increasing the nominal GRDP, which in turn will have an impact on shifting income*

menengah atau tinggi, dan pergeseran struktur perekonomian;

- » Merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan *saving*, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- » Menyebabkan perubahan pada input data untuk modeling dan forecasting.

Mengapa 2010 dijadikan sebagai tahun dasar?

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak 5 (lima) kali, yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000. Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar yang baru menggantikan tahun 2000 karena beberapa alasan berikut:

- » Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
- » Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir, terutama dibidang informasi, teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;
- » Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun;
- » Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA 2008;
- » Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) dan Indeks harga produsen (IHP);
- » Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.

groups of a region from low income to medium or high, and a shift in the economic structure;

- » *Change the magnitude of macro indicators such as tax ratios, debt ratios, investment and saving ratios, the current account values, structure and economic growth;*
- » *Cause changes to data input for modeling and forecasting.*

Why is 2010 chosen as the base year?

BPS-Statistics Indonesia has periodically changed its base year 5 (five) times, namely in 1960, 1973, 1983, 1993, and 2000. The 2010 was chosen as the new base year replacing 2000 for the following reasons:

- » *Indonesia's economy in 2010 are relatively stable;*
- » *There has been a change in the economic structure over the past 10 (ten) years, especially in the information, technology and transportation fields that affect the distribution patterns and also the emergence of new products;*
- » *United Nations' recommendation concerning the base year change that should be carried out every 5 (five) or 10 (ten) years;*
- » *There was a renewal of concepts, definitions, classifications, coverage, data sources and methodologies according to recommendations in the SNA 2008;*
- » *Availability of new data sources for GRDP's improvement such as the data of Population Census 2010 and Producers Price Index (PPI);*
- » *Availability of SUT framework that describes the balance of production and consumption's flow (goods and services) and the creation of income from these production activities.*

Bagaimana implementasi SNA 2008 dalam PDRB dengan tahun dasar 2010?

Terdapat 118 revisi di SNA 2008 dari SNA sebelumnya dan 44 diantaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 diantaranya:

- » **Konsep dan Cakupan:** Perlakuan *Work-in Progress* (WIP) pada *Cultivated Biological Resources* (CBR) merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum di panen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan padi yang belum dipanen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/dipanen.
- » **Metodologi:** Perbaikan metode penghitungan output bank dari *Imputed Bank Services Charge* (IBSC) menjadi *Financial Intermediation Services Indirectly Measured* (FISIM).
- » **Valuasi:** Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan harga dasar (*basic price*) yang merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.
- » **Klasifikasi:** Klasifikasi yang digunakan adalah berdasarkan *Internasional Standard Classification* (ISIC Rev. 4) dan *Central Product Classification* (CPC Rev. 2). BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2009 (KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010 (KBKI 2010).

How is the implementation of SNA 2008 in GRDP with 2010 as the base year?

There are 118 revisions in SNA 2008 from the previous SNA and 44 of them are major revisions. Some revisions that were adopted in calculating the GRDP with base year 2010 include:

- » **Concept and Scope:** Treatment of *Work-in-Progress* (WIP) on *Cultivated Biological Resources* (CBR) is the inclusion of the natural assets' growth that have not been harvested as part of the output of the related industries such as: value of unharvested rice, value of unharvested dairy cows, value of palm trees' oil or rubber that have not been fruitful/harvested.
- » **Methodology:** Revise the calculating method of bank's output from *Imputed Bank Services Charge* (IBSC) into *Financial Intermediation Services Indirectly Measured* (FISIM).
- » **Valuation:** The value-added of industry is valued at the basic price. Basic Price which is the economic price of goods and services at the producer level prior to government intervention such as taxes and subsidies on products. This valuation is only for calculating GDP, while GRDP uses producer prices.
- » **Classification:** The classification used is based on the *International Standard Classification* (ISIC Rev.4) and the *Central Product Classification* (CPC Rev.2). BPS adopted these two classifications as the Indonesia's *Standard Industrial Classification 2009* and the Indonesia's *Standard Commodities Classification 2010*.

Tabel 1.1. Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB
Table Comparison of Concepts and Calculation Methods' Changes of GRDP

Variabel <i>Variable</i>	Konsep Lama <i>Previous Concept</i>	Konsep Baru <i>New Concept</i>
(1)	(2)	(3)
Output pertanian/ <i>Agriculture output</i>	Hanya mencakup output pada saat panen/ <i>Only includes output at harvest</i>	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan/ <i>Output at harvest plus the value of immature animals and plants</i>
Metode penghitungan output bank komersial/ <i>The method of calculating commercial banks' output</i>	Menggunakan metode Imputed Bank Services Charge (IBSC) / <i>Using the Imputed Bank Services Charge (IBSC) method</i>	Menggunakan metode Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM)/ <i>Using the Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM) method</i>
Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original/ <i>The cost of mineral exploration and manufacturing original products</i>	Dicatat sebagai konsumsi antara/ <i>Recorded as intermediate consumption</i>	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB/ <i>Recorded as output and capitalized as GFCF</i>

Perubahan klasifikasi dari PDRB dengan tahun dasar 2000 ke PDRB dengan tahun dasar 2010

Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990), sedangkan PDRB tahun dasar 2010 menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha 2009 (KBLI 2009). Sementara klasifikasi PDRB menurut pengeluaran dengan tahun dasar 2010 secara garis besar tidak banyak mengalami perubahan. Perubahan keduanya pada tingkat agregat dapat dilihat pada tabel berikut:

Changes in classification of GRDP with the base year of 2000 to GRDP with the base year of 2010

The classification of GRDP by industry with 2000 as the base year uses the Indonesia Business Field Classification 1990 (KLUI 1990) while GRDP with 2010 as the base year uses the Standard Business Field Classification 2009 (KBLI 2009). Meanwhile, the classification of GRDP by expenditure with the base year of 2010 has generally not changed much. The changes of both at the aggregate level can be seen in the following table:

Tabel 1.2. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Dengan Tahun Dasar 2000 dan 2010
Comparison of Changes in GRDP's Classification by Industry with the Base Year of 2000 and 2010

PDRB Tahun Dasar 2000 GRDP with Base Year of 2000		PDRB Tahun Dasar 2010 GRDP with Base Year of 2010	
(1)		(2)	
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Livestock, Forestry & Fishery</i>	A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishery</i>
2	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Excavation</i>	B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Excavation</i>
3	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>
4	Pengadaan Listrik, Gas dan Air Bersih/ <i>Electricity, Gas and Water Supply</i>	D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Procurement of Electricity and Gas</i>
		E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Waste Management and Recycling</i>
5	Konstruksi/ <i>Construction</i>	F	Konstruksi/ <i>Construction</i>
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran/ <i>Trading, Hotel and Restaurant</i>	G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade, Reparation of Car and Motorcycle</i>
		H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Warehousing</i>
		I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Provision of Accommodation, Food and Beverages</i>
7	Pengangkutan dan Komunikasi/ <i>Transportation and Communication</i>	J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>
		K	Jasa Keuangan/ <i>Financial Services</i>
8	Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan/ <i>Financial, Real Estate and Company Services</i>	L	Perumahan/ <i>Real Estate</i>
		M, N	Jasa Perusahaan/ <i>Company Services</i>
		O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Mandatory Government Administration, Defense and Social Security</i>
9	Jasa-jasa/ <i>Services</i>	P	Jasa Pendidikan/ <i>Education Services</i>
		Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Health Services and Social Activities</i>
		R, S, T, U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services</i>

Tabel 1.3. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Dengan Tahun Dasar 2000 dan 2010
Comparison of Changes in GRDP's Classification by Expenditure with the Base Year of 2000 and 2010

PDRB Tahun Dasar 2000 GRDP with Base Year of 2000		PDRB Tahun Dasar 2010 GRDP with Base Year of 2010	
(1)		(2)	
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption Expenditure</i>	1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption Expenditure</i>
2	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption Expenditure</i>	2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ <i>Non-Profit Institution Consumption Expenditure</i>
3	Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption Expenditure</i>
4	Perubahan Inventori/ <i>Inventory Changes</i>	4	Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>
5	Ekspor/ <i>Export</i>	5	Perubahan Inventori/ <i>Inventory Changes</i>
6	Impor/ <i>Import</i>	6	Ekspor/ <i>Export</i>
		7	Impor/ <i>Import</i>

PDRB menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 kategori. Sebagian besar kategori dirinci lagi menjadi subkategori yang disesuaikan dengan Kalisifikasi Baku Lapangan Usaha (KBLI) 2009.

GRDP by industry is broken down into 17 categories. Most of the categories are further specified into subcategories adjusted to the Indonesian Standard of Industrial Classification (ISIC) 2009.

2

RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN *Coverage and Estimation Method*

BAB II

RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

Uraian yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori lapangan usaha, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

2.1. Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan

Kategori ini mencakup segala pengusaha yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Pengusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

2.1.1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian

Golongan pokok ini mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, jasa pertanian dan perburuan hewan yang ditujukan untuk dijual.

Tanaman Pangan

Subkategori ini meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan, yaitu meliputi padi, palawija (jagung, kedele, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija lainnya, seperti talas, ganyong,

CHAPTER II

COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

The description presented in this chapter covers the coverage and definition of each category and subcategory of the industry, ways of calculating Gross Value-Added (GVA) both on the basis of current prices and constant prices of 2010, as well as the data sources

2.1. Agriculture, Forestry and Fishery

This category includes all concessions obtained from nature and are biological (living) objects or goods which results can be used to fulfill their own living needs or to be sold to other parties. This concession includes activities which its primary purpose is to fulfill their own needs (subsistence) such as in the food crops enterprise.

2.1.1. Agriculture, Livestock, Hunting and Agricultural Services

Basic coverage of this category is food crops, horticultural crops, plantation crops, livestock, agricultural services and animals hunting intended for sale.

Food Crops

This subcategory includes all economic activities that produce food commodities which are rice, secondary crops (corn, soybeans, peanuts, green beans, sweet potato, cassava, other crops, such as taro, canna, irut, yam, etc.), as well as other

irut, gembili, dll), serta tanaman serelia lainnya (sorgum/cantel, jawawut, jelai, gandum, dll). Keseluruhan komoditas di atas masuk ke dalam golongan tanaman semusim dengan wujud produksi pada saat panen atau wujud produksi baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup kategori pertanian. Contoh wujud produksi pada komoditas pertanian tanaman pangan antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

Data produksi padi dan palawija diperoleh dari Subdit Statistik Tanaman Pangan BPS. Data harga produsen dan Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS. Data indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman pangan diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman pangan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Struktur Ongkos Usaha Tani (SOUT) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Tanaman Pangan BPS.

Tanaman Hortikultura

Subkategori ini terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman. Sedangkan tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan pemungutan hasilnya dilakukan le-

cereal crops (sorghum, millet, barley, oats, etc.). All commodities mentioned are classified into seasonal crops with production forms at harvest or raw production forms are still included within the coverage of agriculture category. Examples of production forms in agriculture category include: rice in the form of milled dry rice, corn in dry seed form and cassava in the form of wet bulb.

Data of paddy and secondary crops are obtained from BPS-Food Crops Statistics Subdirectorate. Producer prices and the Producer Price Index are obtained from BPS-Producer Price Statistics Subdirectorate. Index of price paid by farmers for the production costs of food crops data are obtained from BPS-Rural Price Statistics Subdirectorate. While the cost structure data of food crops activities is obtained from the results of the Agricultural Census and Farming Cost Structure Survey conducted by the BPS-Food Crops Statistics Subdirectorate.

Horticultural Crops

This subcategory consists of seasonal and annual horticultural crops. Seasonal horticultural crops include horticultural crops that are generally short-lived (less than one year) and harvested once or several times for one planting. While the annual horticultural crops include horticultural crops that are generally live more than one year and harvested more than once for one planting. Commodities generated by the horticultural crops activity include commodity groups of vegetables, fruits, medici-

bih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

Data produksi komoditas hortikultura diperoleh dari Subdit Statistik Hortikultura BPS. Data harga produsen dan Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS. Data indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman hortikultura dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman hortikultura diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

Tanaman Perkebunan

Subkategori Tanaman Perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta). Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman perkebunan diantaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dan lain-lain), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dsb.

Data produksi komoditas perkebunan diperoleh dari Ditjen Perkebunan Kementerian Pertanian. Data harga pro-

nal plants, and ornamental plants.

Horticultural commodities production data are obtained from BPS-Horticultural Statistics Subdirectorate. Producer prices and the Producer Price Index are obtained from BPS-Producer Price Statistics Subdirectorate. Index of price paid by farmers for the production costs of food crops data are obtained from BPS-Rural Price Statistics Subdirectorate. While the cost structure of horticultural activities data are obtained from the results of Agricultural Census.

Plantation Crops

Plantation crops subcategory consists of seasonal and annual plantations crops, whether cultivated by the people or by the plantation companies (public and private). The coverage of plantation enterprise starts from land processing, seeding, breeding, maintenance and harvesting activities which are a single entity. The commodities generated by plantation crops activities include sugarcane, tobacco, patchouli, castor oil plant, sesame, fibrous plants (cotton, roselle, hemp, jute, agave, abaca, kenaf, and-others), coconut, oil palm, rubber, coffee, tea, cocoa, pepper, nutmeg, cinnamon, cloves, cashew, etc.

Plantation commodities production data are obtained from the General Directorate of Plantation at the Ministry of Agriculture. Producer prices and the Producer

dusen dan Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS. Data indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman hortikultura dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman hortikultura diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

Peternakan

Subkategori Peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Subkategori ini juga mencakup pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya untuk menghasilkan susu dan telur. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dsb.

Data produksi komoditas peternakan diperoleh dari Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian. Data harga produsen dan Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS. Data indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman hortikultura dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman hortikultura diperoleh dari hasil Sensus Pertanian. Sedangkan data struk-

Price Index are obtained from BPS-Producer Price Statistics Subdirectorate. Index of price paid by farmers for the production costs of food crops data are obtained from BPS-Rural Price Statistics Subdirectorate. While the cost structure of horticultural activities data are obtained from the results of Agricultural Census.

Livestock

Livestock subcategory covers all livestock enterprises that organize breeding and cultivation of all kinds of livestock and poultry with the aim to breed, raised, cut, and harvested whether by people or livestock enterprises. This subcategory also includes the cultivation of livestock and poultry that produce recurrent product, for example producing milk and eggs. Commodities produced by livestock activities are beef cattle, buffaloes, goats, sheeps, pigs, horses, domestic chickens, broilers, laying hens, manila ducks, ducks, broilers' eggs, domestic chickens' eggs, ducks' eggs, fresh milk, etc.

Livestock commodities production data are obtained from the General Directorate of Livestock and Animal Health at the Ministry of Agriculture. Producer prices and the Producer Price Index are obtained from BPS-Producer Price Statistics Subdirectorate. Index of price paid by farmers for the production costs of food crops data are obtained from BPS-Rural Price Statistics Subdirectorate. While the cost structure of livestock activity data are obtained from the Agricultural Census and Livestock

tur biaya kegiatan peternakan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Peternakan (Ternak Besar dan Kecil, Ternak Unggas, dan Sapi Perah) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Peternakan BPS.

Jasa Pertanian dan Perburuan

Subkategori ini meliputi kegiatan jasa pertanian dan perburuan, serta penangkapan dan penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Dicapuk juga dalam kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian/peternakan bersama operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Usaha yang tergolong dalam subkategori ini termasuk usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari furskin, reptil, dan bulu unggas hasil perburuan dan penangkapan. Aktivitas perburuan dan penangkapan yang dimaksud termasuk aktivitas dengan tujuan untuk umum, untuk makanan, untuk diambil bulu dan kulitnya, untuk penelitian, untuk ditempatkan dalam kebun binatang, untuk hewan peliharaan ataupun untuk produksi kulit reptil dan bulu burung. Sedangkan kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pembesaran

Company Survey (Big and Small Livestock, Poultry and Dairy) that are conducted by BPS-Livestock Statistics Subdirector.

Agriculture and Hunting Services

This subcategory includes agricultural services and hunting activities, as well as catching and captive breeding of wildlife. Agricultural services are activities carried out by individuals or business entities based on fringe benefits or special contracts provided to support agricultural activities (crops, horticultural crops, plantation crops, and livestock). Activities that are also included in agricultural services are leasing of agricultural or livestock tools along with the operators, and the risk of these services activities borne by those who provide the services.

Hunting and capturing wildlife activities include the activities that are in the context of population control and preservation. The types of activities that belong to this subcategory are preservation and tanning skin of furskin, reptiles, and poultry feathers as the result of hunting and capturing. The hunting and capturing wildlife activities mentioned include activities with a general purpose, for food, for fur and skin, for research, for placement in zoos, for pets or for the production of reptile skins and bird feathers. Whereas wildlife breeding activities include captivity, enlargement or research aimed at preserving wildlife. The intended wildlife includes land and marine wildlife such as marine mammals, such as dugongs, sea lions and seals.

ataupun penelitian yang bertujuan untuk pelestarian satwa liar. Satwa liar yang dimaksud termasuk satwa liar darat maupun satwa liar laut seperti mamalia laut, misalnya duyung, singa laut dan anjing laut.

Output jasa pertanian diperoleh dengan pendekatan imputasi dengan memperhatikan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output yang dihasilkan oleh suatu kegiatan pertanian pada periode tertentu. Output kegiatan pertanian diperoleh dari Subdirektorat Neraca Barang BPS. Sedangkan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output diperoleh dari hasil Sensus Pertanian, Survei Struktur Ongkos Usaha Tani, dan Survei Perusahaan Peternakan yang dilakukan oleh BPS. Sedangkan untuk kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar diestimasi menggunakan pendapatan devisa dari penjualan satwa liar yang datanya diperoleh dari Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

2.1.2. Kehutanan dan Penebangan Kayu

Subkategori ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan, dan akar-akaran, termasuk di sini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya. Dicapuk juga dalam kegiatan ke-

Agricultural services output is obtained by the imputation approach by taking into account the proportion of expenditure for agricultural services to the output produced by an agricultural activity in certain period. The output of agricultural activities is obtained from BPS-Goods Balance Subdirectorate. While the proportion of expenditure on agricultural services to output is obtained from the Agricultural Census, Agricultural Enterprise Structure Cost Survey and Livestock Enterprise Survey which are conducted by BPS-Statistics of Indonesia. Whereas for hunting and capturing wildlife activities are estimated by using foreign exchange earnings from the sale of wildlife, the data are obtained from General Directorate of Natural Resources and Ecosystem Conservation at the Ministry of Environment and Forestry.

2.1.2. Forestry and Logging

This subcategory includes logging activities of all types of wood, collecting leaves, sap and roots, this also includes services that support forestry activities based on remuneration/contract system. Commodities produced by forestry activities include logs (both derived from forests and cultivated forests), firewood, rattan, bamboo and other forest products. This forestry activities also include services that support forestry activities based on remuneration (fee) or contract system, including refor-

hutan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

Data produksi kayu bulat dan hasil hutan lainnya berasal dari Perhutani, Ditjen Pengelolaan Hutan Produksi Lestari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta Subdirektorat Statistik Kehutanan BPS. Data harga produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Kehutanan BPS, sedangkan data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Produsen BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan kehutanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Kehutanan (Hak Pengusahaan Hutan dan Pembudidaya Tanaman Kehutanan) yang dilakukan oleh Subdirektorat Statistik Kehutanan BPS.

2.1.3. Perikanan

Subkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun air laut. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, crustacea, molusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Dicakup juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak.

Data produksi komoditas ini di-

estation activities carried out on a contractual basis.

Logs and other forest products production data are derived from Indonesia State Forest Company, General Directorate of Sustainable Production Forest Management at the Ministry of Environment and Forestry, as well as BPS-Forestry Statistics Subdirectorate. Producer price data are obtained from BPS- Forestry Statistics Subdirectorate, meanwhile price indicator in the form of Producer Price Index is obtained from the BPS-Producer Price Statistics Subdirectorate. While the cost structure of forestry activities data are obtained from the results of Agricultural Census and Forestry Enterprise Survey (Forest Concession and Forestry Crops Farmers) conducted by the BPS-Forestry Statistics Subdirectorate.

2.1.3. Fishery

*This subcategory covers all activities including fishing, seeding and cultivation of all kinds of fish and other aquatic biota, either in fresh water, brackish water or sea. Commodities produced by fishing activities include all kinds of fish, crustacean, molluscs, seaweed and other aquatic organisms obtained from fishing (in the sea and open waters) and aquaculture (sea, ponds, cages, cages, ponds, and rice field). Also included in this subcategory are services that support fishery activities on the basis of remuneration (*fee*) or contract.*

This commodities production data

peroleh dari Ditjen Perikanan Tangkap dan Ditjen Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Produsen BPS dan indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok perikanan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan perikanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Perikanan yang dilakukan oleh Subdirektorat Statistik Perikanan BPS.

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah melalui pendekatan produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Penghitungan output pada kategori ini tidak hanya mencakup output utama dan ikutan pada saat panen tetapi juga ditambahkan output yang diadopsi dari implementasi SNA 2008. Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, outputnya juga mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu. Ini dinamakan dengan komoditas semusim. Sedangkan

are obtained from the General Directorate of Captured Fisheries and General Directorate of Cultivated Fisheries at the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries. Price data in the form of producer prices are obtained from BPS-Rural Price Statistics Subdirectorate. Price indicator in the form of Producer Price Index is obtained from BPS-Producer Price Statistics Subdirectorate and Index of Group Production Costs Paid by Farmers is obtained from BPS-Rural Price Statistics Subdirectorate. While the cost structure of fishery activities data are obtained from Agricultural Census and Fisheries Enterprise Survey which are conducted by the BPS-Fishery Statistics Subdirectorate.

The approach used in estimating the value-added of Agriculture, Forestry and Fishery category is through the production approach. This approach is based on consideration of the availability of production data and prices for each agricultural commodity.

By their nature, output is divided into two types, namely main output and follow-up output. In addition, other commodities that have not been covered are estimated through complementary percentages that are obtained from various special surveys. The calculation of output in this category not only includes the main and follow-up output at harvest time but also added output adopted from the SNA 2008 implementation. For activities that produce commodities that can be taken repeatedly, the output also includes maintenance costs incurred during a specific period. This is called the seasonal commodity. Whereas for commodities which results are only taken once are called annual commodities, the

untuk komoditas yang hasilnya hanya diambil sekali disebut juga komoditas tahunan, maka outputnya mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di akhir periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di awal periode yang disebut sebagai *Work-in-Progress* (WIP). Sehingga total output pada kategori ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan CBR atau WIP dari seluruh komoditas ditambah dengan nilai pelengkapannya.

Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu subkategori diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap kegiatan usaha yang menghasilkan komoditas tertentu. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga dasar dengan seluruh pengeluaran konsumsi antara (*intermediate consumption*). Estimasi NTB atas dasar harga konstan 2010 menggunakan metode revaluasi, yaitu mengalikan produksi di tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar (tahun 2010) untuk mengestimasi output konstan tahun berjalan.

output includes costs incurred for standing crops at the end of the period reduced by the costs incurred for standing crops in the early period which referred to Work-in-Progress (WIP). So that the total output in this category is the sum of the main output values, the follow-up output, and CBR or WIP of all commodities plus their complementary values.

Gross Value-Added (GVA) of a subcategory is obtained from the sum of GVA for each industries that produce certain commodities. GVA is obtained from a reduction in the output value at basic prices with all the intermediate consumption expenditures. GVA estimation at constant prices 2010 uses the revaluation method, namely multiplying production in the current year with the price in the base year (2010) to estimate the constant output of current year.

2.2. Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam Kategori Pertambangan dan Penggalian dikelompokkan dalam empat golongan pokok, yaitu pertambangan minyak dan gas bumi (migas); pertambangan batubara dan lignit; pertambangan bijih logam; serta pertambangan dan penggalian lainnya.

2.2. Mining And Quarrying

All types of commodities that are covered in this category are grouped in four main categories, namely: oil and gas mining, coal and lignite mining, metal ores mining and other mining and quarrying.

2.2.1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi

Subkategori ini meliputi kegiatan

2.2.1. Oil, Gas and Geothermal Energy Mining

This subcategories include the pro-

produksi minyak bumi mentah; pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak, pasir minyak dan produksi gas alam; serta pencarian cairan hidrokarbon. Golongan pokok ini juga mencakup kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi.

Pendekatan dari penghitungan yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing periode penghitungan. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi.

Data produksi untuk pertambangan migas diperoleh dari Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Ditjen Migas) serta Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Data harga/indikator harga juga diperoleh dari Ditjen Migas, Kementerian ESDM, Statistik PLN, dan Indeks Harga Produsen (IHP) Gas dan Panas Bumi sebagai penggerak harga gas alam dan panas bumi setiap triwulan. Data Struktur Biaya diperoleh dari Laporan Keuangan Perusahaan, BEI dan Statistik Pertambangan Migas BPS.

Data harga minyak mentah menggunakan *Indonesia Crude Price* (ICP) dan harga gas bumi tahun 2010 yang digerakkan berdasarkan IHP gas dan panas bumi. Harga uap panas bumi diperoleh dari publikasi tahunan Statistik PLN dan digerakkan dengan IHP gas dan panas bumi untuk mendapatkan harga triwulanan.

duction of crude oil; the mining and oil extraction from oil debris, oil sands and natural gas production; along with the search for hydrocarbon liquids. The basic group also includes the activities of operating and/or developing oil, natural gas, and geothermal mining locations.

The calculation approach used is the production approach. The output at current prices is obtained by multiplying the quantity of goods produced by the price per unit of production in each calculation period. While the GVA at constant prices 2010 obtained by revaluation.

Production data for oil and gas mining is obtained from the General Directorate of Oil and Gas as well as Ministry of Energy and Mineral Resources. Price data/price indicators are also obtained from the General Directorate of Oil and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources, PLN Statistics and the Gas and Geothermal Producer Price Index (PPI) as the drivers of natural gas and geothermal prices each quarter. Cost Structure Data are obtained from the Company's Financial Statement, IDX and BPS-Oil and Gas Mining Statistics.

Data on crude oil prices use the Indonesian Crude Price (ICP) and the price of natural gas in 2010 were driven by PPI of Gas and Geothermal. The price of geothermal steam is obtained from the annual publication of PLN Statistics and driven by PPI of gas and geothermal to get the quarterly prices.

2.2.2. Pertambangan Batubara dan Lignit

Pertambangan batubara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran berbagai kualitas batubara seperti antrasit, bituminous serta subbituminous, baik yang dilakukan di permukaan maupun bawah tanah dan termasuk pertambangan dengan cara pencairan (*liquefaction*).

Operasi pertambangan tersebut meliputi penggalian, penghancuran, pencucian, penyaringan, pencampuran serta pemadatan untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan pengangkutan, penyimpanan maupun penampungan. Operasi ini termasuk pencarian batubara dari kumpulan tepung bara. Sedangkan untuk pertambangan lignit mencakup penambangan di permukaan tanah, termasuk penambangan dengan metode pencairan, serta kegiatan lain untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan pengangkutan maupun penyimpanan.

Penghitungan output pertambangan batubara dan lignit menggunakan metode pendekatan produksi. NTB atas dasar harga konstan 2010 didapat dengan menggunakan cara yang sama seperti pada subsektor pertambangan migas, yaitu revaluasi. Data produksi batubara dan lignit serta Harga Batubara Acuan (HBA) diperoleh dari Ditjen Mineral dan Batubara Kementerian ESDM, Statistik Pertambangan Non Migas BPS, serta beberapa data dari BPS Provinsi/Kabupaten/Kota dan Dinas Pendapatan Daerah.

2.2.2. Coal and Lignite Mining

Coal mining includes the mining operations, drilling a wide range of coal qualities such as anthracite, bituminous and subbituminous, mining either carried out at ground level or underground level and also includes liquefaction mining.

The mining operations include excavation, destruction, washing, filtering, mixing and compaction to improve quality, facilitate transportation and storage/shelter. This operation includes the search of coal from a coal flour set. Whereas for lignite mining includes mining at the ground level, mining using the liquefaction method, as well as other activities to improve the quality and ease of transport and storage.

The calculation of coal and lignite mining uses the production approach method. GVA at constant prices 2010 is obtained by using the same method as in the oil and gas mining subsector, namely revaluation. Coal and lignite production data and Coal Price Reference (CPR) is obtained from the General Directorate of Mineral and Coal, Ministry of Energy and Mineral Resources, BPS-Non Oil and Gas Mining Statistics, as well as some data from BPS of Provinces, Regencies or Municipalities and Regional Revenue Department.

2.2.3. Pertambangan Bijih Logam

Subkategori ini mencakup pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium, tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel, kobalt dan lain-lain. Bijih logam yang dimaksud juga termasuk bijih logam mulia lainnya. Subkategori ini juga mencakup pembersihan dan pemurnian yang tidak dapat dipisahkan secara administratif dari usaha pertambangan bijih logam.

Beberapa jenis produknya antara lain adalah pertambangan pasir besi dan bijih besi, peningkatan mutu dan proses aglomerasi bijih mangan, krom, nikel kobalt dan lain-lain, serta pertambangan bijih logam mulia, seperti emas, platina, perak dan logam mulia lainnya. Penghitungan output bijih logam menggunakan metode pendekatan produksi dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan deflator Indeks Harga Produsen (IHP) tembaga dan emas.

2.2.4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya

Subkategori ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat dan lain-lain. Subkategori ini juga mencakup komoditi garam hasil penggalian. Output dan produksi barang-barang

2.2.3. Metal Ore Mining

This subcategory includes mining and processing of non-ferrous metal ores, such as thorium and uranium ore, aluminum, copper, tin, zinc, lead, manganese, chromium, nickel, cobalt and others. The metal ores in question include other precious metal ores. This subcategory also includes cleansing and purification that can not be separated administratively from the metal ore mining industries.

Some of its products include iron sand and iron ore mining, quality improvement and agglomeration of manganese, chrome, nickel, cobalt and others, as well as precious metals ore mining, such as gold, platinum, silver and other precious metals. Calculation of metal ore output uses the production approach method and the GVA at constant prices is calculated by using the copper and gold Producer Price Index (PPI) deflator.

2.2.4. Other Mining and Quarrying

This subcategory includes excavation and retrieval of all kinds of mineral products such as rocks, sand and soil which are generally located on the earth's surface. The results of this activity are mountain rocks, pebbles, limestone, coral, gravel, marble, sand for construction materials, silica sand, quartz sand, kaolin, clay and others. This subcategory also includes salt commodities from excavation. The output and production of mineral products contained in the annual publication of Quar-

galian terdapat pada publikasi Statistik Penggalian Tahunan. Sementara itu, PDRB triwulan diestimasi menggunakan data produksi bahan galian dari Survei Khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi (DNP).

rying Statistics. Meanwhile, quarterly GRDP is estimated by using the mineral products mining data from a special survey conducted by Production Accounts Directorate (PAD).

2.3. Industri Pengolahan

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi yang melakukan perubahan secara kimia ataupun fisik pada bahan, unsur atau komponen menjadi suatu produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan, penggalian atau produk dari kegiatan industri lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan khusus yang digerakkan dengan mesin dan tangan. Kategori ini juga termasuk perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual. Unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan berasal dari pihak lain atas dasar kontrak.

2.3. Manufacturing

This category includes economic activities that carry out chemical or physical changes in materials, elements or components into a new product. The raw materials for the processing industry come from agricultural, forestry, fishery, mining, quarrying or products of other industries. Principal changes, renewal or reconstruction of goods are generally treated as the processing industry. The processing industry unit is described as a factory, machine or special equipment that is driven by machine and hand. This category also includes the changes of materials into new products by hand, maclon activities or selling activities of products made in the same place where the product is sold. The units that carry out the processing of materials come from other parties on a contractual basis.

2.3.1. Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Migas

Subkategori ini mencakup kegiatan perubahan minyak, gas bumi dan batubara menjadi produk yang bermanfaat seperti pengilangan minyak dan gas bumi, dimana meliputi pemisahan minyak bumi menjadi produk komponen melalui teknis seperti pemecahan dan penyulingan.

2.3.1. Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products

This subcategory includes all activities of oil changes, gas and coal into useful products such as oil refining and gas, which involves the separation of petroleum into component products through such technical solution and refining.

Produk khas yang dihasilkan subkategori ini adalah kokas, butane, propane, petrol, gas hidrokarbon dan metan, gasoline, minyak tanah, gas etane. Subkategori ini juga mencakup pengoperasian tungku batubara, produksi batubara dan semi batubara, gas batubara, ter, lignit dan kokas (KBLI 2009: kode 19).

2.3.2. Industri Makanan dan Minuman

Industri Makanan dan Minuman merupakan gabungan dari dua golongan pokok, yaitu Industri Makanan dan Industri Minuman. Industri makanan mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan dan perikanan menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan.

Industri minuman mencakup pembuatan minuman baik minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir, anggur dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-buahan dan sayur-sayuran, minuman dengan bahan baku susu, pembuatan produk teh, kopi dan produk teh dengan kadar kafein yang tinggi (KBLI 2009: kode 10 dan 11).

2.3.3. Industri Pengolahan Tembakau

Subkategori ini mencakup pengolahan tembakau atau produk pengganti tembakau, rokok, cerutu, cangklong, tembakau sedot, tembakau kunyah, pemotongan dan pengeringan tembakau, tetapi tidak termasuk penanaman atau pengolahan awal tembakau. Beberapa produk yang dihasilkan adalah rokok, ce-

Typical products produced by this subcategory are coke, butane, propane, petrol, hydrogen and methane gas, gasoline, kerosene, etane gas. This subcategory also includes the operation of the coal furnace, the production of coal and semi coal, coal gas, tar, lignite and cok (ISIC 2009: code 19).

2.3.2. Foods and Beverages Industry

Foods and Beverages Industry is a combination of the two principal groups, namely Food Industry and Beverage Industry. The food industry includes the processing of agricultural products, plantation and fisheries into food and also includes semi-finished products that are not directly into food products.

Beverage industry includes the manufacture of beverages both alcoholic and non-alcoholic beverages, mineral water, beer, wine and the manufacture of distilled alcoholic beverages. This activity does not include the manufacture of fruit and vegetables juices, beverages with raw milk, manufacture of tea or coffee products and tea products with high caffeine content (ISIC 2009: codes 10 and 11).

2.3.3. Tobacco Processing Industry

This subcategory covers the processing of tobacco products or tobacco substitutes, cigarettes, cigars, pipes, snuffs, chewing tobacco, cutting and drying tobacco, but does not include planting or initial processing of tobacco. Some of the products produced are cigarettes, cigars, pipe tobacco, clove cigarettes, white ciga-

rutu, tembakau pipa, rokok kretek, rokok putih dan lain-lain (KBLI 2009: kode 12).

2.3.4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok, yaitu Industri Tekstil dan Industri Pakaian Jadi. Industri tekstil mencakup kegiatan pengolahan, pemintalan, penenunan, penyelesaian tekstil dan bahan pakaian serta pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (sprei, taplak meja, gorden, selimut, permadani, tali temali, dan lain-lain). Industri pakaian jadi mencakup semua pekerjaan menjahit dari semua bahan dan semua jenis pakaian dan aksesoris, tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju anak-anak ataupun orang dewasa, pakaian tradisional ataupun modern. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu). Contoh produk yang dihasilkan adalah kain tenun ikat, benang, kain, batik, rajutan, pakaian jadi sesuai pesanan dan lain-lain (KBLI 2009: kode 13 dan 14).

2.3.5. Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki

Golongan pokok ini mencakup pengolahan dan pencelupan kulit berbulu, proses perubahan dari kulit jangat menjadi kulit dengan proses penyamakan atau pengawetan, pengeringan dan pengolahan kulit menjadi produk yang siap pakai, pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat dari kulit, serta pembuatan alas kaki. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan

rettes and others (ISIC 2009: code 12).

2.3.4. *Textiles and Apparel Industry*

This subcategory is a combination of two principal categories, namely Textile and Apparel Industry. The textile industry includes processing, spinning, weaving, finishing textiles and clothing materials as well as manufacturing non-clothing textile goods (bed linen, tablecloths, curtains, blankets, rugs, ropes, etc.). The apparel industry covers all tailoring of all materials and all kinds of clothing and accessories, there is no difference in the manufacture of children or adults clothing, traditional or modern clothing. This subcategory also includes the manufacture of fur industry (clothing from animal fur and furry skin). Examples of products produced are woven clothes, yarns, fabrics, batik, knitwear, ready-made clothing and others (ISIC 2009: codes 13 and 14).

2.3.5. *Leather, Leather Goods and Footwear Industry*

This prinipal group includes the processing and dyeing furskin, the process of changing from hides to leather by tanning or preserving, drying and processing of the skin into ready-to-use products, manufacturing luggage, handbags and the like, horse clothes and horse equipment made of leather as well as manufacturing footwear. This principal group also includes the manufacture of similar products from other materials (imitation leather or artificial

produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi atau kulit tiruan) seperti alas kaki dari bahan karet, koper dari tekstil dan lain-lain (KBLI 2009: kode 15).

2.3.6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya

Golongan pokok ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu. Kebanyakan digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai proses pengerjaan dari penggergajian sampai pembentukan serta perakitan barang-barang dari kayu sampai menjadi produk jadi seperti kontainer kayu. Terkecuali penggergajian, golongan pokok ini terbagi lagi sebagian besar didasarkan pada produk spesifik yang dihasilkan. Golongan pokok ini tidak mencakup pembuatan mebel, perakitan atau pemasangan perabot kayu dan sejenisnya. Contohnya adalah pemotongan kayu gelondongan menjadi balok, kaso, papan, pengolahan rotan, kayu lapis, barang-barang bangunan dari kayu, kerajinan dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan dan bambu (KBLI 2009: kode 16).

2.3.7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekam

Subsektor ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok yaitu Industri Kertas dan Barang dari Kertas, dan Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman. Industri Kertas dan Barang dari Kertas mencakup pembuatan bubur kayu, kertas dan produk kertas olahan. Pembuatan dari produk-pro-

leather) such as rubber footwear, suitcase from textiles and others (ISIC 2009: code 15).

2.3.6. Wood, Wood and Cork Products, Woven Products from Bamboo, Rattan and Other Similar Materials Industry

This main group includes the manufacture of wooden goods. Most are used for construction and also includes various working processes from sawing to forming and assembling the wooden goods to finished products such as wooden containers. With the exception of sawing, this principal group is further subdivided based largely on the specific products produced. This principal group does not include the furniture making, assembly or installation of wooden furniture and the like. For examples are cutting logs into beams, rafters, boards, rattan processing, plywood, wooden construction items, wooden handicrafts, wooden kitchenware, rattan and bamboo (ISIC 2009: code 16).

2.3.7. Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media Industry

This subsector is a combination of the two principal categories, namely Paper and Paper Goods Industry as well as Printing and Reproduction of Recorded Media Industry. Paper and Paper Goods Industry includes the manufacture of pulp, paper and processed paper products. Manufacture of these products is a series with three

duk tersebut merupakan satu rangkaian dengan tiga kegiatan utama. Kegiatan pertama pembuatan bubur kertas, yang kedua pembuatan kertas menjadi lembaran-lembaran, dan yang ketiga pembuatan barang dari kertas dengan berbagai teknik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan pelapisan dan laminasi. Barang kertas dapat merupakan barang cetakan selagi pencetakan bukanlah merupakan hal yang utama.

Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman mencakup pencetakan barang-barang dan kegiatan pendukung yang berkaitan dan tidak terpisahkan dengan Industri Pencetakan. Proses pencetakan termasuk bermacam-macam metode/cara untuk memindahkan suatu image dari piringan atau layar monitor ke suatu media melalui/dengan berbagai teknologi pencetakan (KBLI 2009: kode 17 dan 18).

2.3.8. Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

Golongan pokok ini terdiri dari dua industri, yaitu Industri Kimia serta Industri Farmasi dan Obat Tradisional. Industri Kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk kimia. Ciri produk kimia dasar yaitu yang membentuk kelompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok-kelompok industri lainnya.

Industri Farmasi dan Obat Tradisional mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat farmasi.

main activities. The first activity is the pulp's manufacturing, second is the manufacture of paper into sheets, and third is manufacturing paper goods with various techniques of cutting and forming, including coating and laminating activities. Paper goods can be printed material as long as printing is not the main thing.

Printing and Reproduction of Recorded Media Industry includes printing goods and supporting activities related and inseparable with Printing Industry. Printing process includes various methods/ways to transfer an image from disk or monitor screen to a medium through/with a variety of printing technology (ISIC 2009: codes 17 and 18).

2.3.8. Chemical, Pharmaceutical, and Traditional Medicine Industry

This group consists of two industries, namely Chemicals Industry as well as Pharmaceutical and Traditional Medicine Industry. Chemical Industry includes changes in raw organic and inorganic materials by chemical process and formation of chemical products. Characteristics of basic chemical products are which form the first industrial group from the result of intermediate products and final products produced by further processing of basic chemicals which are other industrial groups.

The Pharmaceutical and Traditional Medicine Industry includes the manufacture of basic pharmaceutical products and

Golongan ini mencakup preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional atau jamu dan produk botanikal untuk keperluan farmasi (KBLI 2009: kode 20 dan 21).

2.3.9. Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik

Golongan pokok ini mencakup pembuatan barang plastik dan karet dengan penggunaan bahan baku karet dan plastik dalam proses pembuatannya. Misalnya pembuatan karet alam, pembuatan ban karet untuk semua jenis kendaraan dan peralatan, pengolahan dasar plastik atau daur ulang. Namun demikian, tidak berarti bahwa semua barang dari bahan baku karet dan plastik termasuk di golongan ini, seperti industri alas kaki dari karet, industri lem, industri matras, industri permainan dari karet, termasuk kolam renang mainan anak-anak (KBLI 2009: kode 22).

2.3.10. Industri Barang Galian Bukan Logam

Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti kaca dan produk kaca, produk keramik dan tanah liat bakar, semen dan plester. Termasuk juga industri pemotongan dan pengasahan batu, serta pengolahan produk mineral lainnya (KBLI 2009: kode 23).

2.3.11. Industri Logam Dasar

Golongan pokok ini mencakup kegiatan peleburan dan penyulingan dengan menggunakan bermacam teknik

pharmaceutical preparations. This group includes blood preparations, finished drugs, diagnostic preparations, medical preparations, traditional medicines or herbs and botanical products for pharmaceutical use (ISIC 2009: codes 20 and 21).

2.3.9. Rubber, Products of Rubber and Plastics Industry

This main group includes the manufacture of plastics and rubber goods with the use of raw rubber and plastic materials in the manufacturing process. For example; manufacture of natural rubber, manufacture of rubber tires for all types of vehicles and equipment, basic plastic processing or recycling. However, it does not mean that all goods made of rubber and plastic raw materials are included in this group, for example the rubber footwear industry, the adhesive industry, the mattress industry, the rubber toy industry, including children's toy pools (ISIC 2009: code 22).

2.3.10. Non-Metallic Mineral Products Industry

These activities include the processing of raw materials into finished goods related to a single element of a pure mineral, such as glass and glass products, ceramic and baked clay products, cement and plaster. It also includes cutting and grinding stone industry, as well as other mineral products processing (ISIC 2009: code 23).

2.3.11. Basic Metal Industry

This group includes the activities of smelting and refining using various metallurgical techniques. Both to metals con-

metalurgi. Baik terhadap logam yang mengandung besi maupun tidak, dari bijih, potongan atau bungkahan. Contoh produknya adalah industri besi dan baja dasar, penggilingan baja, pipa, sambungan pipa dari baja, logam mulia, logam dasar bukan besi dan lain-lain (KBLI 2009: kode 24).

2.3.12. Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik

Golongan ini mencakup pembuatan produk logam “murni” (seperti suku cadang, wadah dan struktur) yang pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak bergerak, seperti pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, perlengkapan komputer, peralatan komunikasi dan barang-barang elektronik sejenis, termasuk pembuatan komponennya, pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan dan menggunakan tenaga listrik (KBLI 2009: kode 25, 26 dan 27).

2.3.13. Industri Mesin dan Perlengkapan

Kegiatan yang tercakup dalam golongan pokok Industri Mesin dan Perlengkapan adalah pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas, baik secara mekanik atau yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan, termasuk komponen mekaniknya yang menghasilkan dan menggunakan tenaga, dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus.

Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan mesin untuk keperluan

taining iron or indirectly, from ore, pieces or chunks. Example of the products are basic iron and steel industry, steel mills, pipe, pipe fittings of steel, precious metals, non-ferrous basic metals and others (ISIC 2009: code 24).

2.3.12. Metal Product, Computer, Electronic, Optical and Electrical Equipment Industry

This group includes the manufacture of “pure” metal products (such as spare parts, container and structure) which generally have static or immovable functions, such as the manufacture of weapons and ammunition equipment, the manufacture of computers, computer equipment, communication equipment and similar electronic items, including the manufacture of its components, the manufacture of products that generate, distribute and use electric power (ISIC 2009: code 25, 26 and 27).

2.3.13. Machinery and Equipment Industry

Activities that are included in the main group of Machinery and Equipment Industry are manufacturing of machinery and equipment that can work freely, both mechanically or related to the processing of materials, including mechanical components that produce and use power, and the main components that are produced specifically.

The main group also includes the manufacture of machinery for special pur-

an khusus, untuk angkutan penumpang atau barang dalam dasar pembatasan, peralatan tangan, peralatan tetap atau bergerak, tanpa memperhatikan apakah peralatan tersebut dibuat untuk keperluan industri, pekerjaan sipil dan bangunan, pertanian atau rumah tangga (KBLI 2009: kode 28).

2.3.14. Industri Alat Angkutan

Golongan pokok ini mencakup industri kendaraan bermotor dan semi trailer, serta industri alat angkutan lainnya. Cakupan dari golongan ini adalah pembuatan kendaraan bermotor untuk angkutan penumpang atau barang, alat angkutan lain, seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif, pesawat udara dan pesawat angkasa. Golongan ini juga mencakup pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan trailer atau semi-trailer (KBLI 2009: kode 29 dan 30).

2.3.15. Industri Furnitur

Industri Furnitur mencakup pembuatan mebel dan produk berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali, batu, semen dan keramik. Pengolahan pembuatan mebel adalah metode standar, yaitu pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk pemotongan, pencetakan dan pelapisan. Perancangan produk, baik untuk estetika dan kualitas fungsi, adalah aspek yang penting dalam proses produksi. Pembuatan mebel cenderung menjadi kegiatan yang khusus (KBLI 2009: kode 31).

poses, for the transportation of passengers or goods on the basis of restrictions, hand tools, fixed or mobile equipment, regardless of whether the equipment is made for industrial use, civil works and buildings, agriculture or households purposes (ISIC 2009: code 28).

2.3.14. Transport Equipment Industry

This main group includes the motorized vehicle industry and semi-trailers, as well as other transportation equipment industries. The scope of this group is the manufacture of motorized vehicle for the transportation of passengers or goods, other means of transportation, such as shipbuilding and boats, railroad trucks and locomotives, aircraft and spacecraft. This group also includes manufacturing various motor vehicle parts and accessories, including manufacturing trailers or semi-trailers (ISIC 2009: code 29 and 30).

2.3.15. Furniture Industry

Furniture Industry includes manufacturing furniture and related products made of various materials except, stone, cement and ceramic. Furniture manufacturing processing is a standard method, namely the formation of materials and components assembly, including cutting, molding and coating. Product design, for both aesthetics and quality of function, is an important aspect of the production process. Furniture making tends to be a special activity (ISIC 2009: code 31).

2.3.16. Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Subkategori ini mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Subkategori ini merupakan gabungan dari industri pengolahan lainnya, jasa reparasi, serta pemasangan mesin dan peralatan. Golongan pokok ini bersifat residual. Proses produksi, bahan input, dan penggunaan barang-barang yang dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dari ukuran umum. Subkategori ini tidak mencakup pembersihan mesin industri, perbaikan serta pemeliharaan peralatan komputer dan komunikasi, serta perbaikan dan pemeliharaan barang-barang rumah tangga. Akan tetapi, subkategori ini mencakup perbaikan serta pemeliharaan mesin dan peralatan khusus barang-barang yang dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan dengan tujuan untuk pemulihan mesin dan peralatan, serta produk lainnya (KBLI 2009: kode 32 dan 33).

Sumber data Industri Pengolahan Batubara, Pengilangan Minyak dan Gas Bumi terdiri dari: data produksi pengilangan migas diperoleh dari Ditjen Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral; indikator produksi Industri Batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Industri BPS; data harga produk pengilangan minyak bumi diperoleh dari Ditjen Migas Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral; harga LNG diperoleh dari harga ekspor LNG dari Direktorat Statistik Distribusi dengan kurs ekspor dari Direktorat Neraca Pengeluaran BPS; sedangkan indikator harga untuk Industri

2.3.16. Other Manufacturing, Repair Services, and Installation of Machinery and Equipment Industry

This subcategory includes manufacturing various kinds of goods that have not been covered elsewhere in this classification. This subcategory is a combination of other processing industries, repair services, and installation of machinery and equipment. This main group is residual. The production process, input materials and use of the goods produced can vary widely from general size. This subcategory does not cover cleaning of industrial machinery, repairing and maintaining computer and communication equipment, as well as repairing and maintaining of household goods. However, this subcategory includes the repair and maintenance of machinery and special equipment for goods produced by the manufacturing industry with the aim of restoring machinery and equipment, as well as other products (ISIC 2009: codes 32 and 33).

Data sources of Coal Industry and Oil Refinery and Natural Gas are: oil and gas refinery production data obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources; production indicators of Coal Industry is obtained from the BPS-Directorate of Industrial Statistics; the price data for petroleum refining products was obtained from the Directorate General of Oil and Gas, the Ministry of Energy and Mineral Resources; the price of LNG is derived from the price of LNG exports from the BPS-Directorate of Distribution Statistics with the rate of export from the BPS-Directorate of Spending Balance;

Batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Harga BPS; dan data struktur biaya diperoleh dari Publikasi Statistik Pertambangan Migas BPS.

Sumber data Industri Makanan dan Minuman hingga Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan terdiri dari: indikator produksi yang dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu indeks produksi Industri Besar Sedang dan indeks produksi Industri Mikro dan Kecil yang diperoleh dari Direktorat Statistik Industri BPS; indikator harga diperoleh dari Direktorat Statistik Harga BPS; data struktur biaya diperkirakan dari hasil Survei Tahunan IBS dan hasil Survei Tahunan IMK yang dilakukan BPS; dan ditambah dengan berbagai survei khusus lain oleh Direktorat Neraca Pengeluaran BPS.

Pendekatan penghitungan untuk kegiatan Industri Pengolahan Migas menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku adalah merupakan perkalian antara produksi dengan harga untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga konstan menggunakan cara revaluasi, yaitu produksi pada masing-masing tahun dikalikan dengan harga pada tahun dasar 2010. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari selisih output atas dasar harga konstan dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan.

Pendekatan estimasi untuk Industri Batubara sampai dengan Industri Pe-

while the price indicators for the Coal Industry were obtained from the BPS-Directorate of Price Statistics; the cost structure data is obtained from the Oil and Gas Mining Statistics publication by BPS-Statistics of Indonesia.

Data sources of Food and Beverage Industry to Other Processing Industry, Service Repair and Installation of Machinery and Equipment consists of: Production indicators are obtained from the BPS-Directorate of Industrial Statistics; price indicator are obtained from the BPS-Directorate of Price Statistics; production indicators are divided into two major groups, namely production index of Large and Medium Industry and index of production for Small and Micro Industry; the cost structure data are derived from Annual Survey of Large and Medium Industry and Annual Survey of Small and Micro Industry conducted by BPS-Statistics of Indonesia; and add by variety of specific surveys conducted by Directorate of Expenditure Balance BPS.

Accounting the Oil and Gas Processing Industry activity uses the production approach. Output at current prices is a multiplication of production at a price for each year, while output at constant prices uses revaluation method, which is the production for each year multiplied by the price of the base year 2010. The value added at current prices is obtained from the different between output at current prices with the intermediate consumption for each year, whereas for the value added at constant prices is derived from the difference between output at constant prices between consumption at constant prices.

Approach for the estimation of

ngolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga konstan menggunakan pendekatan ekstrapolasi, yaitu perkalian antara output tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga berlaku dihitung dari output atas dasar harga konstan dikalikan indeks harga pada masing-masing tahun. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari output atas dasar harga konstan dikurangi dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan dalam penghitungan NTB industri pengolahan subkategori ini.

Coal Industry to Other Processing Industry, Service Repair and Installation of Machinery and Equipment is the production approach. Output at constant prices uses the extrapolation approach, which is a multiplication of the base year's output with the production's index of each year, while output at current prices is calculated from the output at constant prices multiplied by the price index for each year. Gross Value Added at current prices is obtained from the difference between output at current prices with intermediate consumption for each year. Gross Value Added at constant prices are obtained from output at constant prices reduced by intermediate consumption at constant prices in calculating the gross value added of this manufacturing subcategory.

2.4. Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori ini mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Baik produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman maupun tujuan non makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Kategori ini juga mencakup pengadaan uap panas dan AC.

2.4. Procurement of Electricity and Gas

This category includes the provision of electric power, natural and artificial gas, geothermal steam, hot water, cold air and ice production and so on through the network, channel, or permanent infrastructure pipe. Dimensional network/infrastructure can not be determined with certainty, including the activities of the distribution of electricity, gas, geothermal steam and hot water and cooling air and water for the purpose of production of ice. Production of ice for food/beverage purposes as well as non-food purposes. This category also includes the operation of machine that generate, control and distribute electric power or gas. This category also includes the procurement of hot steam and air conditioning.

2.4.1. Ketenagalistrikan

Golongan ini mencakup pembangkitan, pengiriman dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik yang diselenggarakan oleh PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) maupun non-PLN (seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik Pemerintah Daerah, dan listrik yang diusahakan oleh swasta), dikelola perorangan maupun perusahaan, dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, termasuk yang dicuri.

Metode penghitungan nilai ketenagalistrikan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga dasar per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga dasar per unit produksi di tahun 2010. Selanjutnya, untuk mendapatkan nilai tambah, baik pada harga berlaku maupun konstan 2010, adalah dengan mengalikan output setiap tahun dengan rasio nilai tambah.

Sumber data produksi berupa nilai listrik terjual dan listrik yang dibangkitkan, baik oleh PLN maupun non-PLN. Penilaian PDRB ketenagalistrikan menggunakan harga produsen. Harga produsen didapat dengan mengalikan kuantum listrik terjual dengan harga jual tersubsidi. Sementara harga dasar diestimasi dari

2.4.1. Electricity

This subcategory includes the generation, transmission and distribution of electricity to consumers, which organized by the State Electricity Company as well as not by State Electricity Company (such as electricity generated by local government-owned company, and electricity managed by private parties), managed by individuals or companies, with the purpose to be sold. Electricity that is generated or produced include the electricity that is sold, used alone, lost in transmission and distribution, as well as stolen electricity.

Calculation method of electricity uses the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced with a base price per unit of production in each year. Meanwhile, output at constant prices in 2010 is obtained by revaluation method, which is multiplying the quantum of goods produced in each year with a base price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added, both at current and constant prices of 2010, is by multiplying the output of each year with a value added ratio.

Sources of production data are in the form of sold electricity and generated electricity value, generated either by the State Company or private parties. The estimation of electricity's GRDP uses the producer prices. The producer prices is obtained by multiplying the quantum of sold electricity at subsidized selling price. While

harga produsen ditambahkan dengan subsidi yang ditanggung oleh pemerintah dan dikurangi dengan pajak.

2.4.2. Pengadaan Gas dan Produksi Es

Subkategori ini menghasilkan gas alam, gas buatan, uap/air panas, udara dingin dan produksi es. Golongan ini mencakup pembuatan gas dan pendistribusian gas alam atau gas buatan ke konsumen melalui suatu sistem saluran pipa, serta kegiatan penjualan gas. Termasuk penyaluran, distribusi dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistem saluran kepada konsumen, kegiatan agen gas yang mengurus perdagangan gas melalui sistem distribusi gas yang dioperasikan oleh pihak lain, dan pengoperasian pengubahan komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas.

Kegiatan pengadaan uap/air panas, udara dingin dan produksi es mencakup kegiatan produksi; pengumpulan dan pendistribusian uap dan air panas untuk pemanas, energi dan tujuan lain; produksi dan distribusi pendingin udara; pendinginan air untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan.

Metode penghitungan seri 2010 menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum

the base price is estimated by adding producer prices with the subsidy borne by the government and deducted by taxes.

2.4.2. Provision of Gas and Ice Production

This subcategory produce Natural Gas, Artificial Gas, Steam/Hot Water, cool Air and Production Ice. This group includes the manufacture of gas and distribution of natural gas or artificial gas to consumers through a system of pipelines, and gas sales activities. Including distribution, distribution and procurement of all kinds of fuel gas through the duct system, trading gas to the consumer through channels, activities of agents who take care of gas trading gas through gas distribution systems operated by others and the operation of changing commodity and transport capacity of gas fuel.

Procurement of steam/hot water, cold air and ice production activity include production activity; collecting and distributing steam and hot water for heating, energy and other purposes; production and distribution of air cooler; refrigerating water for cooling purposes and ice production, including ice for food/beverage and non-food purposes.

Method of calculating the series of 2010 uses the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each year. Meanwhile, output at constant prices in 2010 is obtained by multiplying the quantum of goods produced in each year at a price per unit of production in 2010. To obtain value

barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Untuk memperoleh NTB, baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010, adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi dan harga gas kota diperoleh dari PT. Perusahaan Gas Negara (Persero). Data produksi dilaporkan langsung oleh PT. Perusahaan Gas Negara setiap tiga bulan. Sementara data harga dikutip dari laporan keuangan PT. Perusahaan Gas Negara yang terbit setiap tiga bulanan. Untuk data harga, terdapat jeda satu triwulan sehingga harus diestimasi untuk triwulan terakhir.

added, both at current and constant prices of 2010, is by multiplying the respective output of each year with a value added ratio.

The source of production and prices data of city gas is from the State Gas Company. Production data directly reported by the State Gas Company every three months. While the price data derived from the State Gas Company financial statements published every three months. For the price data, there is a lag of one quarter so it must be estimated for the last quarter.

2.5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan, baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah/sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kedalam kategori ini karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah /kotoran.

Metode penghitungan NTB untuk pengadaan air tahun dasar 2010 sama dengan seri 2000, yaitu dengan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga

2.5. Water Supply, Waste Management and Recycling

Coverage of this category is economic activity that is related with the management of various forms of waste/garbage, such as solid waste/garbage or not, either belong to domestic or industrial, which can pollute the environment. Results of the waste/garbage or dirt management process is disposed or become an input into other production processes. Water supply activities included in this category because these activities are carried out in conjunction with or by the units involved in the management of the waste /dirt.

Gross Value Added calculation method for procurement of water with the base year of 2010 is the same with the 2000 series, which is by the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of produc-

per unit produksi pada masing-masing tahun. Untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir, diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB, baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010, adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB. Penghitungan pengelolaan sampah atau limbah adalah dengan pendekatan pendapatan. Dalam lembar kerja pengelolaan, pembuangan dan pembersihan sampah dilakukan oleh pemerintah dan swasta. Kegiatan yang dilakukan pemerintah menggunakan APBN/APBD.

Sumber data untuk data produksi adalah Subdit Statistik Pertambangan dan Energi BPS, data APBD dari Kemenkeu, data output sampah dari Subdit Statistik Industri Besar dan Sedang BPS, data harga dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS, serta data struktur biaya dari hasil Survei Tahunan Air Bersih yang dilaksanakan BPS.

2.6. Konstruksi

Kategori Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prefabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek, dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dapat dilakukan oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak

tion in each year. And for the price data that are not available in the past year, it is estimated by the rise in CPI's rate of fuel, lighting and clean water. While the output at constant prices of 2010 is obtained by revaluation method, which is by multiplying the quantum of goods produced in each year with the price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain the value added, both at current and constant prices of 2010, is by multiplying the respective output each year with a value added ratio. The calculation of garbage/waste management is by income approach. In the worksheet, managing, disposing and cleaning the garbage/waste is done by the Government and private parties. Activities held by government are carried out using state or regional government's budget.

The source of production data comes from the BPS-Statistics of Mines and Energy Subdirector, the data of state and regional government's budget from Ministry of Finance, garbage/waste output data is obtained from BPS-Statistics of Large and Medium Industry Subdirector, price data from the BPS-Statistics of Producer Price Subdirector, cost structure data is obtained from the Annual Survey of Clean Water conducted by BPS-Statistics of Indonesia.

2.6. Construction

Construction category is the activities in the general construction industry and special construction of buildings and civil construction work, either used as a residence or other purposes. Construction activities include new project, reparation, addition and alteration, the prefabricated buildings or structures on the site, and also temporary construction projects. Construction activities can be carried out by the general contractor, which is the

lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain adalah konstruksi gedung tempat tinggal; konstruksi gedung bukan tempat tinggal; konstruksi bangunan sipil (seperti jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya); konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi (pembangkit tenaga listrik, transmisi, distribusi, bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya); instalasi gedung dan bangunan sipil (instalasi listrik, alat pendingin dan pemanas ruangan, gas, air bersih dan air limbah, serta saluran drainase dan sejenisnya); pengerukan (pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan), baik yang bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; penyelesaian konstruksi sipil (seperti pemasangan kaca dan aluminium); pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; penyewaan alat konstruksi dengan operatornya (derek, lori, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya).

Metode yang digunakan untuk memperkirakan output harga berlaku sektor konstruksi adalah metode ekstrapolasi dengan indeks konstruksi harga berlaku sebagai ek-

company that does construction work for the other party, as well as by a special contractor, which is business units or individuals who perform construction activities for own use.

Output of construction activities include the construction of residence buildings; construction of non-residential buildings; construction of civil buildings (such as roads, highways, bridges, runways, railways and railway bridges, tunnels, dams, reservoirs, water towers, irrigation, drainage, sanitation, flood control levees, terminals, stations, parking, docks, warehousing, ports, airports, and so on); construction of electrical and telecommunications buildings (power generator, transmission, distribution, communication networks building, and so on); installation of civil buildings (installations of electricity, heating and cooling equipment, gas, water and wastewater, and drainage channels and so on); Dredging (rivers, swamps, lakes and shipping lanes, ponds and canals), either categorized as mild, moderate or severe works; land preparation for construction works, including demolition and destruction of buildings or other structures as well as cleaning; completion of civil construction (such as glazing and installing aluminium); working on the floor, walls and ceiling of buildings; painting; interior and decoration as finishing works; exterior and landscape works in civil buildings and other structures; construction equipments rental along with the operators (lorry, crane, bulldozers, concrete mixer, drilling machine, and so on).

The method that is used to estimate the output of Construction industry at current prices is the extrapolation method with the construction index at current prices as the extrap-

strapolatornya. Untuk mendapatkan output harga konstan, output harga berlaku dideflasi dengan menggunakan IHPB konstruksi sebagai deflator. Sementara input antara didapat dengan menggunakan metode *commodity flow* beberapa komoditas utama dari input antara, misalnya produksi semen, kayu, juga bahan galian. NTB atas dasar harga berlaku didapat dari nilai output berlaku dikurangi dengan biaya antara atas dasar harga berlaku. Sementara NTB atas dasar harga konstan didapat dari mengalikan output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data indikator produksi kayu log, bambu dan produk industri bukan migas dari Subdirektorat Neraca Barang BPS; indikator produksi aspal dari Statistik Perminyakan Indonesia (SPI) oleh Ditjen Migas Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM); data ekspor semen dari Subdirektorat Statistik Ekspor BPS dan Asosiasi Semen Indonesia (ASI); data impor semen dan bahan bangunan SITC 3 digit dari Subdirektorat Statistik Impor BPS. Sedangkan indikator harga berupa IHPB bahan bangunan berasal dari Subdirektorat Statistik Harga Perdagangan Besar BPS. Data indeks konstruksi dari publikasi Statistik Konstruksi oleh Subdirektorat Statistik Konstruksi BPS.

2.7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistri-

lator. To get the output at constant prices, the output at current prices is deflated by using the construction's WPI as a deflator. While intermediate inputs obtained by using commodity flow of several major commodities of intermediate input, such as the production of cement, wood, as well as minerals. Gross Value Added at current prices is obtained by deducting the output value with the intermediate cost at current prices. While the Gross Value Added at constant prices of 2010 is obtained by multiplying the output at constant prices with the ratio of Gross Value Added with the base year of 2010.

The sources of production indicator of logs, bamboo and industrial products of non-oil and gas is from the BPS-Goods Balance Sub-directorate; production indicator of asphalt is from Indonesia Petroleum Statistics (IPS) by the General Directorate of Oil and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources; cement exports data comes from BPS-Statistics of Export Subdirector and the Indonesian Cement Association (ICA); cement and building material imports data SITC 3 digits is from the BPS-Statistics of Imports Subdirector. While the price indicator in the form of building materials' WPI is from BPS-Statistics of Wholesale Price Subdirector. Construction's index data is obtained from the publication of Statistics of Construction by BPS-Statistics of Construction Subdirector.

2.7. Wholesale and Retail Trade, Reparation of Automobile and Motorcycle

This category includes economic activities in the field of wholesale and retail trade (ie. sale without any technical changes) of various types of goods, and provide compensation for the services that accompany the sale of these

busian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan (baik dengan pendingin maupun tidak), pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi perorangan maupun rumah tangga melalui toko, *departement store*, kios, *mail-order houses*, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya, pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

2.7.1. Perdagangan Besar dan Eceran Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya

Subkategori ini mencakup semua kegiatan (kecuali industri dan penyewaan) yang berhubungan dengan mobil dan motor, termasuk lori dan truk,

items. Both wholesale (large trade) and retail trade is the final step in the distribution of merchandise. This category also includes the reparation of cars and motorcycles.

Sales without technical changes also include activities related to trafficking, such as sorting, separation quality and preparation of the goods, blending, bottling, packing, dismantling of large-size and re-packing into a smaller size, storage (either by cooling or not), cleaning and drying of agricultural products, cutting wood or metal sheets.

Wholesalers often physically collecting, sorting, and separating quality goods in large measure, pry off the large size and then repackage into smaller sizes. While retailers resell the goods (without technical changes), both new and second-hand goods, mainly to the general public for either personal or household consumption through shops, department stores, stalls, mail-order houses, sellers of door-to-door, peddlers, consumer cooperatives, auction houses, and others. In general, retailers acquired the rights to the goods they sell, but some retailers acting as agent, and selling on consignment or commission basis.

2.7.1. Wholesale, Retail Trade and Reparation of Automobile and Motorcycle

This subcategory includes all activities (except industrial and renting) related to cars and motorcycles, including lorries and trucks, as well as wholesale and retail

sebagaimana perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil dan motor, juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan.

2.7.2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam subkategori ini.

Output lapangan usaha perdagangan adalah margin perdagangan, yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Output industri perdagangan (berlaku/konstan) dihitung menggunakan metode tidak langsung, yaitu menggunakan metode pendekatan arus barang (*commodity flow approach*). Margin perdagangan diperoleh dengan mengalikan rasio margin perdagangan dengan output barang yang dihasilkan oleh industri penghasil barang domestik ditambah impor barang dari luar negeri. Kemudian output atau margin perdagangan tersebut dikalikan dengan rasio nilai tambah

trade, treatment and maintenance of new or used automobiles and motorcycles. Including wholesale and retail trade of parts and accessories of cars and motorcycles, also includes the activities of commission agents contained in wholesale and retail trading vehicle.

2.7.2. Wholesale and Retail Trade, Except of Automobile and Motorcycle

This subcategory includes economic activities in the field of wholesale and retail trade (ie. sale without any technical changes) of various types of goods, both wholesale (large trade) and retail and is the final step in the distribution of merchandise except for automobile and motorcycle products. National and international trade on their own business or based on fringe benefits or contract (trade commission) is also within this subcategory.

Output of trading industry is the trading margin, which is the sale value deducted by the purchase value of traded goods after deducting the transport costs incurred by the trader. Trading industry output (current/constant) is calculated using the indirect method, which uses the method of commodity flow approach. The trading margin is the result of multiplying the ratio of trading margin with the output of produced goods by the industry producing domestic goods plus imports of goods from abroad. Then the output or trading margin are multiplied by the ratio of value added to obtain the trading value-added. While the reparation of automobile and motorcycle is calculated by production approach, with

untuk memperoleh nilai tambah perdagangan. Sedangkan reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan pendekatan produksi, dengan indikator produksinya adalah jumlah kendaraan. Untuk mendapatkan nilai tambah konstan, nilai tambah berlaku yang diperoleh dideflasi menggunakan IHK umum.

Sumber data yang digunakan dalam kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor adalah data output barang dari industri domestik yang diperoleh dari Subdit Neraca Barang dan Neraca Jasa BPS, publikasi Statistik Transportasi oleh BPS, data impor barang dari BPS, Indeks Harga Konsumen dari BPS dan survei lainnya yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi BPS.

the number of vehicles as the production indicator. To get the constant value-added, the current value-added obtained is deflated using the general CPI.

The data sources used in the category of wholesale and retail trade, repair of automobile and motorcycle is the output data of domestic industrial goods obtained from BPS-Goods Balance and Services Balance Subdirectorates, Statistics of Transportation publication by BPS-Statistics Indonesia, import goods data from BPS-Statistics of Indonesia, the Consumers Price Index from BPS-Statistics of Indonesia and other surveys conducted by the BPS-Directorate of Production Balance.

2.8. Transportasi dan Pergudangan

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

2.8. Transportation and Warehousing

This category includes the provision of transport for passengers or goods, whether scheduled or not, by using rail, pipeline, road, water or air, and activities related to transport. Transportation and Warehousing category consists of rail transport; land transport; sea transport; river, lake and crossing transport; air transport; warehousing and transportation support services, postal and courier. Transportation activities include the transport of passengers and goods from one place to another by using conveyances or vehicles, both motorized and non-motorized. Whereas the transportation support services include activities that support the transportation activities such as terminal, port, warehousing, and others.

2.8.1. Angkutan Rel

Angkutan Rel dapat digunakan untuk penumpang dan atau barang yang menggunakan jalan rel kereta, baik antar kota maupun dalam kota, dan pengoperasian gerbong tidur atau gerbong makan yang sepenuhnya dikelola oleh PT. Kereta Api Indonesia (KAI).

Metode estimasi yang digunakan yaitu pendekatan produksi. Indikator produksinya adalah jumlah penumpang dan barang yang diangkut, atau jumlah km-penumpang dan km-ton barang. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diolah dari laporan keuangan PT. KAI.

Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan rel dari Subdit Statistik Harga Konsumen BPS. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, yaitu dengan menggunakan jumlah penumpang dan barang sebagai ekstrapolatornya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh berdasarkan perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun 2010.

2.8.2. Angkutan Darat

Kategori ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan charter/sewa kendaraan, baik dengan atau tanpa pengemudi, serta jasa angkutan dengan saluran pipa untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air.

2.8.1. Railways Transport

Rail transport can be used for passengers and or goods which use the railroad, both between cities and within cities, and the operation of the sleeper or dining-carriage that is fully managed by Indonesia Railway Company.

The estimation method used is the production approach. Its production indicator is the number of passengers and goods transported, or the number of passengers and goods (ton) per kilometres. The output and value-added at current prices are collected from the financial statements of Indonesia Railway Company.

Meanwhile the price indicators use the CPI of rail transport obtained from BPS-Statistics of Customer Price Subdirector. The output at constant prices of 2010 is obtained by extrapolation method, which is by using the number of passengers and goods as the extrapolator. The value-added at constant prices is obtained by multiplying the output at constant prices with the ratio of value-added in 2010.

2.8.2. Land Transport

This category includes the activities of transporting passengers and goods using road transport vehicles, both motorized and non-motorized. This includes vehicles charter/rental activities, either with or without a driver, as well as pipeline transportation services to transport crude oil, natural gas, oil products, chemicals and water.

Metode estimasi yang digunakan untuk penghitungan subkategori ini adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi (jumlah kendaraan wajib uji) dengan indikator harga (rata-rata output untuk masing-masing jenis alat angkutan). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi, dengan indeks jumlah kendaraan sebagai ekstrapolator. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah kendaraan/armada wajib uji (taksi, angkot, bis, dan truk) yang diperoleh dari Subdirektorat Info Lantas POLRI. Data untuk penghitungan struktur output dan rasio NTB diperoleh dari laporan keuangan PT. Perusahaan Pengangkutan Djakarta (Perum PPD), PT. Djawatan Angkoetan Motor RI (Perum DAMRI) dan beberapa perusahaan angkutan dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan dari Subdit Statistik Harga Konsumen BPS.

2.8.3. Angkutan Laut

Kategori ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha, dimana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

The estimation method used for calculating this subcategory is the production approach. Output at current prices is the multiplication between the production indicator (number of vehicles subject to testing) and the price indicator (average output for each type of transportation equipment). Meanwhile, output at constant prices is obtained using the extrapolation method, with the index of the number of vehicles as the extrapolator. GVA is calculated based on the multiplication of the ratio between GVA and its output.

The production indicators in the form of the number of vehicles/fleets that must be tested (taxis, public transportation, buses and trucks) are obtained from the Traffic Information Subdirectorate of the State Police of the Republic of Indonesia. The data for calculating the output structure and the GVA ratio were obtained from the financial statements of PT. Djakarta Freight Company, PT. Djawatan Angkoetan Motor RI (DAMRI) and several transportation companies from the Indonesia Stock Exchange. Meanwhile, the price indicator data uses the CPI of road transportation services from the BPS-Statistics of Consumer Price Subdirectorate.

2.8.3. Sea Transport

This category includes the activities of transporting passengers and goods using ships that is operating inside and outside the domestic area. Exclude the sea shipping activities that are undertaken by other companies that are in a single business entity, which this shipping activities only support the main activities and the available data is difficult to separate.

Metode estimasi yang digunakan untuk subkategori ini adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode ekstrapolasi, dengan indeks produksi jumlah penumpang dan indeks muat barang sebagai ekstrapolatornya. Sedangkan NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut dari PT. Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I-IV. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang dan rata-rata output per barang diperoleh dari PT. Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) dan PT. Djakarta Lloyd, serta IHK jasa angkutan laut dari Subdit Statistik Harga Konsumen BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public* angkutan laut dari Bursa Efek Indonesia.

2.8.4. Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup dalam kategori ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kendaraan dengan menggunakan angkutan sungai dan danau, baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang dan kendaraan

The estimation method used for this subcategory is the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the production indicator with the price indicator. Output at constant prices of 2010 is calculated using the extrapolation method, with the production index of the number of passengers and the load index as the extrapolators. Meanwhile, GVA is obtained by multiplying the GVA ratio with its output.

Production indicators in the form of number of boarded passengers and loaded goods from Indonesia Harbour Company. Meanwhile the price indicators in the form of average output per passenger and average output per item are obtained from Indonesia National Shipping Company and PT. Djakarta Lloyd, as well as the CPI of sea transportation services from the BPS-Statistics of Consumer Price Subdirectorates. In calculating the GVA ratio, the loss/profit statement data of State-Owned Enterprises and several go public sea transportation companies from the Indonesia Stock Exchange are used.

2.8.4. River, Lake and Ferry Transport

The activities that are covered in this category include the activities of transporting passengers, goods and vehicles using river and lake transportation, both motorized and non-motorized, as well as crossing activities by means of ferry transportation.

The estimation method used is the production approach. The production indicators used are the number of passengers, goods and vehicles transported. Output at

yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau serta penyeberangan. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi rata-rata tertimbang jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Selanjutnya, NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut diperoleh dari publikasi tahunan Statistik Perhubungan yang diterbitkan Kementerian Perhubungan. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang, rata-rata output per barang dan rata-rata output per kendaraan diperoleh dari PT. Angkutan Sungai Danau Penyebrangan (ASDP) Indonesia Ferry, serta IHK jasa angkutan sungai, danau dan penyebrangan dari Subdit Statistik Harga Konsumen BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba PT. ASDP Indonesia Ferry.

2.8.5. Angkutan Udara

Subkategori ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia. Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut, atau jumlah km-penumpang dan ton-km

current prices is obtained based on the multiplication of production indicators with price indicators consisting of river, lake and ferry transportation. Output at constant prices of 2010 is obtained by extrapolation method, and as the extrapolator is the weighted average production index of the number of passengers, goods and vehicles transported. Furthermore, GVA is obtained based on the multiplication between the GVA ratio and its output.

Production indicator data in the form of the number of passengers, goods and vehicles transported are obtained from the annual publication of Transportation Statistics published by the Ministry of Transportation. Meanwhile, price indicators in the form of average output per passenger, average output per item and average output per vehicle are obtained from Indonesian Ferry Company, as well as the CPI of river, lake and ferry transportation services from the BPS-Statistics of Consumer Price Subdirector. In calculating the GVA ratio, the loss/profit statements data from Indonesian Ferry Company are used.

2.8.5. Air Transport

This subcategory includes the activities of transporting passengers and goods using aircraft operated by airlines company in Indonesia. The estimation method used is the production approach. The production indicators used are the number of passengers and the number of goods transported, or the number of km-passengers and ton-km of goods transported. Output at current prices is obtained by multiplying the pro-

barang yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya untuk masing-masing angkutan penumpang dan barang, baik domestik maupun internasional.

Output atas dasar harga konstan diperoleh dengan metode ekstrapolasi. Ekstrapolatornya adalah indeks produksi jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut. Sedangkan NTB diperoleh dengan mengalikan rasio NTB dengan output untuk masing-masing harga.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang yang naik dan barang yang diangkut diperoleh dari PT. Angkasa Pura I (Kawasan Tengah dan Timur Indonesia) dan PT. Angkasa Pura II (Kawasan Barat Indonesia). Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang (km-penumpang) dan rata-rata output per barang (km-ton barang) diperoleh dari PT. Garuda Indonesia Airlines dan PT. Merpati Nusantara Airlines, serta IHK jasa angkutan udara dari Subdit Statistik Harga Konsumen BPS.

2.8.6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir

Kategori ini mencakup kegiatan yang menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal & parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang, keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos dan jasa kurir.

duction indicators with price indicators for each passenger and goods transport, both domestic and international.

Output at constant prices is obtained by extrapolation method. The extrapolator is the production index of the number of passengers and the number of goods transported. Meanwhile, GVA is obtained by multiplying the GVA ratio with the output for each price.

Production indicator data in the form of total boarded-passengers and loaded-goods transported were obtained from PT. Angkasa Pura I (Central and Eastern Indonesia Region) and PT. Angkasa Pura II (Western Indonesia Region). While the price indicators in the form of average output per passenger (km-passenger) and average output per good (km-tonnes of goods) are obtained from PT. Garuda Indonesia Airlines and PT. Merpati Nusantara Airlines, as well as the CPI of air transport services from the BPS-Statistics of Consumer Price Subdirector.

2.8.6. Warehousing and Transportation Support Services, Post and Courier

This category includes activities that support and facilitate the transportation activities, namely air, sea, river and land (terminal and parking) ports services, loading and unloading services, passenger agency, expedition services, toll roads, warehousing, land and sea transportation feasibility testing services, other supporting services, post and courier services.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Nilai output dan NTB atas dasar harga berlaku dari hasil pengolahan data pendapatan dan pengeluaran/biaya dari laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public*. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode deflasi, yaitu dengan membagi nilai output atas dasar harga berlaku dengan indeks harga tahun dasar 2010. Nilai NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan mengalikan output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan jasa penunjang angkutan diperoleh dari perusahaan BUMN, antara lain: PT. Angkasa Pura I & II, PT. Pelabuhan Indonesia I-IV, PT. Jasa Marga, PT. Varuna Tirta Prakasya, PT. Bhandha Ghara Reksa, PT. PBM Adhiguna Putera, PT. KBN, dan beberapa perusahaan *go public* dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan indikator harga berupa IHK sarana penunjang transpor dari Subdit Statistik Harga Konsumen BPS.

The estimation method used is production approach. The value of output and value added at current prices are from the results of processing revenues and expenditures/expenses data from profit/loss reports of state-owned companies and some go public companies. While output at constant prices of 2010 is calculated by deflation method, which is by dividing the output value at current prices with the price index with the base year of 2010. Value added at constant prices is obtained by multiplying output at constant prices to GVA ratio with the base year of 2010.

The main data sources for transportation supporting service activities are derived from state-owned enterprises, such as: PT. Angkasa Pura I & II, PT. Pelabuhan Indonesia I-IV, PT. Jasa Marga, PT. Varuna Tirta Prakasya, PT. Bhandha Ghara Mutual, PT. PBM Adhiguna Putera, PT. KBN, and some go public companies on Indonesian Stock Exchange. While price indicators in the form of CPI for transportation supporting services are from BPS-Statistics of Consumer Price Subdirectorate.

2.9. Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya, serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam kategori ini sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera, atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

2.9. Provision of Accommodation, Food and Beverage

This category includes the provision of short-term lodging accommodation for visitors and other travelers, as well as the provision of food and drink for immediate consumption. The number and types of additional services provided in this category vary widely. Does not include the provision of long-term accommodation such as primary residence, preparation of food or beverages not for immediate consumption, or through wholesale and retail trading activities.

2.9.1. Penyediaan Akomodasi

Subkategori ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja, atau bisa juga dengan makanan, minuman dan fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek adalah hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap, selama kegiatan berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan. Alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

Nilai Tambah Bruto subkategori akomodasi diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar terjual dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

Data produksi menggunakan data malam kamar terjual dari Subdit Statistik

2.9.1. Provision of Accommodation

This subcategory includes the activities of providing short-term accommodation for visitors or other travelers. Including the provision of longer accommodation for students, workers, and so on (such as dormitories or boarding houses with or without meals). Provision of accommodation may only provide accommodation facilities, or it can also be with food, drinks and recreational facilities. What is meant by short-term accommodation is star and non-star hotels, as well as other residences used for accommodation such as inns, motels, and the like. This includes the provision of food and beverages and the provision of other facilities for staying guests, as long as the activities are under the same management unit with the inn. The reason for this merger is because the data is difficult to separate.

The Gross Value Added of the accommodation subcategory is obtained using the production approach. The production indicator used is the number of nights the rooms sold and the price indicator is the average rate of room per night. Output at current prices is obtained from the multiplication of production indicators and price indicators. Meanwhile, GVA is obtained by multiplying the output to the GVA ratio. Output and GVA at constant prices are calculated using the revaluation method.

Production data uses data on room nights sold from the BPS-Statistics of Tour-

Pariwisata BPS. Indikator harga menggunakan data tarif dari Survei Hotel Tahunan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Pariwisata BPS.

2.9.2. Penyediaan Makan dan Minum

Kegiatan subkategori ini mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional, restoran self service atau restoran take away, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung outputnya adalah melalui pendekatan produksi. Indikator produksinya berupa jumlah penduduk pertengahan tahun. Dan indikator harganya berupa pengeluaran rata-rata per kapita atas makan minum jadi di luar rumah. Hasil perkalian kedua indikator tersebut diperoleh output atas dasar harga berlaku. Sedangkan output atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi, dengan IHK kelompok makanan jadi, minuman, dan rokok sebagai deflator. Dan NTB atas dasar harga berlaku maupun konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB.

Data indikator produksi subkategori penyediaan makan dan minum bersumber dari Proyeksi Penduduk Indonesia Sensus Penduduk 2010. Sedangkan data indikator harga diperoleh dari hasil Sur-

ism Subdirectorate. The price indicator uses the tariff data from the Annual Hotel Survey conducted by BPS- Statistics of Tourism Subdirectorate.

2.9.2. Provision of Food and Beverage

The activities of this subcategory include food and drink services that provide food or drinks for immediate consumption, whether traditional restaurants, self-service restaurants or take away restaurants, either in permanent or temporary places with or without seats. What is meant by the provision of food and beverages is the provision of food and beverages for immediate consumption based on an order.

The approach used to calculate the output is through the production approach. The production indicator is in the form of the mid-year population. And the price indicator is in the form of average expenditure per capita on food and beverages outside the home. The result of multiplying the two indicators is output at current prices. While output at constant prices is calculated using the deflation method, with the CPI for the processed food, beverage, and cigarette category as the deflator. And GVA at current and constant prices is obtained by multiplying the output with the GVA ratio.

The production indicator data of provision of food and beverage subcategory is obtained from the Indonesia Population Projection from Population Census of 2010. While the price indicator data is

vei Sosial Ekonomi Nasional dan IHK makanan jadi, minuman dan rokok dari publikasi Indikator Ekonomi BPS.

2.10. Informasi Dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk tersebut, dan juga kegiatan komunikasi, teknologi informasi dan pengolahan data, serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori ini terdiri dari beberapa industri, yaitu penerbitan, produksi gambar bergerak atau video, perekaman suara dan penerbitan musik, penyiaran (radio dan televisi), telekomunikasi, pemrograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi.

Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, surat kabar, jurnal, majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Meliputi semua bentuk penerbitan seperti cetakan, elektronik atau audio, pada internet, produk multimedia seperti CD ROM, buku referensi dan lain-lain.

Kegiatan industri produksi gambar bergerak atau video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuat gambar bergerak baik pada film, *video tape* atau *disk* untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi. Termasuk kegiatan penunjang seperti *editing*, *cutting*, *dubbing*, pendistribusian, pemutaran dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya juga tercakup di sini. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman

obtained from the results of the National Socio-Economic Survey and the CPI for processed food, drinks and cigarettes from the publication of Economic Indicators by BPS-Statistics of Indonesia.

2.10. Information and Communication

This category includes the production and distribution of information and cultural products, supplies of tools for sending or distributing these products, as well as communication activities, information technology and data processing, and other information service activities. This category comprises several industries, namely publishing, motion picture or video production, sound recording and music publishing, broadcasting (radio and television), telecommunications, programming, computer consulting and information technology.

The publishing industry's activities include the publishing of books, brochures, leaflets, dictionaries, encyclopedias, atlases, maps and graphics, newspapers, journals, magazines or tabloids, including software publishing. Covers all forms of publication such as print, electronic or audio, on the internet, multimedia products such as CD ROMs, reference books and others.

The activities of motion picture or video production, sound recording and music publishing industry include the production of motion pictures either on film, video tape or disc for playback in theaters or for television broadcasts. Including supporting activities such as editing, cutting, dubbing, distribution, screening and other film production for other industries. The purchase and sale of motion picture distribution rights and other film productions are also covered here. It also includes sound recording activities, namely producing

master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikan musik. Termasuk kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

original sound master recordings, releasing, promoting and distributing music. Including sound recording service activities in a studio or other place.

Kegiatan industri penyiaran (radio dan televisi) mencakup pembuatan isi siaran dan kemudian menyiarkannya, seperti radio, televisi, program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV. Kegiatan industri ini juga mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan jasa seperti perolehan hak untuk menyalurkan pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

The activities of broadcasting industry (radio and television) include making content or broadcast content and then broadcasting it, such as radio, television, entertainment programs, news, talks and the like. Also includes data broadcasting, especially those integrated with radio or TV broadcasting. This industry's activities also include the provision of telecommunications and services such as obtaining the right to distribute voice, data, script, sound and video transmitters. The transmission facilities that perform these activities can be based on a single technology or a combination of different technologies. Generally this activity is the transmission of content, without being involved in the manufacturing process.

Kegiatan industri pemrograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

The programming, computer consulting and information technology industry activities include the provision of expertise services in the field of information technology, such as writing, modification, testing and supporting software; planning and designing a computer system that integrates computer hardware, computer software and communication technology; management and operation of client computer systems and/or data processing facilities at the client's premises as well as other professional activities and activities related to computer technicalities.

Metode estimasi kategori ini adalah melalui pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan Survei Industri Besar dan Sedang, serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan go pub-

The method of estimating this category is through the production approach. Output at current prices is obtained from the value of production/income from the Survey of Large and Medium Industries, as well as financial reports of go public companies engaged in

lic yang bergerak di industri informasi dan telekomunikasi, sedangkan NTB atas dasar harga berlaku didapat dari penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan komponen-komponen lainnya. Selanjutnya, output atas dasar harga konstan diperoleh dengan metode deflasi. Kemudian NTB atas dasar harga konstan didapat dari perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan informasi diperoleh dari Subdit Statistik Industri Besar dan Sedang dan Subdit Statistik Komunikasi dan Teknologi Informasi BPS; perusahaan *go public* dibidang televisi dan teknologi informasi; dan Dirjen Nilai Budaya, Seni dan Film (NBSF) Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. Sedangkan data kegiatan telekomunikasi diperoleh dari perusahaan telekomunikasi *go public* seperti: PT. Telkom dan anak perusahaannya; PT. Telekomunikasi Seluler (Telkomsel); PT. Indosat dan anak perusahaannya; PT. XL Axiata; PT. Bakrie Telecom; dan PT. Smartfren Telecom. Indikator harga berupa IHP percetakan dan penerbitan diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS, dan IHK umum dan IHK jasa komunikasi dari Subdit Statistik Harga Konsumen BPS.

2.11. Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, dan jasa keuangan lainnya, serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan *holding* dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

the information and telecommunications industry, while GVA at current prices is obtained from the sum of wages and salaries, profits/loss, depreciation and other components. Furthermore, output at constant prices is obtained by the deflation method. Then GVA at constant prices is obtained from the multiplication of output at constant prices with the ratio of GVA at the base year of 2010.

The main data sources for information activities are obtained from the BPS-Statistics of Large and Medium Industry Subdirectorate and the Statistics of Communication and Information Technology Subdirectorate; go public companies in the field of television and information technology; and the Director General of Cultural Values, Arts and Film of the Ministry of Tourism and Creative Economy. Meanwhile, telecommunication activities data are obtained from go public telecommunication companies such as: PT. Telkom and its subsidiaries; PT. Telekomunikasi Seluler (Telkomsel); PT. Indosat and its subsidiaries; PT. XL Axiata; PT. Bakrie Telecom; and PT. Smartfren Telecom. Price indicators in the form of printing and publishing CPI are obtained from the BPS-Statistics of Producer Price Subdirectorate, and general CPI of communication services from BPS-Statistics of Consumer Price Subdirectorate.

2.11. Financial and Insurance Activities

This category includes financial intermediary services, insurance and pension, and other financial services, as well as financial support services. This category also includes the activities of asset holders, such as the activities of holding companies and the activities of guarantee or funding institutions and similar financial institutions.

2.11.1. Jasa Perantara Keuangan

Kegiatan yang dicakup dalam Jasa Perantara Keuangan adalah kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, seperti menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik jangka pendek, menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok Jasa Perantara Keuangan, sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya.

Kegiatan Jasa Perantara Keuangan tersebut antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, baik bank pemerintah pusat dan daerah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan Bank Perkreditan Rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, Baitul Maal wa Tamwil dan jasa perantara moneter lainnya.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi untuk bank komersial (termasuk BPR) dan pendekatan pengeluaran untuk bank sentral (Bank Indonesia). Output atas dasar harga berlaku dari usaha bank komersial adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi

2.11.1. Financial Intermediary Service

The activities covered by Financial Intermediary Services are activities that collect funds from the public in the form of savings and distribute them to the public in the form of credit/loans and or other forms in order to improve the standard of living of the people, such as receiving savings in the form of demand deposits and deposits, providing short, medium and long term credit/loans. The activities of collecting and distributing funds are the main activities of Financial Intermediary Services, while providing other services is only supporting activities, such as sending money, buying and selling securities, discounting money orders/trading papers/debt securities and the like, renting out places to store valuable goods, etc.

These Financial Intermediary Services include central banks, conventional and sharia banking, both central and regional government banks, national and private banks, joint venture and foreign banks, and rural's banks, as well as savings and loan cooperatives/savings and loan units, Baitul Maal wa Tamwil and other monetary intermediaries.

The estimation method used is the production approach for commercial banks (including rural's banks) and the expenditure approach for the central bank (Bank of Indonesia). The output at current prices of the commercial bank industry is the amount of revenue for bank services provided to the user, such as administrative costs for transactions with banks,

dengan bank, dan imputasi jasa implisit bank yang diukur dengan menggunakan metode FISIM, juga pendapatan lainnya yang diperoleh karena melakukan kegiatan pendukung, seperti mengirim uang, membeli dan menjual surat surat berharga. Output bank sentral (Bank Indonesia) dihitung dari jumlah atas biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk konsumsi antara, pengeluaran untuk upah/gaji pegawai, pajak, dan penyusutan.

Output koperasi simpan pinjam, Baitul Maal wa Tamwil dan jasa moneter lainnya diperoleh dengan mengalikan rata-rata pendapatan usaha dengan masing-masing jumlah usahanya. Penghitungan NTB atas dasar harga konstan 2010 dilakukan dengan menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah IHK Umum dan Indeks Implisit PDRB tanpa Jasa Perantara Keuangan. Data output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia.

2.11.2. Asuransi dan Dana Pensiun

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi, dimana premi tersebut diinvestasikan untuk digunakan terhadap klaim yang akan datang.

Asuransi dan Reasuransi

Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak tertanggung dapat menerima biaya atas rusaknya barang atau karena terjadinya kematian

and imputations of implicit bank services measured using the FISIM method, as well as other revenues obtained from carrying out supporting activities, such as sending money, buying and selling securities. Central bank (Bank of Indonesia) output is calculated from the amount of costs incurred, including intermediate consumption, expenses for employee wages/salaries, taxes, and depreciation.

The output of savings and loan co-operatives, Baitul Maal wa Tamwil and other monetary services is obtained by multiplying the average operating income with the respective number of businesses. The calculation of GVA at constant prices of 2010 is carried out using the deflation method and as the deflators are the General CPI and the Implicit PDRB Index without Financial Intermediary Services. Output and GVA at current prices data are obtained from Bank of Indonesia.

2.11.2. Insurance and Pensions Funds

Insurance and pension funds include the underwriting annuities and insurance, where the premium is invested to be used against future claims.

Insurance and Reinsurance

Insurance and reinsurance are one type of non-bank financial institution whose main business is to bear risks of accidents to property or people, including old age benefits. The insured party can receive costs for damage to goods or due to the death of the insured party. This category includes life insurance, non-life insurance

pihak bertanggung. Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku subkategori ini adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan asuransi dan reasuransi merupakan penjumlahan dari hasil *underwriting*, hasil investasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan asuransi dan reasuransi yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pensiun. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Metode estimasi yang digunakan

and reinsurance activities, both conventional and with sharia principles.

The estimation method used in calculating output at the current price of this subcategory is the production approach. The output of insurance and reinsurance activities is the sum of the underwriting results, investment returns and other income. Meanwhile, output at constant prices is obtained using the deflation method, in which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. The Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices, is obtained from the multiplication of the output and the GVA ratio.

The data source is in the form of financial reports on insurance and reinsurance activities obtained from the Financial Services Authority and BPS-Financial Statistics Subdirectorate. While for general CPI is obtained from the BPS-Statistics of Consumer Price Subdirectorate.

Pension Fund

Pension funds are legal entities that administer programs that promise pension benefits. Pension benefit is an amount of money that is paid periodically or at the same time during retirement as pension benefits. Pension funds are divided into two types, namely Employer Pension Funds and Financial Institution Pension Funds.

The estimation method used in cal-

dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan dana pensiun merupakan hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan dana pensiun diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.11.3. Jasa Keuangan Lainnya

Jasa keuangan lainnya meliputi kegiatan jasa keuangan yang mencakup kegiatan *leasing* dan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Subkategori ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya.

Pegadaian

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan didasar-

culating output at current prices is the production approach. The output of pension fund activities is the result of processing the financial statements of these activities. Meanwhile, output at constant prices is obtained using the deflation method, in which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as the deflator. The Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices, is obtained from the multiplication of the output and the GVA ratio.

Sources of data in the form of financial reports on pension fund activities are obtained from the Financial Services Authority and the BPS-Financial Statistics Subdirectorate. While for the general CPI is obtained from the BPS-Statistics of Consumer Price Subdirectorate.

2.11.3. Other Financial Services

Other financial services include financial service activities that include leasing and lending activities by institutions that are not covered by financial intermediaries, and activities to distribute funds not in the form of loans. This subcategory includes leasing activities with option rights, pawnshops, consumer financing, credit card financing, venture capital, factoring and other financial services.

Pawnshop

Pawnshops include the business of providing loan facilities to the community on the basis of pawning law. The credit or loan provided is based on the collateral

kan pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan pegadaian merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT. Pegadaian yang terdiri dari pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT. Pegadaian, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan *leasing* lainnya. Sewa guna usaha dengan hak opsi mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk *finance lease* untuk digunakan oleh penyewa (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Pembiayaan

value of the movable property submitted, regardless of the use of the loan funds provided.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the pawnshop activity is the result of processing the financial statements of PT. Pegadaian which consists of capital rental income, administrative income, and other income. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the deflation method, in which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as the deflator. The Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices, is obtained from the multiplication of the output and the GVA ratio.

The data source is in the form of pawnshop activity financial reports obtained from the Financial Services Authority, PT. Pegadaian, and BPS-Financial Statistics Subdirectorate. Meanwhile, the general CPI is obtained from the BPS-Statistics of Consumer Price Subdirectorate.

Financing Institutions

Financing institutions include leasing activities with option rights, consumer financing, credit card financing, factoring financing, and other leasing financing. A lease with option rights includes corporate financing activities in the form of a finance lease to be used by the lessee for a certain period based on periodic payments. Consumer financing includes financing businesses through the procurement of goods and services based on consumer needs

konsumen mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. Pembiayaan kartu kredit mencakup usaha pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit. Pembiayaan anjak piutang mencakup usaha pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan lembaga pembiayaan merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan, diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Modal Ventura

Modal ventura mencakup kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyerahan modal ke dalam suatu perusahaan pasangan usaha (*investee company*) untuk jangka waktu tertentu.

with a payment system in installments or periodically. Credit card financing includes financing businesses in the purchase of goods and services for credit card holders. Factoring financing includes business financing in the form of buying or transferring a company's receivables.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of the financing institution is the result of processing the financial statements of the financing company. Meanwhile, output at constant prices is obtained using the deflation method, in which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as the deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices, is obtained from the multiplication of output and the GVA ratio.

Sources of data in the form of financial reports on pawnshop activities are obtained from the Financial Services Authority and BPS-Financial Statistics Subdirectorate. While the general CPI is obtained from the BPS-Statistics of Consumer Price Subdirectorate.

Venture Capital

Venture capital includes financing activities in the form of equity participation in an investee company for a certain period of time.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan modal ventura. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana IHK umum digunakan sebagai deflator. NTB, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan, diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.11.4. Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun. Subkategori ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manager investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the venture capital company's financial statements. Meanwhile, output at constant prices is obtained using the deflation method, where the CPI is commonly used as the deflator. GVA, both at current prices and at constant prices, is obtained from the multiplication of the output and the GVA ratio.

The sources of data in the form of pawnshop activity financial reports obtained from the Financial Services Authority and the BPS-Financial Statistics Subdirectorate. While the general CPI is obtained from the BPS-Statistics of Consumer Price Subdirectorate.

2.11.4. Financial Supporting Services

Financial support services include activities that provide services that are closely related to financial services activities, insurance and pension funds. This subcategory includes money market administration activities (stock exchange), investment managers, clearing and guarantee institutions, depository and settlement institutions, trustees, currency exchange services, insurance and reinsurance brokerage services, and other financial services, insurance and pension fund support activities. .

Money Market Administration (Stock Exchange)

Money market administration (stock exchange) includes businesses that

dan sarana perdagangan efek. Kegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT. Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari pendapatan jasa transaksi efek, jasa pencatatan, jasa informasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan, diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) diperoleh dari PT. Bursa Efek Indonesia dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Manager Investasi

Manager investasi mencakup usaha yang mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan pro-

organize and provide systems and facilities for securities trading. Its activities include the operation and supervision of money markets, such as the commodity contract market, the market for securities and the stock exchange.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the money market administration activities (stock exchange) is the result of processing the financial statements of Indonesia Stock Exchange company, which consists of revenue from securities transaction services, listing services, information services, and other income. Meanwhile, output at constant prices is obtained using the deflation method, in which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. The Gross Value Added, both at current prices or constant prices, is obtained from the multiplication of the output and the GVA ratio.

Sources of data in the form of financial reports on money market administration activities (stock exchange) is obtained from Indonesia Stock Exchange company and BPS-Financial Statistics Subdirectorate. Meanwhile, the general CPI is obtained from the BPS-Statistics of Consumer Price Subdirectorate.

Investment Manager

Investment managers include businesses that manage securities portfolios for clients or manage collective investment portfolios for a group of clients.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this

duksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan manager investasi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan, diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan manager investasi yang diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Lembaga Kliring dan Penjaminan

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha yang menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT. Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT. KPEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana IHK umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan, diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan

activity is the result of processing the financial statements of the investment manager company. Meanwhile, output at constant prices is obtained using the deflation method, in which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices, is obtained from the multiplication of output and the GVA ratio.

The data source is in the form of financial reports on investment manager activities obtained from the BPS-Financial Statistics Subdirectorate. Meanwhile, general CPI is obtained from the BPS-Statistics of Consumer Price Subdirectorate.

Clearing and Guarantee Institutions

Clearing and guarantee institutions include businesses that provide clearing and guarantee for the settlement of exchange transactions in an orderly, fair and efficient manner.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of processing the Indonesian Clearing and Guarantee Corporation's financial statements. Meanwhile, output at constant prices is obtained using the deflation method, where the general CPI used as a deflator. The Gross Value Added (GVA), either at current prices or at constant prices, is obtained from the multiplication of the output and the GVA ratio.

The source of data in the form of fi-

keuangan kegiatan lembaga kliring dan penjaminan diperoleh dari PT. Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT. KPEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

Lembaga penyimpanan dan penyelesaian mencakup usaha yang menyelenggarakan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain, serta penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah melalui pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT. KSEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga penyimpanan dan penyelesaian diperoleh dari PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT. KSEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

nancial reports on the clearing and guarantee institution's activities which is obtained from Indonesia Clearing and Guarantee Corporation. Meanwhile, the general CPI is obtained from the BPS-Statistics of Consumer Price Subdirectorate.

Depository and Settlement Agencies

Depository and settlement agencies include businesses that organize central custodian for custodian banks, securities companies and other parties, as well as orderly, fair and efficient settlement of exchange transactions.

The estimation method used in calculating output at current prices is through the production approach. The output of this activity is the result of processing the Indonesian Central Securities Depository's financial statements. Meanwhile, output at constant prices is obtained using the deflation method, where the general Consumer Price Index (CPI) is used as a deflator. The Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices, is obtained from the multiplication of output and the GVA ratio.

The sources of data in the form of financial reports on the activities of depository and settlement agencies is obtained from Indonesian Central Securities Depository. Meanwhile, general CPI is obtained from the BPS-Statistics of Consumer Price Subdirectorate.

Wali Amanat

Wali amanat (*trustee*) mencakup kegiatan usaha pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan wali amanat. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan, diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan wali amanat diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Jasa Penukaran Mata Uang

Jasa penukaran mata uang (*money changer*) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan jasa penukaran mata uang. Sedangkan output atas dasar harga konstan di-

Trustee

Trustee includes the business activities of the party entrusted to represent the interests of all bondholders.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the trustee's financial statement processing. Meanwhile, output at constant prices is obtained using the deflation method, in which the general Consumer Price Index (CPI) is used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices, is obtained from the multiplication of output and the GVA ratio.

The data source in the form of financial reports on trustee activities is obtained from the BPS-Financial Statistics Subdirectorate. Meanwhile, the general CPI is obtained from BPS-Statistics of Consumer Price Subdirectorate.

Currency Exchange Services

Currency exchange services (money changers) include the business of exchanging various types of currencies, including currency sales services.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of processing financial statements of currency exchange service companies. Meanwhile, output at constant prices is obtained using the deflation meth-

peroleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa penukaran mata uang diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Jasa Broker Asuransi dan Reasuransi

Jasa broker asuransi dan reasuransi mencakup usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi milik tertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan asuransi dan reasuransi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana IHK umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan, diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa broker asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk

od, in which the general Consumer Price Index (CPI) is used as a deflator. The Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices, is obtained from the multiplication of the output and the GVA ratio.

The sources of data in the form of financial reports on currency exchange services activities is obtained from the BPS-Financial Statistics Subdirectorate. While general CPI is obtained from the BPS-Statistics of Consumer Price Subdirectorate.

Insurance and Reinsurance Brokerage

Insurance and reinsurance brokerage services include businesses that provide services in the context of implementing the closure of the insured's object of insurance to insurance and reinsurance companies as insurers.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of processing insurance and reinsurance activities' financial reports. Meanwhile, output at constant prices is obtained using the deflation method, where the general CPI is used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices, is obtained from the multiplication of output and the GVA ratio.

The sources of data in the form of financial reports on insurance and reinsurance brokerage services are obtained from the Financial Services Authority and BPS-Financial Statistics Subdirectorate.

IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

While general CPI is obtained from the BPS-Statistics of Consumer Price Subdirectorate.

2.12. Perumahan

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen atau perantara dalam penjualan atau pembelian perumahan serta penyediaan jasa perumahan lainnya, bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung, pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Perumahan yang dimaksud adalah properti berupa tanah dan bangunan.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m². NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks luas bangunan.

Sumber data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional dan Sensus Penduduk oleh BPS (imputasi sewa rumah). Sedangkan data produksi usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil penelitian asosiasi. Struktur input pada usaha persewaan bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh

2.12. Real Estate

This category includes the activities of renting, agents or intermediaries in the sale or purchase of real estate and the provision of other real estate services, which can be carried out on one's own or owned by someone else which is carried out on the basis of contract remuneration. This category also includes building construction activities, building maintenance or leasing. Real estate in question is property in the form of land and buildings.

The output for the rental of residential buildings is obtained from the multiplication of per capita household consumption expenditures for house rent, house contracts, official housing rental, estimated house rent, taxes and house maintenance with the mid-year population. Meanwhile, the output of non-residential building rental business is obtained from the multiplication of the area of the building being leased and the average rental rate per m². GVA is obtained from the multiplication of the ratio of GVA and its output. GVA at constant prices is obtained by using the extrapolation method and as an extrapolator is the building area index.

The sources of data for residential building rental business are obtained from the results of the National Socio-Economic Survey and Population Census by BPS-Statistics of Indonesia (house rental imputation). Meanwhile, the non-residential rental industry's production data is obtained from the association's research. The input structure for the rental business of residential

dari hasil Survei Khusus Sektor Perdagangan dan Jasa oleh BPS.

2.13. Jasa Perusahaan

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Sementara kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

Jasa Hukum

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya.

Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksaan

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha jasa pembukuan, penyusunan dan analisis laporan

and non-residential buildings is obtained from the results of the Special Survey for the Trade and Services Sector by BPS-Statistics of Indonesia.

2.13. Corporate Services

The Corporate Services category is a combination of 2 (two) categories, namely the M category and the N category. The M category includes professional, scientific and technical activities that require a high level of training and produce specific knowledge and skills available to users. Activities that fall into the M category include: legal and accounting services, architectural and civil engineering services, scientific research and development, advertising and market research, as well as other professional, scientific and technical services. The N category includes various activities that support business operations in general. Meanwhile, activities that fall into the N category include: leasing and leasing services without option rights, employment services, travel agency services, tour and other reservation services, security and investigation services, services for buildings and landscaping, office administration services, as well as office support services and other business support services.

Legal Services

Legal services include lawyers/legal advisors, notaries, legal aid agencies, and other legal services.

Accounting, Bookkeeping and Auditing Services

Accounting, bookkeeping and inspection services include bookkeeping services, drafting and analyzing financial reports, pre-

keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan, dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya. Termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

Jasa Arsitek dan Teknik Sipil, dan Konsultasi Teknis Lainnya

Jasa arsitek dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan *drafting*, jasa arsitektur perencanaan perkotaan, jasa arsitektur pemugaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

Jasa Periklanan

Jasa periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media. Termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Untuk Mesin, Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil

Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi untuk mesin, peralatan konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi untuk mesin, peralatan konstruksi dan teknik sipil, termasuk hanya penyewaan perlengkapannya tanpa operatornya.

Jasa Penyaluran Tenaga Kerja

Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti

paring or examining financial reports, as well as testing reports and certification of their accuracy. Including tax consulting services.

Architectural and Civil Engineering Services, and Other Technical Consultations

Architectural and civil engineering services as well as technical consulting include architectural consulting services, such as architectural design and drafting services, urban planning architectural services, architectural services for restoration of historic buildings, and building or structure inspection services.

Advertising Services

Advertising services include advisory, creative assistance services businesses, production of advertising materials, media planning and purchasing. This includes creating and placing advertisements in newspapers, magazines/tabloids, radio, television, internet and other media.

Rental and Leasing Services Without Option Rights for Machinery, Construction Equipment and Civil Engineering

Rental and leasing services without option rights for machinery, construction equipment and civil engineering include rental and leasing services without option rights for machinery, construction equipment and civil engineering, including only leasing their equipment without the operator.

Employment Distribution Services

Employment distribution services include shelter and distribution services for ready-to-use unemployed workers, such as

agen penyalur jasa TKI, pembantu rumah tangga, dan lainnya.

agents for distributing Indonesian migrant workers, domestic helpers, and others.

Jasa Kebersihan Umum Bangunan

General Building Cleaning Services

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah.

General building cleaning services include cleaning services for various types of buildings, such as office buildings, factories, shops, meeting halls, and school buildings.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output kategori jasa perusahaan atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode revaluasi. Nilai Tambah Bruto (NTB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan, diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

The estimation method used in calculating the output of the company's service category at current prices is the production approach. The output is obtained from the multiplication of the number of workers and the average output per worker. Meanwhile, output at constant prices is obtained using the revaluation method. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices, is obtained from the multiplication of output and the GVA ratio.

Sumber data berupa jumlah tenaga kerja diperoleh dari Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

The source of data in the form of the number of workers is obtained from the BPS-Population and Employment Statistics Directorate. Meanwhile, the general CPI is obtained from the BPS-Statistics of Consumer Price Subdirectorate.

2.14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

2.14. Public Administration, Defense and Mandatory Social Assurance

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislatif,

This category includes activities of a governmental nature, which are generally carried out by government administrations. This category also includes legislation and legal translation relating to courts and according to their regulations, such as program administration under statutory regulations, legislative activity, taxation, national defense, state security and safety, immigration services, foreign rela-

perpajakan, pertahanan negara, keamanan dan keselamatan negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan sosial wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini meskipun dilakukan oleh badan pemerintahan. Sebagai contoh, administrasi sistem sekolah (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori Pendidikan dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

NTB administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan. Perkiraan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan cara ekstrapolasi. Dan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

Data sumber yang digunakan adalah realisasi APBN dari Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan; realisasi anggaran belanja rutin dan belanja pembangunan; Statistik Keuangan Pemerintah daerah (K1, K2, K3) oleh Badan Pusat Statistik; realisasi APBD dari Biro Keuangan Pemerintah Daerah; jumlah pegawai negeri sipil dari Badan Kepegawaian Nasional (BKN).

2.15. Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup

tions and governmental program administration, as well as mandatory social security. Activities classified in other categories in the ISIC are not included in this category even though they are carried out by government agencies. For example, school system administration (regulations, examinations, and curricula) falls into this category, but teaching itself falls into the Education category and prison or military hospitals are classified under the Q category.

GVA of government administration at current prices is the sum of all personnel expenditures from government administration and defense activities and other government services plus depreciation. Estimation of GVA at constant prices are calculated by extrapolation. And a weighted index of the number of civil servants according to rank class as the extrapolator.

The source data used is the realization of the State Budget from the Directorate General of Budget, Ministry of Finance; realization of the routine expenditure budget and development expenditure; Regional Government Financial Statistics (K1, K2, K3) by BPS-Statistics of Indonesia; realization of APBD from the Regional Government Finance Bureau; the number of civil servants from the National Personnel Board.

2.15. Education Services

This category includes educational activities at various levels and for a variety of occupations, whether oral or written as well as various means of communication. This category also includes public and private educa-

pendidikan negeri dan swasta, mencakup pengajaran yang terutama kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Penghitungan NTB Jasa Pendidikan Negeri atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, sedangkan untuk Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan produksi. NTB Jasa Pendidikan Negeri atas dasar harga konstan menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data sumber yang digunakan adalah data realisasi APBN/APBD dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama, berbagai survei khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran BPS, dan indikator harga dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

2.16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan

tion, covering teaching that is mainly sports, entertainment and educational support activities. Education can be provided in the room, through radio and television broadcasting, the internet and correspondence. The level of education is grouped into activities such as basic education, secondary education, higher education and other education, including education supporting services and early childhood education.

The calculation of GVA for Public Education Services based on current prices uses the expenditure approach, while for private education services it uses the production approach. GVA of Public Education Services at constant prices use a deflationary approach, while Private Education Services use a revaluation approach.

The source data used are the realization of State/Regional Budget data from the Ministry of Education and Culture as well as the Ministry of Religion, various special surveys conducted by the BPS-Production Balance Directorate and Expenditure Balance Directorate, and price indicators from the BPS-Statistics of Consumer Price Subdirectorate.

2.16. Health Services and Social Activities

This category includes the provision of health services and social activities that are quite broad in scope, starting from health services provided by trained professionals in hospitals and other health facilities to home care activities that involve a level of health service activities to social activities that do not involve professional health workers. The activities of providing health services and social activities include: hospital services, clinical services, oth-

jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: jasa rumah sakit, jasa klinik, jasa rumah sakit lainnya, praktik dokter, jasa pelayanan kesehatan, jasa angkutan khusus paramedis, jasa pelayanan kesehatan tradisional, jasa pelayanan penunjang pengangkutan orang sakit (*medical evacuation*), jasa kesehatan hewan dan jasa kegiatan sosial.

Metode penghitungan untuk jasa pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, sedangkan swasta menggunakan pendekatan produksi. NTB jasa kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah atas dasar harga konstan menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari laporan realisasi APBN/APBD, Kementerian Kesehatan, Survei Sosial Ekonomi Nasional oleh BPS, berbagai survei khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran BPS, dan Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

2.17. Jasa Lainnya

Kategori Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: kesenian, hiburan, dan rekreasi; jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga; jasa perorangan yang melayani rumah tangga; kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan; jasa swasta lainnya termasuk kegiatan badan internasional seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

er hospital services, doctor's practice, health services, special paramedic transportation services, traditional health services, supporting services for transporting the sick (medical evacuation), animal health services and social activity services.

The calculation method for government services at current prices uses the expenditure approach, while the private sector uses the production approach. GVA of health services and government social activities at constant prices use a deflationary approach, while health services and private social activities use a revaluation approach.

The data were obtained from reports on the realization of the State/Regional Budget, the Ministry of Health, the National Socio-Economic Survey by BPS, various special surveys conducted by BPS-Production Balance Directorate and Expenditure Balance Directorate, and the Statistics of Consumer Price Sub-directorate.

2.17. Other Services

Other Services category is a combination of four categories in ISIC 2009. This category has a fairly extensive activities that include: Arts, Entertainment, and Recreation; Computer Repair Services and Personal Purposes Goods and Home Appliances; Individuals Services Serving Households; Activity Produce Goods and Services by Household Used Alone to meet the needs; Other private services including the activities of international agencies, such as the UN and UN agencies, the Regional Board, IMF, OECD, and others

Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi berkategori R di dalam KBLI 2009. Kategori ini meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan pertaruhan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi atau ekstrapolasi dengan deflator atau ekstrapolatornya adalah IHK rekreasi dan olahraga atau indeks indikator produksi yang sesuai.

Sumber data produksi Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi diperoleh dari beberapa sumber, yaitu Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia (PPPI), dan data penunjang intern BPS (Statistik Ketenagakerjaan, Susenas, Sensus Ekonomi, Statistik Harga Konsumen, dan survei-survei khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran).

Kegiatan Jasa Lainnya

Kegiatan ini berkategori S yang men-

Arts, Entertainment and Recreation

Arts, Entertainment and Recreation services are in the R category of ISIC 2009. This category includes activities to meet the needs of the general public for entertainment, arts and creativity, including libraries, archives, museums, other cultural activities, gambling and betting activities, as well as sports activities and other recreation.

Output at current prices is obtained by using the production approach method, namely the output is obtained from the multiplication of the production indicator and the price indicator. The entertainment/art stage output is calculated based on the viewing tax received by the government. Output for entertainment and other recreational services is generally based on the multiplication result of the number of enterprises and the number of employees of each with the average output per indicator. Meanwhile, output and GVA at constant prices use the deflation or extrapolation method with the deflator or extrapolator being the CPI of recreational and sports or the appropriate production indicator index.

Sources of production data for Arts, Entertainment and Recreation Services are obtained from several sources, namely the Ministry of Tourism and Creative Economy, the Association of Indonesian Advertising Companies, and internal supporting data from BPS-Statistics of Indonesia (Employment Statistics, National Socio-Economic Survey, Economic Census, Consumer Price Statistics, and special surveys conducted by the Directorate of Production Balance and the Directorate of Expenditure Balance).

cakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya.

Output atas dasar harga berlaku untuk Jasa Lainnya diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan untuk memperoleh output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi dimana deflatornya adalah IHK Umum.

Sumber data yang diperlukan berasal dari data penunjang intern BPS (Sensus Ekonomi, Subdit Statistik Demografi, Susenas, Statistik Harga Konsumen).

Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk Memenuhi Kebutuhan

Kegiatan ini berkategori T di KBLI 2009, mencakup kegiatan yang memanfaatkan Jasa Perorangan yang melayani rumah tangga yang didalamnya termasuk jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya), dan kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan (didalamnya termasuk kegiatan pertanian, industri, penggalian, konstruksi, dan pengadaan air).

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perorangan yang melayani rumah tangga/jasa pekerja domestik (pembantu

Others Services

This activities that belong to the S category include activities from membership organizations, computer repair services and personal goods and household equipment, as well as various other personal service activities.

Output at current prices for Other Services is obtained from the multiplication of the respective number of workers with the average output per worker. GVA at current prices is obtained from the multiplication of the GVA ratio to output. Meanwhile, to obtain output and GVA at constant prices uses the deflation method where the deflator is the General CPI.

The source of the required data comes from internal supporting data from BPS-Statistics of Indonesia (Economic Census, Demographic Statistics Subdirectorate, National Socio-Economic Survey, Consumer Price Statistics).

Individuals Services Serving Households; Activities that Produce Goods and Services by Household Used to Meet Individual Needs

This activity is categorized as T in KBLI 2009, includes activities that utilize Individual Services that serve households including domestic workers (housemaid, security guards, gardeners, drivers, and the like), and activities that produce goods and services by households which is used alone to meet needs (including agricultural, industrial, quarrying, construction, and water supply activities).

Output at current prices for individual services serving households/domestic worker services (housemaid, security guards, garden-

rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya) diperoleh dari perkalian antara pengeluaran per kapita untuk jasa pekerja domestik dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, sedangkan NTB nya sama dengan output yang dihasilkan karena konsumsi antara pekerja jasa domestik merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga majikan. Untuk kegiatan yang menghasilkan barang oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan (pertanian, industri, konstruksi, penggalan), output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan hasil survei intern BPS (Survei Khusus Tabungan dan Investasi Rumah Tangga). Sedangkan output pengadaaan air diperoleh dengan pendekatan rumah tangga yang menggunakan pompa dan sumur, baik sumur terlindung maupun tidak terlindung. Sementara itu, output dan NTB atas dasar harga konstan, baik untuk kegiatan pekerja domestik maupun kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk digunakan sendiri oleh rumah tangga diperoleh dengan menggunakan metode deflasi dengan deflator laju IHK umum.

Sumber data kategori ini diperoleh dari intern BPS, yaitu Survei Sosial Ekonomi Nasional, Sensus Penduduk, Publikasi Statistik Air Bersih dan Survei khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Pengeluaran.

Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya

Kelompok ini berkategori U yang mencakup kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilannya, Badan Regional dan lain-lain, termasuk IMF, Bank Dunia, WHO, OECD, OPEC dan lain-lain.

Output dan NTB atas dasar harga

ers, drivers, and the like) is obtained from the multiplication of per capita expenditure for domestic worker services and the mid-year population, while its GVA is the same as the output produced because intermediate consumption of domestic workers is the employer's household consumption expenditure. For activities that produce goods by households that are used alone to meet their needs (agriculture, industry, construction, quarrying), output and GVA at current prices are obtained from the results of the BPS-Statistics of Indonesia internal survey (Special Survey on Household Savings and Investments). Meanwhile, the output of water supply is obtained by using an approach of household that uses pumps and wells, both protected and unprotected wells. Meanwhile, output and GVA at constant prices, both for the activities of domestic workers and for the activities of producing goods and services for their own use by households, are obtained using the deflation method with the general CPI rate as deflator.

Sources of data for this category are obtained from internal BPS-Statistics of Indonesia, namely the National Socio-Economic Survey, Population Census, Publication of Clean Water Statistics and a special survey conducted by the Directorate of Expenditure Balance.

International Agency and Other Extra International Activities

This group is categorized as U which includes the activities of international bodies, such as the United Nations and its representatives, Regional Bodies and others, including the IMF, World Bank, WHO, OECD, OPEC and others.

berlaku dihitung dengan pendekatan biaya yang didapatkan dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya. Sementara untuk output atas dasar harga konstan diperoleh dengan metode deflasi dengan deflator laju IHK umum. Data sumber diperoleh dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya yang berkantor pusat di Indonesia dan Statistik Harga Konsumen.

Output and GVA at current prices are calculated using the cost approach obtained from the financial reports of other international and extra-international agencies. Meanwhile, output at constant prices is obtained by the deflation method with the general CPI rate as deflator. Source data are obtained from the financial reports of other international and extra-international agencies headquartered in Indonesia and Consumer Price Statistics.



PDRB

Atas Dasar
Harga Berlaku

GRDP at Current Prices

Rp13.995,04 Miliar
Billion

Tahun 2020
Year

PDRB

Atas Dasar
Harga Konstan
2010

GRDP at 2010 Constant Prices

Rp9.470,78 Miliar
Billion



Pertumbuhan

Ekonomi

Economic Growth

-1,11%

3

TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN PESISIR SELATAN

Economic Review of Pesisir Selatan Regency

BAB III TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN PESISIR SELATAN

PDRB Kabupaten Pesisir Selatan atas dasar harga berlaku tahun 2020 mencapai 13.995,04 milyar rupiah. Secara nominal, PDRB Kabupaten Pesisir Selatan mengalami penurunan sebesar 40,61 milyar rupiah dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini dipicu oleh berbagai fenomena ekonomi yang terjadi di lapangan. Awal terjadinya gejolak ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan dan juga seluruh wilayah Indonesia tahun 2020 adalah sejak diumumkannya kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Sebagai penanggulangan penyebaran virus Covid-19, pemerintah pusat dan daerah melakukan pembatasan aktivitas dan mobilitas masyarakat yang berdampak kepada perputaran ekonomi berbagai lapangan usaha.

PDRB Kabupaten Pesisir Selatan atas dasar harga konstan 2010 juga menurun dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 9.470,78 milyar rupiah. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pesisir Selatan selama tahun 2020 tercatat sebesar -1,11 persen, melambat sangat signifikan dibandingkan tahun 2019 yang mencapai 4,78 persen. Perlambatan pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya penurunan volume produksi dan melemahnya harga komoditi berbagai lapangan usaha.

3.1. Struktur Ekonomi

Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang di-

CHAPTER III ECONOMIC REVIEW OF PESIR SELATAN REGENCY

GRDP of Pesisir Selatan Regency at current prices in 2020 reached 13,995.04 billion rupiah. Nominally, the GRDP of Pesisir Selatan Regency has decreased by 40.61 billion rupiah compared to the previous year. This declined was triggered by various economic phenomena occurring in the field. The beginning of the economic turmoil in Pesisir Selatan Regency and also throughout Indonesia in 2020 is since the announcement of the first case of Covid-19 in Indonesia on March 2nd, 2020. As a response to the spread of Covid-19 virus, the central and regional governments limit the activities and mobilities of the community which has an impact on the economic turnover of various industries.

The GRDP of Pesisir Selatan Regency at constant prices of 2010 also decreased compared to the previous year to 9,470.78 billion rupiah. The economic growth rate of Pesisir Selatan Regency during 2020 was recorded at -1.11 percent, slowing down very significantly compared to 2019 which reached 4.78 percent. The slowdown in economic growth indicates a decline in production volume and weakening prices for commodities in various industries.

3.1. Economic Structure

The magnitude of various economic industries' role in producing goods and services greatly determines the economic structure of a region. The economic structure that is formed from the added value created by

ciptakan oleh setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan produksi setiap lapangan usaha.

Selama periode 2016-2020, struktur perekonomian Kabupaten Pesisir Selatan didominasi oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Konstruksi; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Industri Pengolahan; serta Informasi dan Komunikasi. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Pesisir Selatan selama 5 (lima) tahun terakhir.

Kontributor terbesar pembentukan PDRB Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2020 adalah lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 37,45 persen (terus menurun dari 41,18 persen pada tahun 2016). Pada urutan kedua adalah lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 12,25 persen (meningkat dari 11,68 persen pada tahun 2016). Pada urutan ketiga adalah lapangan usaha Konstruksi sebesar 11,51 persen (meningkat dari 9,90 persen pada tahun 2016). Pada posisi keempat adalah lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 7,07 persen (terus meningkat dari 5,94 persen pada tahun 2016). Berikutnya adalah lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 6,91 persen (terus meningkat dari 5,44 persen pada tahun 2016). Lapangan usaha lainnya memberikan peranan kurang dari 6,5 persen.

each industry illustrates how much a region depends on the production capacity of each industry.

During the period of 2016-2020, the economic structure of Pesisir Selatan Regency was dominated by the industry of Agriculture, Forestry and Fishery; Wholesale and Retail Trade, Reparation of Automobile and Motorcycle; Construction; Government Administration, Defense and Mandatory Social Security; Manufacturing; along with Information and Communication. This is noticeable from the role of each industry in the formation of Pesisir Selatan Regency's GRDP for the last 5 (five) years.

The largest contributor to the formation of Pesisir Selatan Regency's GRDP in 2020 is the Agriculture, Forestry and Fishery industry which amounts to 37.45 percent (continues to decline from 41.18 percent in 2016). In second place is the Wholesale and Retail Trade, Reparation of Automobile and Motorcycle industry which adds up to 12.25 percent (an increase from 11.68 percent in 2016). In third place is the Construction industry of 11.51 percent (an increase from 9.90 percent in 2016). In fourth place is the Government Administration, Defense and Mandatory Social Security industry of 7.07 percent (continues to increase from 5.94 percent in 2016). Next is the Information and Communication industry of 6.91 percent (continuing to increase from 5.44 percent in 2016). Meanwhile, other industries contributed less than 6.5 percent.

Tabel 3.1. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pesisir Selatan Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2016-2020
Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Pesisir Selatan Regency by Industry (Percent), 2016-2020

Lapangan Usaha/Industry		2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishery</i>	41,18	40,20	39,28	38,26	37,45
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	3,80	3,71	3,64	3,67	3,59
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	8,07	8,03	7,73	6,40	6,47
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Procurement of Electricity and Gas</i>	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Waste Management and Recycling</i>	0,07	0,06	0,06	0,06	0,06
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	9,90	10,26	10,88	11,55	11,51
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade, Reparation of Automobile and Motorcycle</i>	11,68	11,81	11,94	12,29	12,25
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Warehousing</i>	3,63	3,74	3,82	3,96	3,69
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Provision of Accommodation, Food and Beverage</i>	1,17	1,23	1,25	1,34	1,20
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	5,44	5,71	6,06	6,44	6,91
K	Jasa Keuangan/ <i>Financial Services</i>	2,28	2,21	2,12	2,12	2,19
L	Perumahan/ <i>Real Estate</i>	1,38	1,37	1,35	1,37	1,39
M, N	Jasa Perusahaan/ <i>Company Services</i>	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Government Administration, Defense and Mandatory Social Security</i>	5,94	6,11	6,13	6,49	7,07
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education Services</i>	3,05	3,09	3,20	3,36	3,53
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Health Services and Social Activities</i>	1,21	1,23	1,27	1,33	1,46
R,S, T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services</i>	1,10	1,13	1,16	1,25	1,12
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*Angka Sementara/*Preliminary Figures*

**Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Di antara 17 kategori lapangan usaha pembentuk PDRB Kabupaten Pesisir Selatan, peranan lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan serta Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang berangsur menurun selama periode 2016-2020. Sebaliknya, lapangan usaha Informasi dan Komunikasi, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial cenderung berangsur meningkat. Sedangkan peranan lapangan usaha lainnya terus berfluktuasi dari tahun ke tahun.

3.2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun.

PDRB Kabupaten Pesisir Selatan atas dasar harga konstan tahun 2020 adalah sebesar 9.470,78 milyar rupiah. Nilai tersebut berkurang sebanyak 105,88 milyar rupiah dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 9.576,67 milyar rupiah. Hal tersebut menunjukkan bahwa ekonomi Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2020 mengalami pertumbuhan negatif sebesar -1,11 persen. Pertumbuhan ekonomi yang negatif dipengaruhi oleh menurunnya produksi berbagai lapangan usaha, bebas dari pengaruh inflasi.

Among the 17 industry categories that form GRDP of Pesisir Selatan Regency, the role of Agricultural, Forestry and Fishery industry as well as Water Supply, Waste Management, and Recycling has gradually decreased during the 2016-2020 period. On the other hand, the industry of Information and Communication; Government Administration, Defense and Mandatory Social Security; Education Services; along with Health Services and Social Activities tend to increase gradually. Meanwhile, the role of other industries continue to fluctuate from year to year.

3.2. *Economic Growth*

Economic growth is one of the macro indicator to see the real economic performance in a region. The rate of economic growth is calculated based on changes in the GRDP at constant prices of the relevant year against the previous year. Economic growth can be seen as an increase in the amount of goods and services produced by all industries in an area over a period of a year.

The GRDP of Pesisir Selatan Regency based on constant prices in 2020 is 9,470.78 billion rupiah. This value was reduced by 105.88 billion rupiah compared to the previous year which reached 9,576.67 billion rupiah. This shows that the economy of Pesisir Selatan Regency in 2020 experienced a negative growth of -1.11 percent. The negative economic growth was influenced by the decline in the production of various industries, without any impact from inflation.

Tabel 3.2. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pesisir Selatan Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2016-2020

Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Pesisir Selatan Regency at Constant Market Prices by Industry (Percent), 2016-2020

Lapangan Usaha/Industry		2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishery</i>	2,21	3,16	3,39	2,78	(0,07)
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	5,72	2,97	4,24	6,21	(3,51)
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	6,70	1,83	3,11	(5,32)	(3,08)
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Procurement of Electricity and Gas</i>	10,24	5,31	5,51	3,24	(5,21)
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Waste Management and Recycling</i>	6,24	4,23	2,58	3,39	(1,28)
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	7,75	9,48	7,74	8,79	(5,84)
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade, Reparation of Automobile and Motorcycle</i>	6,99	8,02	7,06	8,37	(0,39)
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Warehousing</i>	8,69	8,67	8,09	8,13	(11,15)
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Provision of Accommodation, Food and Beverage</i>	10,95	10,78	8,11	8,04	(13,03)
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	9,76	10,73	9,18	8,89	7,21
K	Jasa Keuangan/ <i>Financial Services</i>	6,62	2,00	0,50	2,70	0,28
L	Perumahan/ <i>Real Estate</i>	5,82	5,21	4,57	5,42	0,05
M, N	Jasa Perusahaan/ <i>Company Services</i>	5,12	5,23	5,56	6,19	(3,98)
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Government Administration, Defense and Mandatory Social Security</i>	5,19	5,14	7,04	5,24	(0,69)
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education Services</i>	9,17	6,97	6,27	7,61	4,20
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Health Services and Social Activities</i>	5,53	7,90	7,58	7,51	6,53
R,S, T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services</i>	11,98	8,81	8,79	10,91	(13,35)
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		5,33	5,41	5,32	4,78	(1,11)

*Angka Sementara/*Preliminary Figures*

**Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Dari 17 kategori yang ada, hanya 5 (lima) lapangan usaha yang memiliki pertumbuhan ekonomi positif pada tahun 2020. Laju pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 7,21 persen dan disusul oleh Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 6,53 persen. Kedua sektor ini menjadi penopang perekonomian Kabupaten Pesisir Selatan ditengah wabah Covid-19. Lapangan usaha lainnya yang mengalami pertumbuhan positif kurang dari 5 (lima) persen adalah lapangan usaha Jasa Pendidikan (4,20 persen); Jasa Keuangan dan Asuransi (0,28 persen); dan Perumahan (0,05 persen). Di antara 12 lapangan usaha yang mengalami kontraksi ekonomi pada tahun 2020, sektor Jasa Lainnya dan Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum mengalami penurunan laju pertumbuhan terbesar dibandingkan tahun sebelumnya.

3.3. PDRB Per Kapita

Salah satu indikator tingkat kemakmuran penduduk di suatu wilayah dapat dilihat dari nilai PDRB per kapita, yaitu hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk. Oleh karena itu, besar kecilnya jumlah penduduk akan mempengaruhi nilai PDRB per kapita, sedangkan besar kecilnya nilai PDRB sangat tergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang terdapat di daerah tersebut. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.

PDRB atas dasar harga berlaku per kapita Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2020 adalah sebesar 29,96 juta rupiah. Secara nominal, nilai tersebut meningkat dari

Of the existing 17 categories, only 5 (five) industries have positive economic growth in 2020. The highest rate of economic growth occurred to the Information and Communication industry at 7.21 percent and followed by Health Services and Social Activities at 6.53 percent. These two sectors become the pillars of Pesisir Selatan Regency's economy amidst the Covid-19 outbreak. Other industries that experienced positive growth of less than 5 (five) percent were the industry of Education Services (4.20 percent); Financial and Insurance Services (0.28 percent); as well as Real Estate (0.05 percent). Among the 12 industries that experienced an economic contraction in 2020, the industry of Other Services along with Provision of Accommodation, Food and Beverage experienced the largest decline in growth compared to the previous year.

3.3. GRDP Per Capita

One indicator of population's prosperity level in an area is apparent from the value of GRDP per capita, which is the quotient between the added value generated by all economic activities and the population. Therefore, the size of the population will affect the value of GRDP per capita, while the size of GRDP's value is very dependent on the natural resources potential and production factors in the area. GRDP per capita at current prices shows the value of GRDP per head or per one resident.

The GRDP at current prices per capita of Pesisir Selatan Regency in 2020 is 29.96 million rupiah. In nominal terms, this value increased from 2016 which amounted to 24.84 million

tahun 2016 yang sebesar 24,84 juta rupiah dan menurun dari tahun sebelumnya yang mencapai 30,25 juta rupiah. Kenaikan dan penurunan nilai PDRB per kapita ini masih dipengaruhi oleh faktor inflasi. Secara riil, pertumbuhan PDRB per kapita dapat dilihat dari nilai PDRB atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga konstan per kapita Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2020 adalah 20,28 juta rupiah, meningkat dari tahun 2016 yang sebesar 18,14 juta rupiah dan menurun dari tahun sebelumnya yang mencapai 20,64 juta rupiah. Pertumbuhan nilai PDRB atas dasar harga konstan per kapita pada tahun 2020 melambat hingga -1,77 persen dengan rata-rata pertumbuhan 5 (lima) tahun terakhir adalah 3,18 persen.

rupiah and decreased from the previous year which reached 30.25 million rupiah. This increased and decreased value of GDP per capita is still influenced by inflation. In real terms, the growth of GRDP per capita is visible from the value of GRDP at constant prices. The GRDP at constant prices per capita in Pesisir Selatan Regency in 2020 is 20.28 million rupiah, increased from 2016 which amounted to 18.14 million rupiah and decreased from the previous year which reached 20.64 million rupiah. The growth in the value of GRDP at constant prices per capita in 2020 slowed down to -1.77 percent with an average growth rate of 3.18 percent in the last 5 (five) years.

Tabel 3.3. Produk Domestik Regional Bruto, PDRB Per Kapita dan Populasi Kabupaten Pesisir Selatan, 2016-2020
Gross Regional Domestic Product, GRDP Per Capita and Population of Pesisir Selatan Regency, 2016-2020

Uraian/Description	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nilai Produk Domestik Regional Bruto (Milyar Rupiah) <i>Value of Gross Regional Domestic Product (Billion Rupiah)</i>					
ADHB/ At Current Prices	11 271,40	12 069,52	13 045,98	14 035,66	13 995,04
ADHK/ At Constant Prices	8 232,59	8 678,05	9 139,97	9 576,67	9 470,78
Nilai Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Juta Rupiah) <i>Value of Gross Regional Domestic Product (Million Rupiah)</i>					
ADHB/ At Current Prices	24,84	26,39	28,32	30,25	29,96
ADHK/ At Constant Prices	18,14	18,98	19,84	20,64	20,28
Pertumbuhan ADHK/ Growth at Constant Prices	4,48	4,61	4,54	4,05	(1,77)
Penduduk Indonesia <i>Indonesia's Population</i>					
Jumlah Penduduk/ Total Population***	453 822	457 285	460 716	463 923	467 062

*Angka Sementara/Preliminary Figures

**Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

***Data proyeksi hasil Sensus Penduduk 2010

Distribusi Persentase PDRB Tertinggi, 2020

The Highest Percentage of GRDP's Distribution, 2020

Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Agriculture, Forestry and Fishery

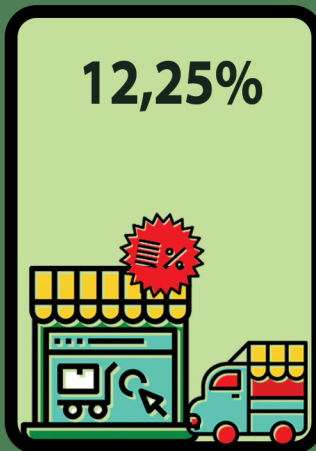
37,45%



Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Motor

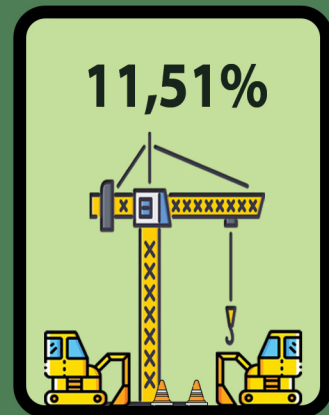
*Wholesale and Retail Trade,
Car and Motorcycle Repairation*

12,25%



Konstruksi Construction

11,51%



4

PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB KABUPATEN PESIRIR SELATAN MENURUT LAPANGAN USAHA

*Growth and Share of Pesisir Selatan
Regency's GRDP by Industry*

BAB IV

PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB KABUPATEN PESISIR SELATAN MENURUT LAPANGAN USAHA

Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 kategori. Sebagian besar kategori dirinci lagi menjadi subkategori yang disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Berikut adalah uraian perkembangan di setiap lapangan usaha periode 2015-2019.

4.1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Lapangan usaha ini terdiri dari 3 (tiga) subkategori yaitu, Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian; Kehutanan dan Penebangan Kayu; serta Perikanan. Subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian meliputi Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura Semusim, Perkebunan Semusim, Tanaman Hortikultura Tahunan, Perkebunan Tahunan, Peternakan serta Jasa Pertanian dan Perburuan. Lapangan usaha ini masih menjadi tumpuan dan harapan utama dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pesisir Selatan.

Lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memberikan kontribusi sebesar 5.241,83 milyar rupiah terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Pesisir Selatan atas dasar harga berlaku tahun 2020, setara dengan 37,45 persen. Meskipun masih memberikan peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Pesisir Selatan, dari segi laju pertumbuhan lapangan usaha ini mulai menunjukkan penurunan. Lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan mengalami kontraksi ekonomi

CHAPTER IV

GROWTH AND SHARE OF PESISIR SELATAN REGENCY'S GRDP BY INDUSTRY

Gross Regional Domestic Product by industry is broken down into 17 categories. Most of the categories are further specified into sub-categories adjusted to the Indonesian Standard of Industrial Classification (ISIC) 2009. The following is the description of developments in each industry in the 2015-2019 period.

4.1. Agriculture, Forestry, and Fishery

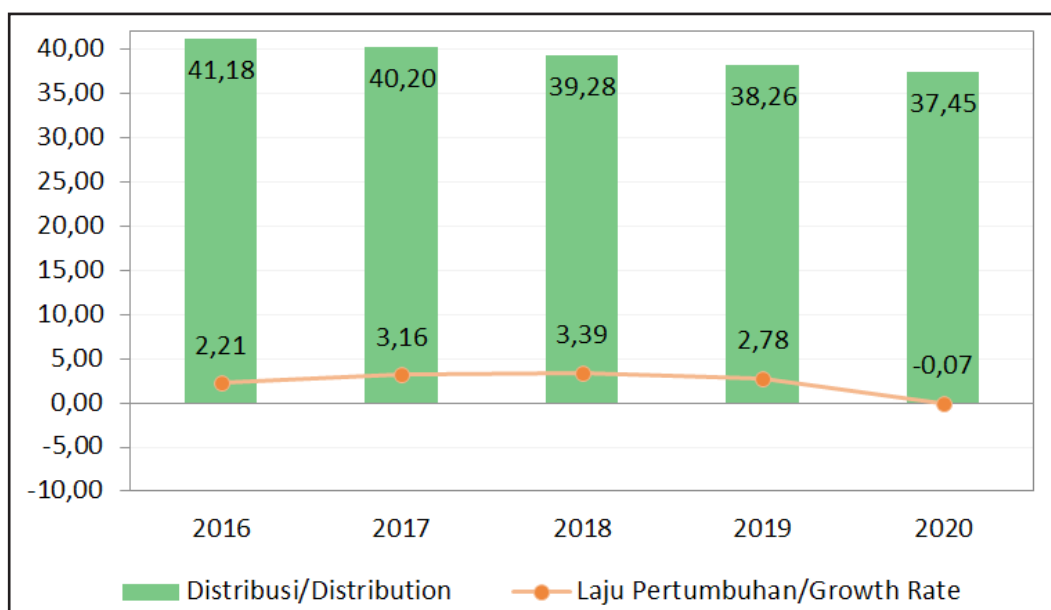
This industry consists of 3 (three) sub-categories namely, Agriculture, Livestock, Hunting and Agricultural Services; Forestry and Logging; as well as Fishery. The subcategory of Agriculture, Livestock, Hunting and Agricultural Services includes Food Crops, Seasonal Horticultural Plants, Seasonal Plantations, Annual Horticultural Plants, Annual Plantations, Livestock also Agricultural and Hunting Services. This industry is still the main focus and hope in absorbing workers in Pesisir Selatan Regency.

The Agricultural, Forestry and Fishery industry contributed 5,241.83 billion rupiah to the formation of Pesisir Selatan Regency's GRDP at current prices in 2020, equivalent to 37.45 percent. Although it still plays the biggest role in the formation of Pesisir Selatan Regency's GRDP, in terms of the growth rate, this industry is starting to show a decline. The Agricultural, Forestry and Fishery industry experienced an economic contraction of -0.07 percent in 2020. The government policy in the form of Large-Scale Social Restrictions (LSSR)

sebesar -0,07 persen pada tahun 2020. Kebijakan pemerintah berupa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sedikit banyak menghambat perdagangan hasil pertanian ke luar Kabupaten Pesisir Selatan.

has more or less hampered the trade of agricultural products out of Pesisir Selatan Regency.

Gambar 4.1. Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2016-2020
Figure
Distribution and Growth Rate of Agriculture, Forestry and Fishery Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2016-2020



4.2. Pertambangan dan Penggalian

Lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian dirinci menjadi 4 subkategori, antara lain: Pertambangan Minyak, Gas, dan Panas Bumi; Pertambangan Batubara dan Lignit; Pertambangan Bijih Logam; dan Pertambangan dan Penggalian lainnya. Lapangan usaha yang tersedia di Kabupaten Pesisir Selatan saat ini hanyalah Pertambangan dan Penggalian Lainnya.

Kontribusi kategori Pertambangan dan Penggalian terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Pesisir Selatan relatif rendah dan cenderung menurun selama 5 (lima) tahun terakhir. Kontribusi kategori ini

4.2. Mining and Quarrying

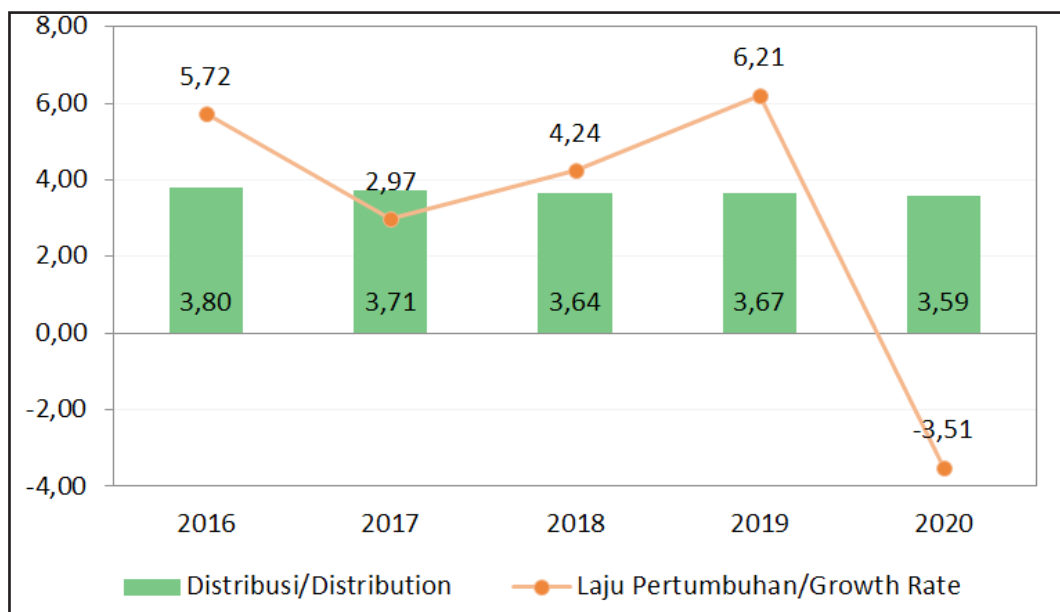
The Mining and Quarrying industry is broken down into 4 subcategories, including: Oil, Gas and Geothermal Mining; Coal and Lignite Mining; Metal Ore Mining; and Other Mining and Quarrying. The only subcategory available in Pesisir Selatan Regency is the Other Mining and Quarrying.

The contribution of Mining and Quarrying category to the formation of Pesisir Selatan Regency's GRDP is relatively low and tends to decline over the last 5 (five) years. The contribution of this category in 2016 amounted to

pada tahun 2016 adalah sebesar 428,70 milyar rupiah atau setara dengan 3,80 persen, sedangkan pada tahun 2020 adalah sebesar 502,93 milyar rupiah atau setara dengan 3,59 persen.

428.70 billion rupiah or equivalent to 3.80 percent, while in 2020 it was 502.93 billion rupiah or equivalent to 3.59 percent.

Gambar 4.2. Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Pertambangan dan Penggalan di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2016-2020
Distribution and Growth Rate of Mining and Quarrying Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2016-2020



4.3. Industri Pengolahan

Secara nominal, PDRB atas dasar harga belaku lapangan usaha Industri Pengolahan tahun 2020 adalah sebesar 905,80 milyar rupiah atau setara dengan 6,47 persen. Nilai tersebut meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya 898,37 milyar rupiah. Akan tetapi, laju pertumbuhan lapangan usaha ini berdasarkan harga konstan sangat berfluktuasi dan cenderung menurun selama 5 (lima) tahun terakhir. Lapangan usaha Industri Pengolahan mengalami kontraksi ekonomi selama 2 (dua) tahun berturut-turut. Kontraksi lapangan usaha Industri Pengolahan tahun 2019 mencapai -5,32 persen dan menjadi -3,08 persen pada tahun 2020. Penu-

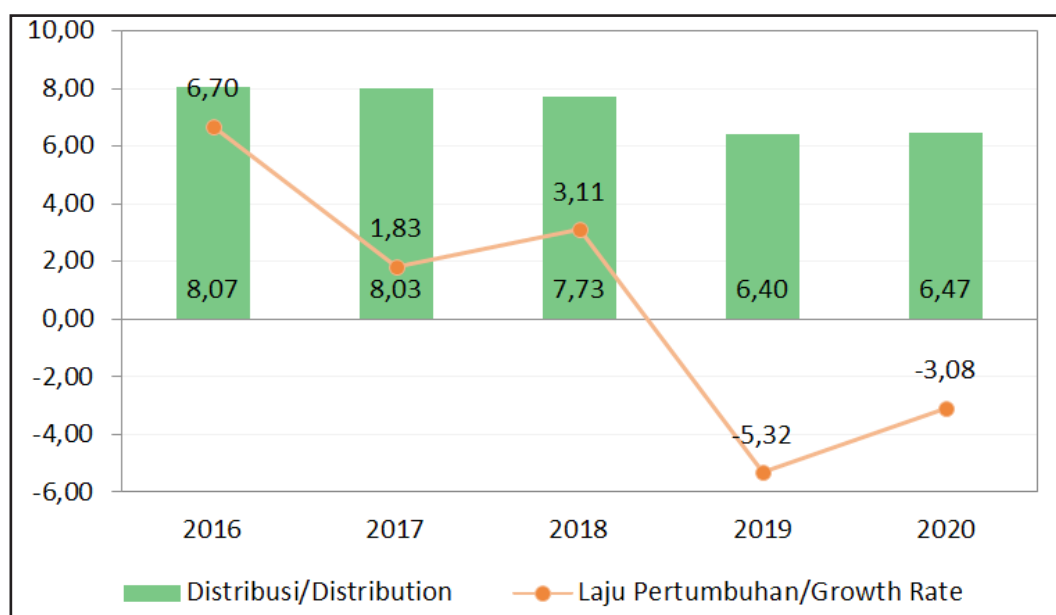
4.3. Manufacturing

Nominally, the GRDP at current prices of Manufacturing industry in 2020 is amounted to 905.80 billion rupiah or equivalent to 6.47 percent. This value increased from the previous year which was only 898.37 billion rupiah. However, the growth rate of this industry at constant prices fluctuated and tended to decline during the last 5 (five) years. The Manufacturing industry experienced economic contraction for 2 (two) consecutive years. The contraction of the Manufacturing industry in 2019 reached -5.32 percent and became -3.08 percent in 2020. The closure of tourist attractions, markets and restaurants during the implementation of Large-Scale Social Restriction

tupan objek wisata, pasar dan rumah makan selama pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menjadi salah satu faktor utama menurunnya produksi dan hasil penjualan Industri Pengolahan.

tions (LSSR) is one of the main factors in the decline of productions and sales of the Manufacturing industry.

Gambar 4.3. Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Industri Pengolahan di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2016-2020
Distribution and Growth Rate of Manufacturing Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2016-2020



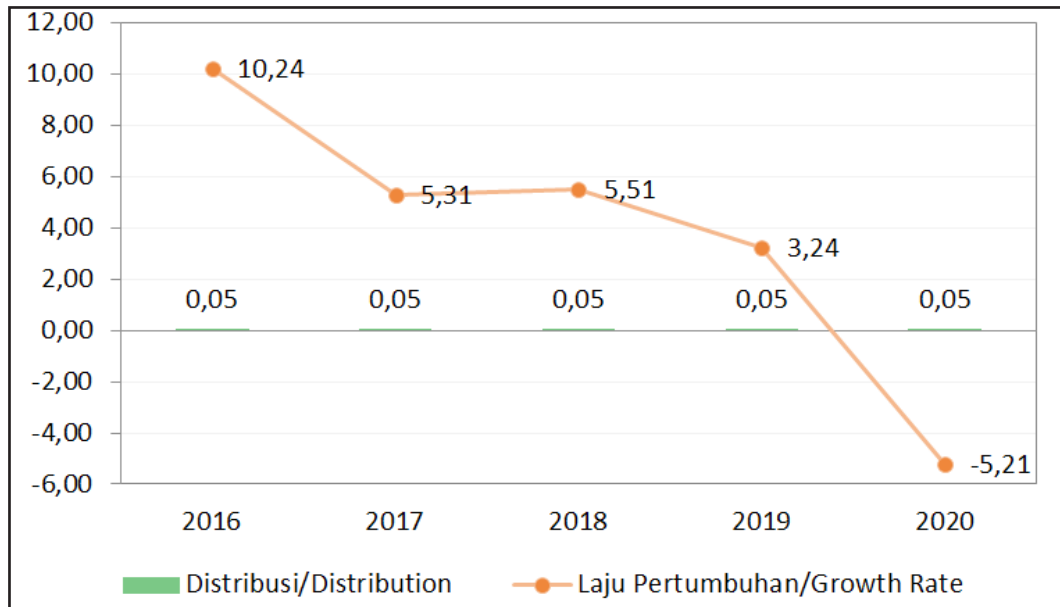
4.4. Pengadaan Listrik dan Gas

Lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas berkontribusi sebesar 7,06 milyar rupiah atau sekitar 0,05 persen terhadap perekonomian Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2020. Pertumbuhan kategori ini selama periode 2016-2020 cenderung menurun. Pertumbuhan lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas tahun 2020 adalah -5,21 persen. Salah satu penyebabnya adalah berkurangnya penggunaan listrik di berbagai tempat yang sempat tutup akibat pandemi Covid-19 seperti sekolah, kantor, tempat hiburan dan lain-lain.

4.4. Procurement of Electricity and Gas

The Procurement of Electricity and Gas industry contributed 7.06 billion rupiah or about 0.05 percent to the economy of Pesisir Selatan Regency in 2020. The growth of this category during the 2016-2020 period tended to decline. The growth of Procurement of Electricity and Gas industry in 2020 is -5.21 percent. One of the causes is the reduced use of electricity in places that were closed due to the Covid-19 pandemic, such as schools, offices, entertainment venues and others.

Gambar 4.4. Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Pengadaan Listrik dan Gas di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2016-2020
Distribution and Growth Rate of Procurement of Electricity and Gas Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2016-2020



4.5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Termasuk juga kegiatan pengumpulan, penjernihan dan pengolahan air sungai, danau, mata air, hujan, dll. Kategori ini tidak termasuk pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian.

Peranan lapangan usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang terhadap perekonomian Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2020 relatif kecil, yaitu senilai 8,56 milyar rupiah atau sekitar 0,06 persen. Berdasarkan harga konstan, pertumbuhan lapangan usaha ini melambat hingga -1,28 persen. Akibat diberhentikannya kegiatan di banyak tempat seperti sekolah, kantor, objek wisata, tempat hiburan, dll selama be-

4.5. *Water Supply, Waste Management and Recycling*

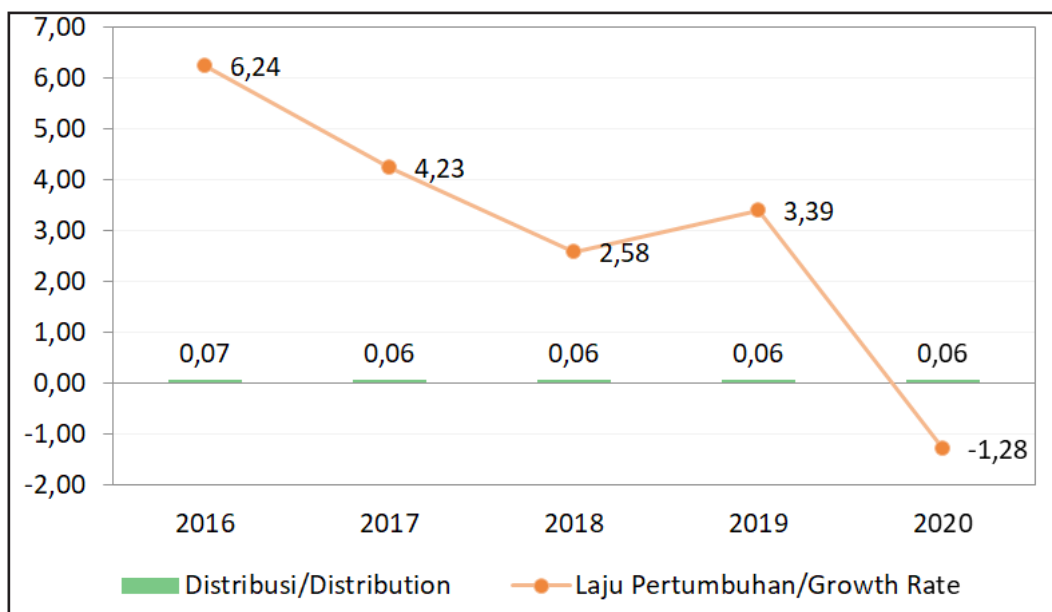
This industry includes the economic activities of collecting, processing and distributing water through various pipelines for household and industrial needs. This category also includes activities of collecting, purifying and processing river water, lake water, spring water, rainwater etc. This category does not include the operation of irrigation equipment for agricultural purposes.

The share of Water Supply, Waste Management, and Recycling industry in the economy of Pesisir Selatan Regency in 2020 is relatively small, which is worth 8.56 billion rupiah or around 0.06 percent. Based on constant prices, the growth of this industry has slowed down to -1.28 percent. As a result of the suspension of activities in many places such as schools, offices, tourist attractions, entertainment venues, etc. for some time, the usage of

berapa waktu, menyebabkan penggunaan air di tempat-tempat tersebut menyusut drastis. *water in these places has drastically decreased.*

Gambar 4.5. Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2016-2020
Figure

Distribution and Growth Rate of Water Supply, Waste Management and Recycling Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2016-2020



4.6. Konstruksi

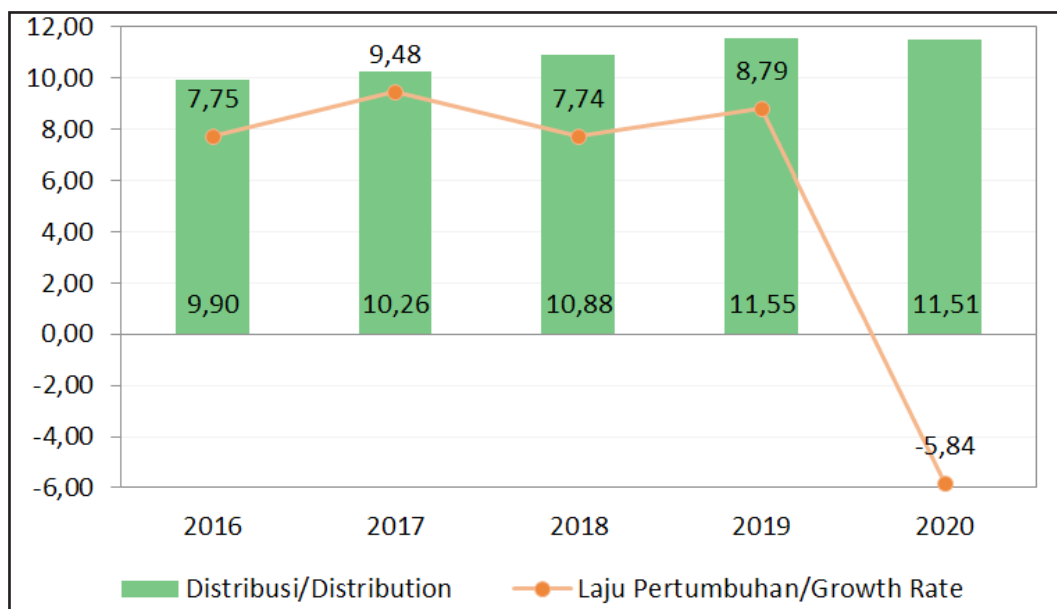
Pada tahun 2020, lapangan usaha Konstruksi adalah salah satu kontributor terbesar dalam perekonomian Kabupaten Pesisir Selatan. PDRB atas dasar harga berlaku lapangan usaha ini mencapai 1.611,23 milyar rupiah, setara dengan 11,51 persen dari total perekonomian Kabupaten Pesisir Selatan. Dilihat dari pertumbuhannya, lapangan usaha ini sangat berfluktuasi dan cenderung menurun selama periode 2016-2020. Pada tahun 2020, kontraksi lapangan usaha ini mencapai -5,84 persen. Hal ini disebabkan adanya pemangkasan anggaran pemerintah untuk proyek pembangunan dan dialihkan untuk penanganan Covid-19.

4.6. Construction

In 2020, the Construction industry is one of the largest contributors to the economy of the Pesisir Selatan Regency. The GRDP at current prices for this category reached 1,611.23 billion rupiah, equivalent to 11.51 percent of the total economy of Pesisir Selatan Regency. Judging from its growth, this industry fluctuated greatly and tended to decline during the 2016-2020 period. In 2020, the contraction of this industry reached -5.84 percent. This is due to government budget cuts for development projects because of Covid-19 outbreak.

Gambar 4.6. Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Konstruksi di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2016-2020

Distribution and Growth Rate of Construction Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2016-2020



4.7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

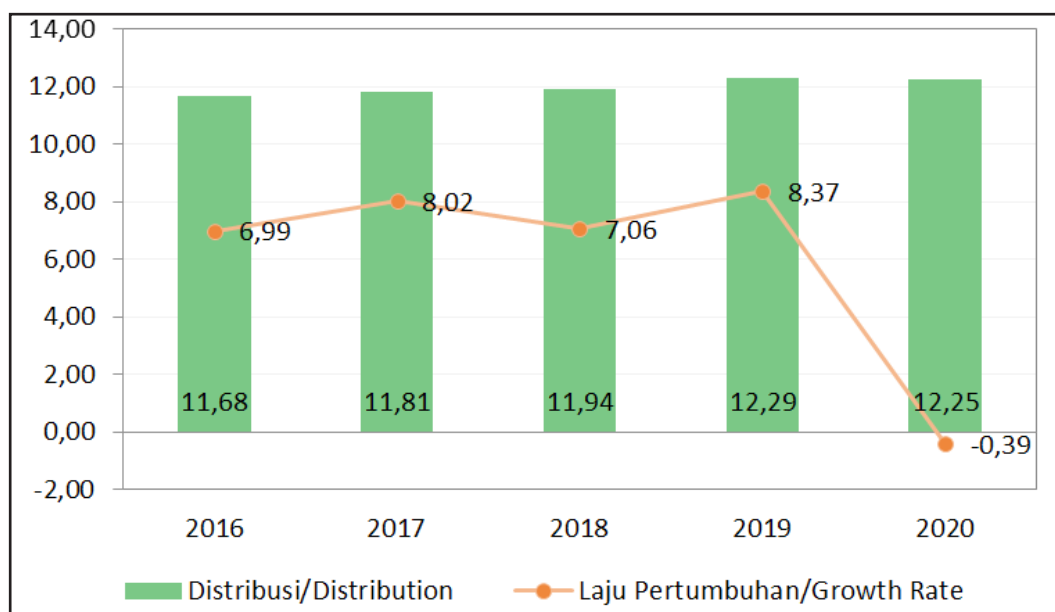
Selama periode 2016-2020, lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor selalu menempati peringkat kedua penyumbang terbesar PDRB Kabupaten Pesisir Selatan. Rata-rata kontribusi kategori ini selama 5 (lima) tahun terakhir adalah 11,99 persen. Secara nominal, PDRB atas dasar harga berlaku lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor tahun 2020 adalah sebesar 1.713,89 milyar rupiah atau setara dengan 12,25 persen dari total perekonomian Kabupaten Pesisir Selatan. Pertumbuhan kategori ini fluktuatif selama 5 (lima) tahun terakhir. Pada tahun 2020, terjadi kontraksi ekonomi sebesar -0,39 persen.

4.7. Wholesale and Retail Trade, Car and Motorcycle Repairation

During the 2016-2020 period, the Wholesale and Retail Trade, Reparation of Automobile and Motorcycle industry were always ranked as the second largest contributor to the GRDP of Pesisir Selatan Regency. The average contribution of this category over the past 5 (five) years is 11.99 percent. Nominally, the GRDP at current prices for the Wholesale and Retail Trade, Reparation of Automobile and Motorcycle industry in 2020 amounted to 1,713.89 billion rupiah or equivalent to 12.25 percent of the total economy of Pesisir Selatan Regency. The growth of this category has fluctuated over the last 5 (five) years. In 2020, there was an economic contraction of -0.39 percent.

Gambar 4.7. Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2016-2020

Distribution and Growth Rate of Wholesale and Retail Trade, Reparation of Automobile and Motorcycle Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2016-2020



4.8. Transportasi dan Pergudangan

Lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan dikelompokkan menjadi 6 (enam) subkategori. Dari 6 (enam) subkategori tersebut, yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan hanya subkategori Angkutan Darat; Angkutan Laut; Angkutan Sungai, Danau dan Penyebrangan; serta Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir.

Kontribusi kategori Transportasi dan Pergudangan tahun 2020 adalah sebesar 515,93 milyar rupiah. Kategori ini memiliki andil sekitar 3,69 persen terhadap perekonomian Kabupaten Pesisir Selatan. Laju pertumbuhan kategori ini relatif stabil pada kisaran angka 8,40 persen sepanjang tahun 2016-2019, namun kemudian menukik tajam menjadi -11,15 persen pada tahun 2020. Hal ini dipicu penetapan Pembatasan So-

4.8. *Transportation and Warehousing*

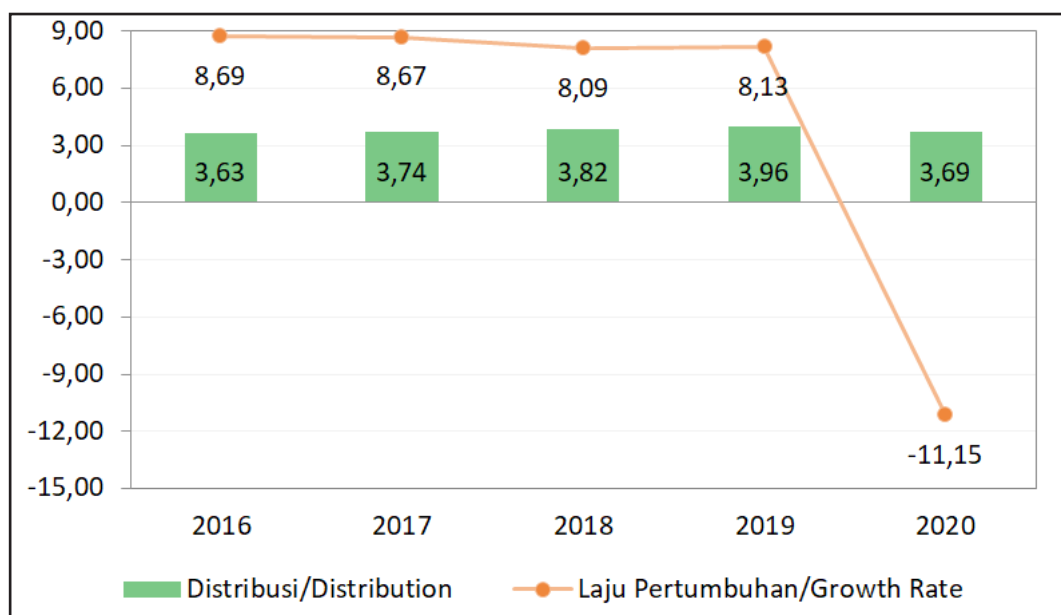
The Transportation and Warehousing industry grouped into 6 (six) subcategories. Among these 6 (six) subcategories, the only available categories in Pesisir Selatan Regency are Land Transportation; Sea Transportation; River, Lake and Crossing Transportation; as well as Warehousing and Transportation Support Services, Postal and Courier

The contribution of Transportation and Warehousing industry in 2020 amounted to 515.93 billion rupiah. This category has contributed about 3.69 percent to the economy of Pesisir Selatan Regency. The growth rate of this category is relatively stable in the range of 8.40 percent throughout 2016-2019, but then dropped sharply to -11.15 percent in 2020. This was triggered by the initiation of Large-Scale Social Restrictions (LSSR) by the government

sial Berskala Besar (PSBB) oleh pemerintah sebagai upaya menghentikan penyebaran virus Covid-19. Penutupan jalan masuk ke Kabupaten Pesisir Selatan bagi pendatang, batasan jumlah penumpang dalam satu kendaraan dan penutupan objek wisata selama kurun waktu tertentu sangat berdampak kepada operasional transportasi umum antar kota serta angkutan penyebrangan yang biasanya beroperasi setiap hari di Kabupaten Pesisir Selatan.

as an effort to stop the spread of Covid-19 virus. The closure of the entrance to Pesisir Selatan Regency for newcomers, the limitation on the number of passengers in one vehicle and the closure of tourist objects for a certain period of time greatly affects the operation of public transportation between cities and crossing transportation which usually operates every day in Pesisir Selatan Regency.

Gambar 4.8. Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Transportasi dan Pergudangan di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2016-2020
Distribution and Growth Rate of Transportation and Warehousing Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2016-2020



4.9. Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum

Pada tahun 2020, lapangan usaha Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum memberikan kontribusi sebesar 515,93 milyar rupiah atau sekitar 1,20 persen terhadap perekonomian Kabupaten Pesisir Selatan. Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum merupakan salah satu lapangan usaha yang pertumbuhannya paling merosot di tahun

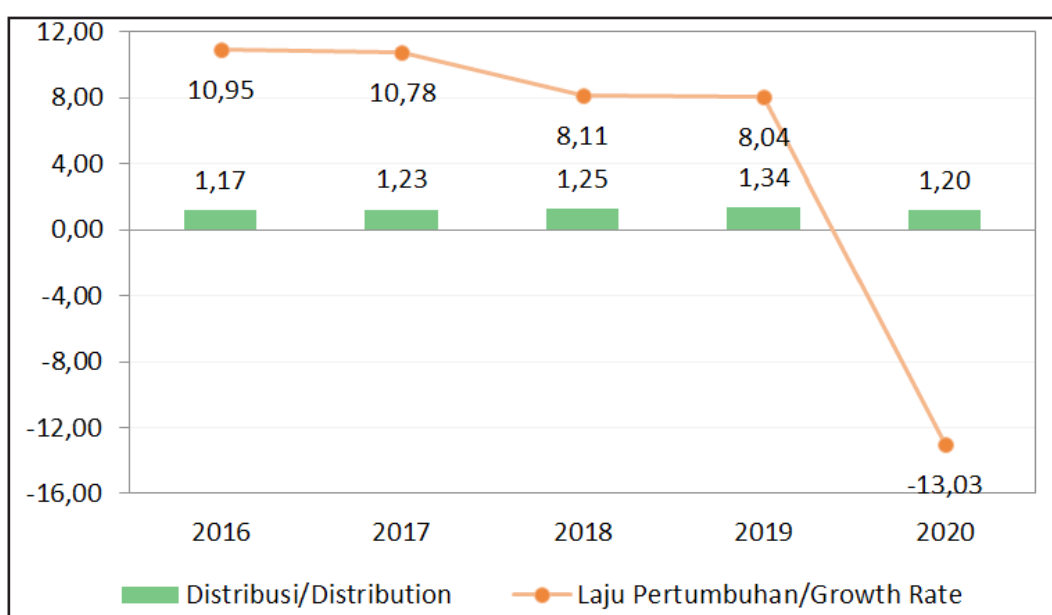
4.9. Provision of Accommodation, Food and Beverage

In 2020, the industry of Provision of Accommodation, Food and Beverage contributed 515.93 billion rupiah or around 1.20 percent to the economy of Pesisir Selatan Regency. Provision of Accommodation, Food and Beverage is one of the industry which growth has slumped the most in 2020. The growth of this category in 2019 was 8.13 percent, but in 2020

2020. Laju pertumbuhan kategori ini tahun 2019 adalah sebesar 8,13 persen, namun pada tahun 2020 merosot sebanyak 21,06 persen menjadi -13,03 persen. Melambatnya pertumbuhan kategori ini disebabkan oleh melemahnya sektor pariwisata selama pandemi Covid-19.

it fell by 21.06 percent to -13.03 percent. The slowdown in the growth of this category is due to the weakening of the tourism sector during the Covid-19 pandemic.

Gambar 4.9. Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2016-2020
Figure
Distribution and Growth Rate of Provision of Accomodation, Food and Beverage Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2016-2020



4.10. Informasi dan Komunikasi

Lapangan usaha Informasi dan Komunikasi menjadi salah satu penopang ekonomi terkuat Kabupaten Pesisir Selatan selama masa pandemi Covid-19. Lapangan usaha ini memiliki peran utama dalam mendukung masyarakat agar tetap dapat produktif di tengah himbauan pemerintah untuk tetap berada di rumah dalam rangka memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Selama pembatasan aktivitas masyarakat di ruang publik, sebagian besar kegiatan perkantoran dan proses belajar mengajar harus dilakukan secara *daring*. Hal ini mengakibatkan

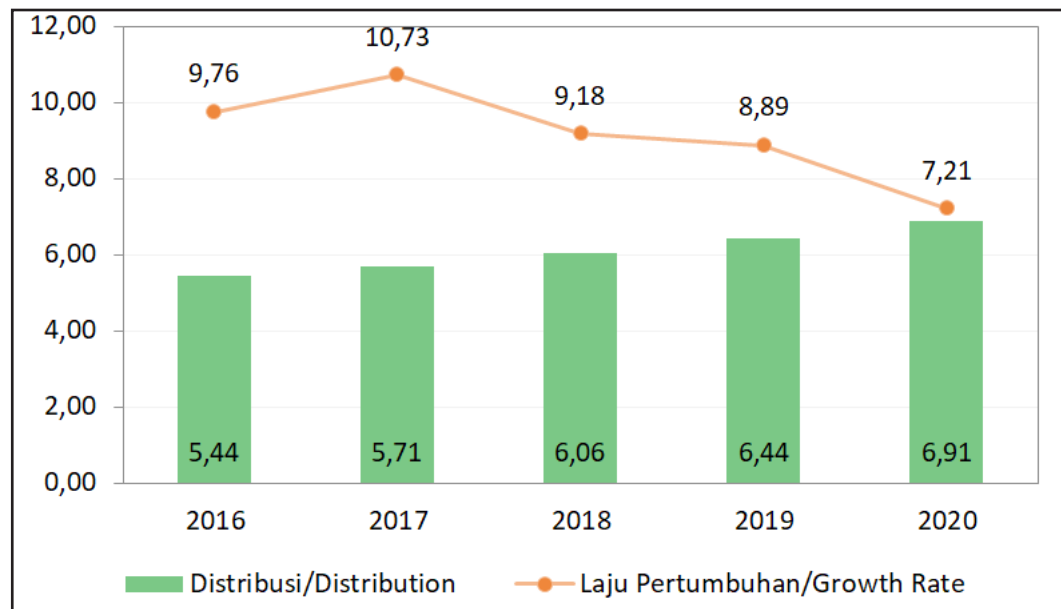
4.10. Information dan Communication

The Information and Communication industry became one of the strongest economic pillars of Pesisir Selatan Regency during the Covid-19 pandemic. This industry has a major role in supporting the community to remain productive amidst the government's appeal to stay at home in order to break the chain of spreading the Covid-19 virus. During the limitation of community activities in public spaces, most office activities as well as teaching and learning processes must be carried out online. This has resulted in the use of telecommunications networks by the public to soar up.

kan penggunaan jaringan telekomunikasi oleh masyarakat melonjak naik. Kontribusi lapangan usaha ini terhadap perekonomian Kabupaten Pesisir Selatan selama tahun 2020 adalah 6,91 persen atau senilai 966,75 milyar rupiah. Laju pertumbuhannya di tahun yang sama adalah sebesar 7,21 persen, tercatat sebagai pertumbuhan tercepat di antara 16 kategori lainnya yang sebagian besar mengalami kontraksi ekonomi.

The contribution of this industry to the economy of Pesisir Selatan Regency during 2020 is 6.91 percent or worth 966.75 billion rupiah. Its growth rate in the same year was 7.21 percent, recorded as the fastest growth among the 16 other categories, most of which experienced economic contraction.

Gambar Figure 4.10. Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2016-2020
Distribution and Growth Rate of Information and Communication Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2016-2020



4.11. Jasa Keuangan dan Asuransi

Secara nominal, kontribusi lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi dalam perekonomian Kabupaten Pesisir Selatan terus meningkat selama kurun waktu 2016-2020. Andil lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi pada tahun 2020 adalah senilai 306,43 milyar rupiah, meningkat dari tahun 2016 yang sebesar 257,40 milyar rupiah. Secara persentase, kontribusinya cenderung stabil pada kisaran angka 2,18 persen. Di lain

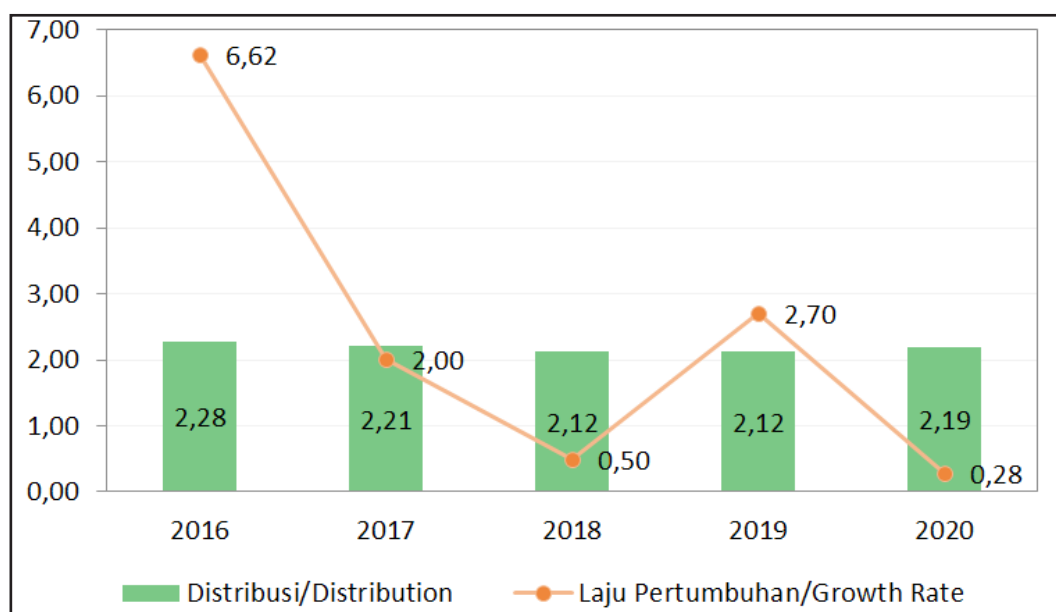
4.11. Financial and Insurance Services

In nominal terms, the contribution of the Financial and Insurance Services industry to the economy of Pesisir Selatan Regency has continued to increase during the 2016-2020 period. The share of the Financial and Insurance Services industry in 2020 is valued at 306.43 billion rupiah, an increase from 2016 which amounted to 257.40 billion rupiah. As a percentage, its contribution tends to be stable at around 2.18 percent. On the other hand, the

sisi, pertumbuhan lapangan usaha ini sangat fluktuatif dan cenderung menurun selama periode 2016-2020. Pertumbuhan lapangan usaha ini pada tahun 2016 mencapai 6,62 persen, sedangkan pada tahun 2020 hanya mencapai 0,28 persen.

growth of this industry was very volatile and tended to decline during the 2016-2020 period. The growth of this industry in 2016 reached 6.62 percent, while in 2020 it only reached 0.28 percent.

Gambar 4.11. Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2016-2020
Figure *Distribution and Growth Rate of Financial and Insurance Services Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2016-2020*



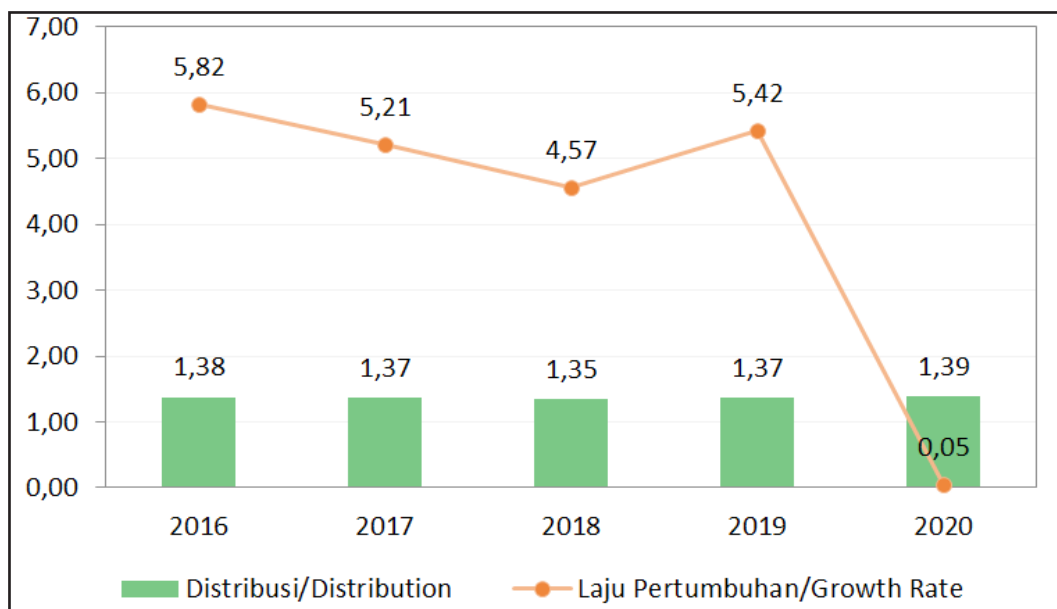
4.12. Perumahan

Kontribusi kategori Perumahan terhadap perekonomian Kabupaten Pesisir Selatan dalam kurun waktu 2016-2020 relatif stabil dan tidak terlalu besar. Rata-rata kontribusi lapangan usaha ini selama 5 (lima) tahun terakhir adalah 1,37 persen. Secara nominal, kontribusinya pada tahun 2020 adalah senilai 194,74 milyar rupiah. Laju pertumbuhan lapangan usaha Perumahan tahun 2020 adalah sebesar 0,05 persen, menyusut cukup jauh dari tahun sebelumnya yang mencapai 5,42 persen.

4.12. Real Estate

The contribution of Real Estate category to the economy of Pesisir Selatan Regency in the 2016-2020 period was relatively stable and not too large. The average contribution of this industry for the last 5 (five) years was 1.37 percent. In nominal terms, its contribution in 2020 is worth 194.74 billion rupiah. The growth rate of Real Estate industry in 2020 was 0.05 percent, shrinking considerably from the previous year which reached 5.42 percent.

Gambar 4.12. Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Perumahan di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2016-2020
Distribution and Growth Rate of Real Estate Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2016-2020



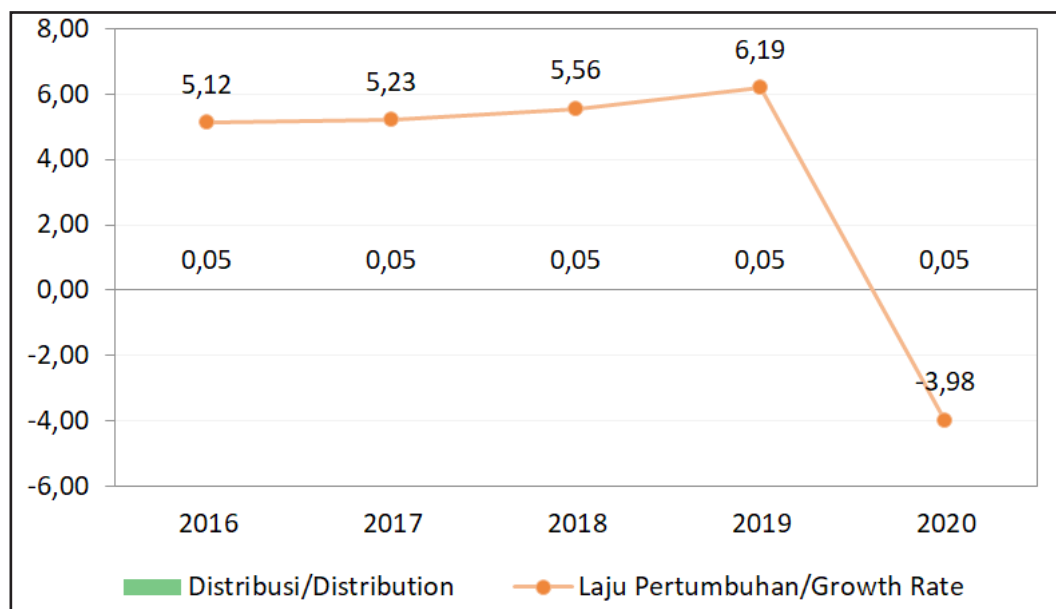
4.13. Jasa Perusahaan

Kontribusi lapangan usaha Jasa Perusahaan terhadap perekonomian Kabupaten Pesisir Selatan stabil sebesar 0,05 persen selama periode 2016-2020. Distribusi lapangan usaha ini dalam PDRB Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu yang terkecil bersamaan dengan lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas. Secara nominal, pada tahun 2020 nilainya berkurang sebanyak 0,17 milyar rupiah dari tahun sebelumnya menjadi 7,46 milyar rupiah. Pertumbuhan lapangan usaha Jasa Perusahaan terus meningkat dari tahun 2016 sebesar 5,12 persen menjadi 6,19 persen pada tahun 2019. Akan tetapi, pada tahun 2020 lapangan usaha ini mengalami kontraksi sebesar -3,98 persen.

4.13. Corporate Services

The contribution of Corporate Services industry to the economy of Pesisir Selatan Regency is stable at 0.05 percent during the 2016-2020 period. The distribution of this industry in Pesisir Selatan Regency's GRDP is one of the smallest along with the Procurement of Electricity and Gas industry. Nominally, in 2020 the value decreased by 0.17 billion rupiah from the previous year to 7.46 billion rupiah. The growth rate of Corporate Services industry continues to increase from 2016 at 5.12 percent to 6.19 percent in 2019. However, this industry experienced a contraction of -3.98 percent in 2020.

Gambar 4.13. Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Perusahaan di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2016-2020
Figure *Distribution and Growth Rate of Corporate Services Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2016-2020*



4.14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

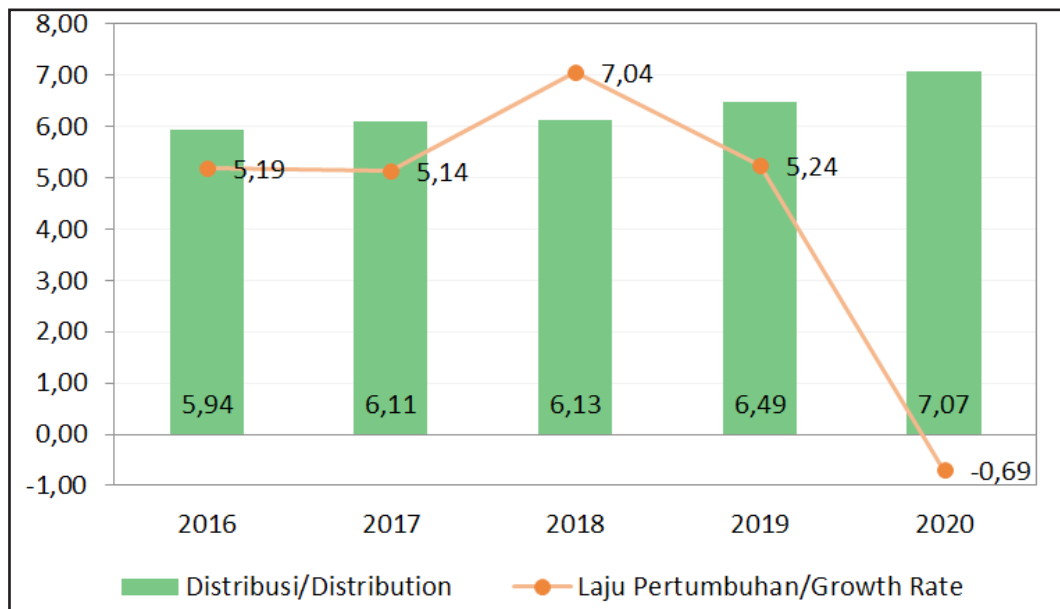
Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib meliputi kegiatan bersifat pemerintahan yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan, termasuk kegiatan perundang-undangan dan penerjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan segala peraturannya. Pada tahun 2020, persentase kategori ini dalam perekonomian Kabupaten Pesisir Selatan adalah sebesar 7,07 persen atau setara dengan 989,54 milyar rupiah. Berdasarkan harga konstan, laju pertumbuhan kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib fluktuatif selama 5 (lima) tahun terakhir. Pertumbuhan kategori ini tahun 2019 adalah sebesar 5,24 persen, sedangkan pada tahun 2020 mengalami perlambatan hingga -0,69 persen.

4.14. Public Administration, Defense and Mandatory Social Security

The Government Administration, Defense and Mandatory Social Security category includes governmental activities generally carried out by government administrations, including statutory activities and legal translation related to courts and all its regulations. In 2020, the percentage of this category in the economy of Pesisir Selatan Regency is 7.07 percent or equivalent to 989.54 billion rupiah. Based on constant prices, the growth rate for the Government Administration, Defense and Mandatory Social Security category has fluctuated over the last 5 (five) years. The growth of this category in 2019 was 5.24 percent, while in 2020 it experienced a slowdown to -0.69 percent.

Gambar 4.14. Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2016-2020

Distribution and Growth Rate of Public Administration, Defense and Mandatory Social Security Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2016-2020



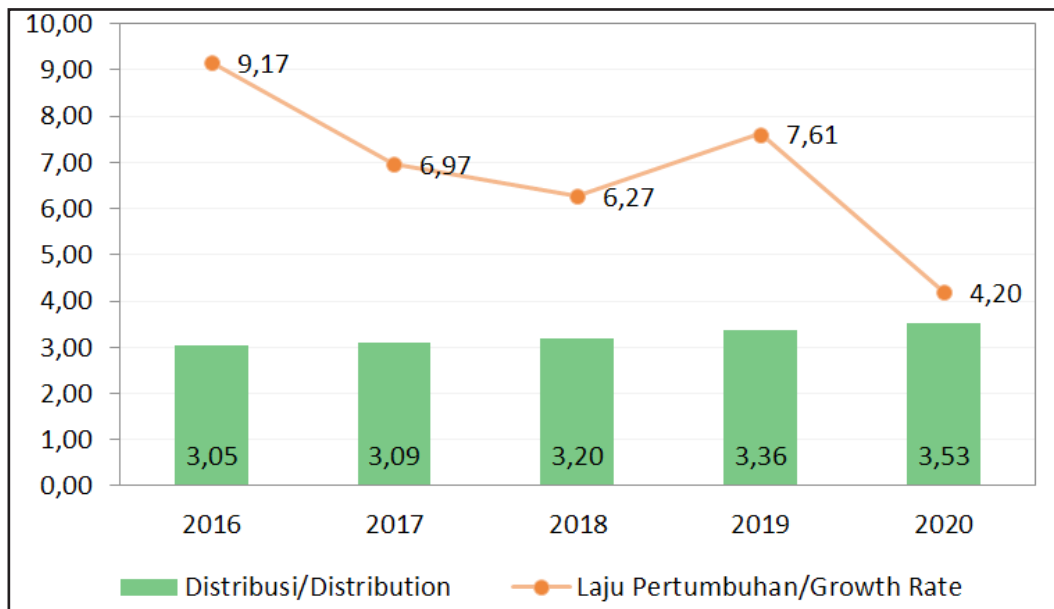
4.15. Jasa Pendidikan

Pada tahun 2020, lapangan usaha Jasa Pendidikan menyumbang sebesar 494,34 milyar rupiah atau setara dengan 3,53 persen dari total perekonomian Kabupaten Pesisir Selatan. Secara nominal, kontribusi lapangan usaha ini terus meningkat selama 5 (lima) tahun terakhir. Selama kurun waktu 2016-2020, pertumbuhan lapangan usaha Jasa Pendidikan terus berfluktuasi. Meskipun demikian, nilainya terus bernilai positif dari tahun ke tahun. Laju pertumbuhan lapangan usaha Jasa Pendidikan tahun 2016 mencapai 9,17 persen dan turun menjadi 4,20 persen pada tahun 2020.

4.15. Education Services

In 2020, the Education Services industry contributed 494.34 billion rupiah or equivalent to 3.53 percent of the total economy of Pesisir Selatan Regency. Nominally, the contribution of this industry has continued to increase over the last 5 (five) years. During the 2016-2020 period, the growth rate of Education Services industry continued to fluctuate. Even so, the value continues to be positive from year to year. The growth rate of the Education Services industry in 2016 reached 9.17 percent and decreased to 4.20 percent in 2020.

Gambar 4.15. Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Pendidikan di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2016-2020
Figure *Distribution and Growth Rate of Education Services Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2016-2020*



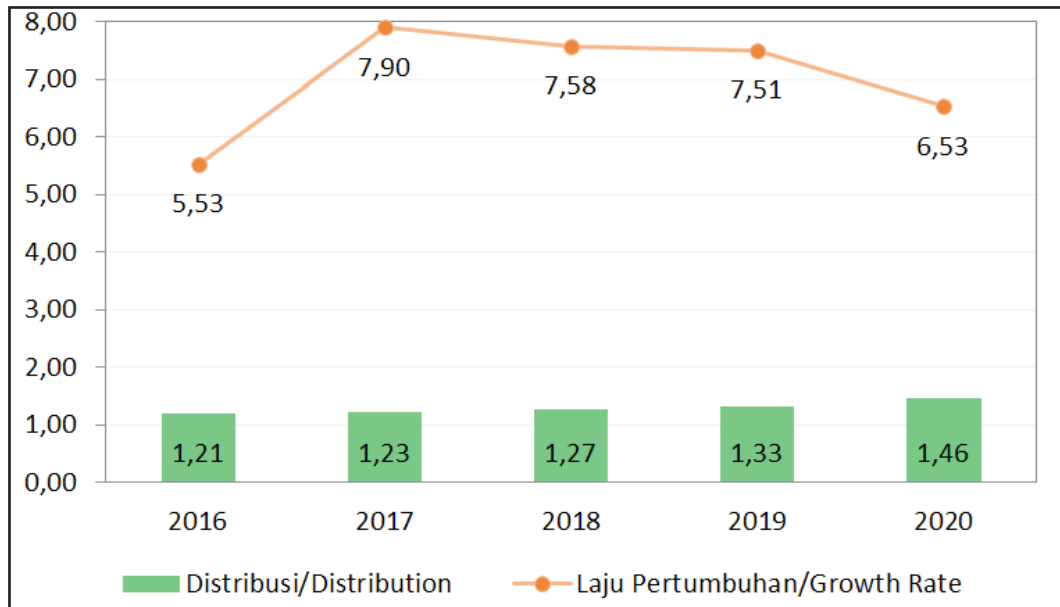
4.16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial berperan sebagai garda terdepan dalam menangani krisis akibat pandemi Covid-19. Peran kategori ini terhadap perekonomian Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2020 adalah sebesar 1,46 persen atau senilai 204,23 milyar rupiah. Kontribusi lapangan usaha ini, baik secara nominal maupun persentase, terus meningkat dari tahun ke tahun selama kurun waktu 2016-2020. Pada tahun 2020, lapangan usaha ini mengalami laju pertumbuhan tercepat kedua setelah lapangan usaha Informasi dan Komunikasi. Pertumbuhan lapangan usaha ini mengalami percepatan sebesar 6,53 persen. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan lapangan usaha ini adalah peningkatan pendapatan rumah sakit dan sarana kesehatan lainnya untuk pelayanan Covid-19.

4.16. Health Services and Social Activities

The Health Services and Social Activities industry serves as the front line in dealing with the crisis caused by the Covid-19 pandemic. The share of this category in the economy of Pesisir Selatan Regency in 2020 is 1.46 percent or 204.23 billion rupiah. The contribution of this industry, both in nominal and percentage terms, continues to increase from year to year during the 2016-2020 period. In 2020, this industry experienced the second fastest growth rate after the Information and Communication industry. The growth rate of this industry has accelerated by 6.53 percent. One of the factors influencing the growth of this industry is the increase in revenue for hospitals and other health facilities for Covid-19 services.

Gambar 4.16. Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2016-2020
Figure *Distribution and Growth Rate of Health Services and Social Activities Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2016-2020*



4.17. Jasa lainnya

Kontribusi lapangan usaha Jasa Lainnya terhadap perekonomian Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2020 adalah sebesar 156,80 milyar rupiah. Meskipun peranan lapangan usaha ini relatif kecil, namun terus meningkat setiap tahunnya. Secara persentase, kontribusi lapangan usaha ini tahun 2016 adalah sebesar 1,21 persen. Nilai tersebut perlahan meningkat menjadi 1,46 persen pada tahun 2020.

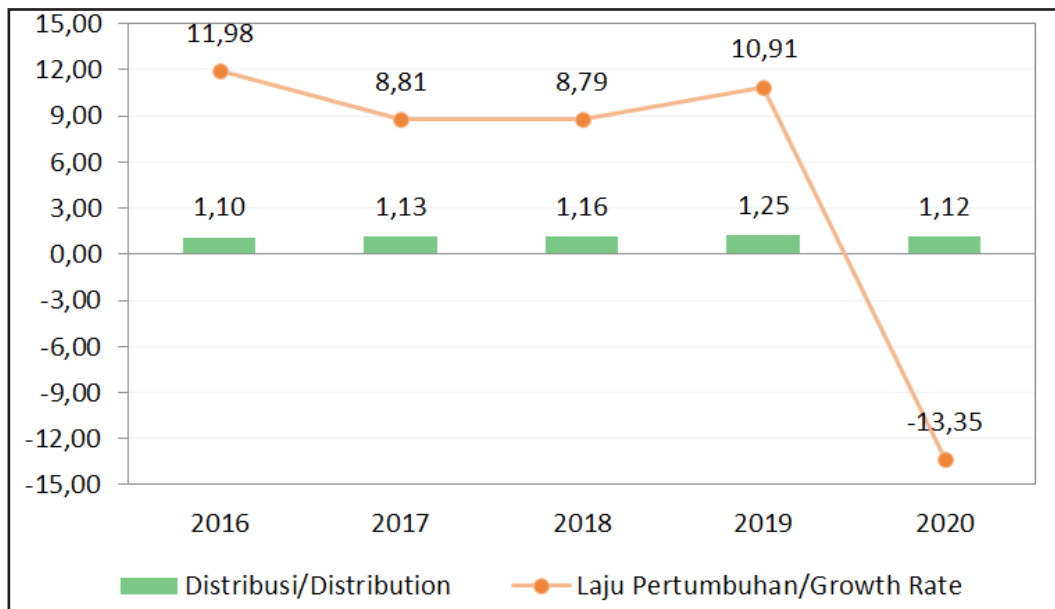
Jika dilihat dari pertumbuhannya, lapangan usaha Jasa Lainnya mengalami kontraksi ekonomi terbesar dibandingkan 16 kategori lainnya pada tahun 2020. Laju pertumbuhan lapangan usaha ini pada tahun 2019 mencapai 10,91 persen, namun pada tahun 2020 menurun sebanyak 24,26 persen menjadi -13,35 persen.

4.17. Other Services

The contribution of Other Services industry to the economy of Pesisir Selatan Regency in 2020 amounted to 156.80 billion rupiah. Although the share of this industry is relatively small, but it continues to increase every year. In percentage terms, the contribution of this industry in 2016 amounted to 1.21 percent. This value slowly increased to 1.46 percent in 2020.

When viewed from its growth, the Other Services industry experienced the largest economic contraction compared to the other 16 categories in 2020. The growth rate of this industry in 2019 reached 10.91 percent, but in 2020 it decreased by 24.26 percent to -13.35 percent.

Gambar 4.17. Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Lainnya di Kabupaten Pesisir Selatan (Persen), 2016-2020
Figure *Distribution and Growth Rate of Other Services Category in Pesisir Selatan Regency (Percent), 2016-2020*



“

Salah satu indikator tingkat kemakmuran penduduk di suatu wilayah adalah PDRB per kapita. Nilai PDRB atas dasar harga berlaku per kapita Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2020 adalah sebesar Rp27,74 juta.

One indicator of population prosperity level in a region is the GRDP per capita. The value of Pesisir Selatan Regency's GRDP at current prices per capita in 2020 is Rp27.74 million

”



LAMPIRAN

Appendix

Lampiran 1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pesisir Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah), 2016-2020
Gross Regional Domestic Product of Pesisir Selatan Regency at Current Market Prices by Industry (Billion Rupiah), 2016-2020

Lapangan Usaha/Industry		2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishery</i>	4.641,34	4.852,26	5.124,50	5.370,74	5.241,83
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	428,70	447,75	474,48	514,90	502,93
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	909,89	968,66	1.008,52	898,37	905,80
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Procurement of Electricity and Gas</i>	5,47	5,86	6,35	7,35	7,06
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Waste Management and Recycling</i>	7,33	7,75	8,09	8,65	8,56
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	1.115,76	1.238,76	1.419,56	1.620,85	1.611,23
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade, Reparation of Automobile and Motorcycle</i>	1.316,18	1.425,92	1.557,29	1.725,38	1.713,89
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Warehousing</i>	409,53	451,07	497,97	555,57	515,93
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Provision of Accommodation, Food and Beverage</i>	131,96	148,19	163,30	188,02	167,53
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	612,92	689,12	791,17	903,65	966,75
K	Jasa Keuangan/ <i>Financial Services</i>	257,40	266,34	277,05	297,33	306,43
L	Perumahan/ <i>Real Estate</i>	155,38	165,69	176,30	192,91	194,74
M, N	Jasa Perusahaan/ <i>Corporate Services</i>	5,93	6,33	6,92	7,63	7,46
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Government Administration, Defense and Mandatory Social Security</i>	669,28	737,20	799,22	910,60	989,54
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education Services</i>	343,99	372,91	417,18	471,79	494,34
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Health Services and Social Activities</i>	136,10	148,97	166,14	186,50	204,23
R,S, T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services</i>	124,23	136,73	151,95	175,40	156,80
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		11.271,40	12.069,52	13.045,98	14.035,66	13.995,04

*Angka Sementara/*Preliminary Figures*

**Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Lampiran 2. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pesisir Selatan Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah), 2016-2020
Appendix
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Pesisir Selatan Regency at Constant Market Prices by Industry (Billion Rupiah), 2016-2020

Lapangan Usaha/Industry		2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishery</i>	3.185,52	3.286,25	3.397,78	3.492,09	3.489,73
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	313,61	322,92	336,62	357,53	344,97
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	726,92	740,23	763,25	722,64	700,37
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Procurement of Electricity and Gas</i>	2,80	2,95	3,11	3,21	3,05
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Waste Management and Recycling</i>	5,95	6,21	6,37	6,58	6,50
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	802,54	878,64	946,62	1.029,87	969,75
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade, Reparation of Automobile and Motorcycle</i>	1.007,37	1.088,21	1.165,04	1.262,52	1.257,58
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Warehousing</i>	319,57	347,28	375,38	405,90	360,63
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Provision of Accommodation, Food and Beverage</i>	84,16	93,23	100,79	108,89	94,71
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	566,21	626,99	684,57	745,46	799,21
K	Jasa Keuangan/ <i>Financial Services</i>	185,02	188,72	189,67	194,79	195,35
L	Perumahan/ <i>Real Estate</i>	117,15	123,25	128,88	135,87	135,94
M, N	Jasa Perusahaan/ <i>Corporate Services</i>	4,45	4,68	4,94	5,25	5,04
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Government Administration, Defense and Mandatory Social Security</i>	486,31	511,31	547,33	576,01	572,04
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education Services</i>	235,98	252,43	268,26	288,68	300,80
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Health Services and Social Activities</i>	104,66	112,93	121,48	130,61	139,14
R, S, T, U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services</i>	84,38	91,81	99,88	110,77	95,98
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		8.232,59	8.678,05	9.139,97	9.576,67	9.470,78

*Angka Sementara/*Preliminary Figures*

**Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Lampiran 3. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pesisir Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2016-2020

Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Pesisir Selatan Regency at Current Market Prices by Industry (Percent), 2016-2020

Lapangan Usaha/Industry		2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishery</i>	41,18	40,20	39,28	38,26	37,45
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	3,80	3,71	3,64	3,67	3,59
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	8,07	8,03	7,73	6,40	6,47
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Procurement of Electricity and Gas</i>	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Waste Management and Recycling</i>	0,07	0,06	0,06	0,06	0,06
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	9,90	10,26	10,88	11,55	11,51
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade, Reparation of Automobile and Motorcycle</i>	11,68	11,81	11,94	12,29	12,25
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Warehousing</i>	3,63	3,74	3,82	3,96	3,69
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Provision of Accommodation, Food and Beverage</i>	1,17	1,23	1,25	1,34	1,20
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	5,44	5,71	6,06	6,44	6,91
K	Jasa Keuangan/ <i>Financial Services</i>	2,28	2,21	2,12	2,12	2,19
L	Perumahan/ <i>Real Estate</i>	1,38	1,37	1,35	1,37	1,39
M, N	Jasa Perusahaan/ <i>Corporate Services</i>	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Government Administration, Defense and Mandatory Social Security</i>	5,94	6,11	6,13	6,49	7,07
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education Services</i>	3,05	3,09	3,20	3,36	3,53
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Health Services and Social Activities</i>	1,21	1,23	1,27	1,33	1,46
R,S, T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services</i>	1,10	1,13	1,16	1,25	1,12
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*Angka Sementara/*Preliminary Figures*

**Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Lampiran 4. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pesisir Selatan Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2016-2020

Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Pesisir Selatan Regency at Constant Market Prices by Industry (Percent), 2016-2020

Lapangan Usaha/Industry		2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishery</i>	2,21	3,16	3,39	2,78	(0,07)
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	5,72	2,97	4,24	6,21	(3,51)
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	6,70	1,83	3,11	(5,32)	(3,08)
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Procurement of Electricity and Gas</i>	10,24	5,31	5,51	3,24	(5,21)
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Waste Management and Recycling</i>	6,24	4,23	2,58	3,39	(1,28)
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	7,75	9,48	7,74	8,79	(5,84)
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade, Reparation of Automobile and Motorcycle</i>	6,99	8,02	7,06	8,37	(0,39)
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Warehousing</i>	8,69	8,67	8,09	8,13	(11,15)
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Provision of Accommodation, Food and Beverage</i>	10,95	10,78	8,11	8,04	(13,03)
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	9,76	10,73	9,18	8,89	7,21
K	Jasa Keuangan/ <i>Financial Services</i>	6,62	2,00	0,50	2,70	0,28
L	Perumahan/ <i>Real Estate</i>	5,82	5,21	4,57	5,42	0,05
M, N	Jasa Perusahaan/ <i>Corporate Services</i>	5,12	5,23	5,56	6,19	(3,98)
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Government Administration, Defense and Mandatory Social Security</i>	5,19	5,14	7,04	5,24	(0,69)
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education Services</i>	9,17	6,97	6,27	7,61	4,20
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Health Services and Social Activities</i>	5,53	7,90	7,58	7,51	6,53
R, S, T, U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services</i>	11,98	8,81	8,79	10,91	(13,35)
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		5,33	5,41	5,32	4,78	(1,11)

*Angka Sementara/Preliminary Figures

**Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Lampiran 5. Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pesisir Selatan Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2016-2020
Implicit Index of Gross Regional Domestic Product of Pesisir Selatan Regency by Industry (Percent), 2016-2020

Lapangan Usaha/Industry		2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishery</i>	145,70	147,65	150,82	153,80	150,21
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	136,70	138,66	140,95	144,02	145,79
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	125,17	130,86	132,13	124,32	129,33
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Procurement of Electricity and Gas</i>	195,30	198,58	204,03	228,65	231,67
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Waste Management and Recycling</i>	123,17	124,88	127,01	131,42	131,79
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	139,03	140,99	149,96	157,38	166,15
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade, Reparation of Automobile and Motorcycle</i>	130,66	131,03	133,67	136,66	136,29
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Warehousing</i>	128,15	129,89	132,66	136,88	143,06
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Provision of Accommodation, Food and Beverage</i>	156,79	158,94	162,02	172,66	176,90
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	108,25	109,91	115,57	121,22	120,96
K	Jasa Keuangan/ <i>Financial Services</i>	139,12	141,13	146,07	152,64	156,86
L	Perumahan/ <i>Real Estate</i>	132,64	134,43	136,79	141,98	143,25
M, N	Jasa Perusahaan/ <i>Corporate Services</i>	133,39	135,32	140,10	145,48	148,17
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Government Administration, Defense and Mandatory Social Security</i>	137,63	144,18	146,02	158,09	172,98
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education Services</i>	145,77	147,73	155,52	163,43	164,34
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Health Services and Social Activities</i>	130,04	131,92	136,76	142,80	146,77
R, S, T, U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services</i>	147,23	148,93	152,13	158,34	163,37
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		136,91	139,08	142,74	146,56	147,77

*Angka Sementara/*Preliminary Figures*

**Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Lampiran 6. Laju Pertumbuhan Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pesisir Selatan Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2016-2020

Implicit Index Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Pesisir Selatan Regency by Industry (Percent), 2016-2020

Lapangan Usaha/Industry		2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishery</i>	5,44	1,34	2,14	1,97	-2,33
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	-1,26	1,43	1,66	2,17	1,23
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	4,56	4,55	0,97	-5,92	4,03
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Procurement of Electricity and Gas</i>	6,26	1,68	2,74	12,07	1,32
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Waste Management and Recycling</i>	3,29	1,39	1,71	3,47	0,28
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	5,70	1,41	6,37	4,95	5,57
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade, Reparation of Automobile and Motorcycle</i>	7,61	0,29	2,01	2,24	-0,28
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Warehousing</i>	3,09	1,35	2,14	3,18	4,52
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Provision of Accomodation, Food and Beverage</i>	9,03	1,37	1,94	6,57	2,45
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	1,40	1,53	5,15	4,89	-0,21
K	Jasa Keuangan/ <i>Financial Services</i>	3,88	1,44	3,50	4,50	2,77
L	Perumahan/ <i>Real Estate</i>	3,89	1,35	1,75	3,80	0,90
M, N	Jasa Perusahaan/ <i>Corporate Services</i>	3,95	1,45	3,53	3,85	1,85
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Government Administration, Defense and Mandatory Social Security</i>	6,45	4,76	1,28	8,26	9,42
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education Services</i>	5,53	1,34	5,27	5,09	0,56
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Health Services and Social Activities</i>	3,50	1,44	3,67	4,42	2,79
R, S, T, U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services</i>	5,92	1,16	2,15	4,09	3,17
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		4,94	1,58	2,63	2,68	0,83

*Angka Sementara/Preliminary Figures

**Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PESIR SELATAN
BPS-Statistics of Pesisir Selatan Regency

Jalan Setia Budi Painan, Telp (0756) 21004, Fax (0756) 21004
Website: <http://pesselkab.bps.go.id>, Email: bps1302@bps.go.id

